

**PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA PADA GENERASI Z  
DI SMAN 2 BENGKULU UTARA KABUPATEN BENGKULU  
UTARA PROVINSI BENGKULU**



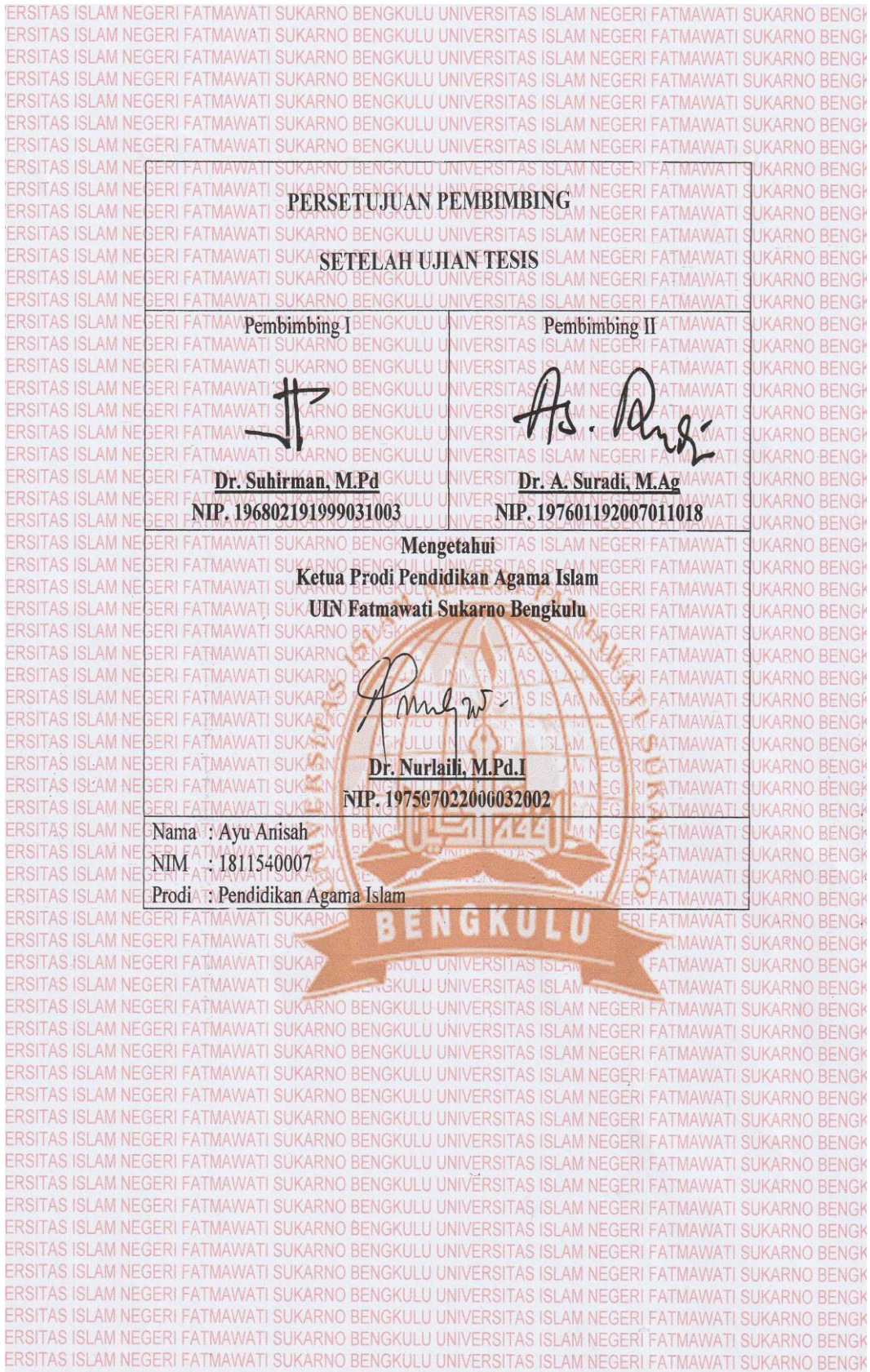
**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**AYU ANISAH**  
**NIM. 1811540007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN-FAS) BENGKULU  
2022**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SETELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

*[Handwritten Signature]*

*[Handwritten Signature]*

**Dr. Suhirman, M.Pd**

**Dr. A. Suradi, M.Ag**

**NIP. 196802191999031003**

**NIP. 197601192007011018**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**

*[Handwritten Signature]*

**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**

**NIP. 197507022000032002**

**Nama : Ayu Anisah**

**NIM : 1811540007**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFAS) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp: (0736) 53848 Fax: (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“Pembentukan Karakter Siswa Pada Generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”**

Penulis  
**AYU ANISAH**  
 NIM. 1811540007

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2022

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Suhirman, M.Pd</b> (Ketua Penguji)	10-8-2022	
2	<b>Dr. Evi Selva Nirwana, M. Pd</b> (Sekretaris)	10-8-2022	
3	<b>Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I</b> (Anggota)	10-8-2022	
4	<b>Dr. Mindani, M.Ag</b> (Anggota)	10-8-2022	

Mengetahui  
 Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2022  
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu



**Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
 NIP. 196201011994031005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 196401311991031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Anisah

NIM : 1811540007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis : Pembentukan Karakter Siswa Pada Generasi Z Di SMAN  
2 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi  
Bengkulu

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN-FAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Ayu Anisah  
NIM. 1811540007

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Ayu Anisah**  
NIM : **1811540007**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Pembentukan Karakter Siswa Pada Generasi Z Di SMAN 2 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 10 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
**NIP. 196503071989031005**

Bengkulu, Juli 2022  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
**Adam Nasution, M.Pd.I**

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah  
keadaan yang ada pada diri mereka sendiri**

**(QS. Ar-Rad:11)**

*Be gratefull because failure is God's (Allah SWT) way of teaching us the  
meaning of sincerity.*

**Kegagalan itu sudah biasa, namun kegagalan yang sesungguhnya ialah saat  
kita berhenti berusaha lalu menyerah.**

**(Ayu Anisah**

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah harapan dan keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, *alhamdulillah hirabbil'alamiin*, akhirnya telah sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada-Mu, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan kan kugapai.

Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
2. Untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Alvis dan Ibunda Yuliati Ningsih, sebagai tanda bakti yang telah membesarkanku, mendidik, memberikan kasih sayang serta senantiasa mendoakan kesuksesan dan kesehatanku. Yang selalu memberikan motivasi serta perjuangan yang tiada henti demi keberhasilanku. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, tanpa ridho dan do'amumu aku takkan mungkin bias sampai di tahap ini.
3. Teruntuk guruku Ibu Sisi, Ibu Marhuda, S.Pd dan Bapak Sudiono, S.Pd yang senantiasa mengajarku, memotivasi dan mendoakan atas kelancaranku menyelesaikan tesis ini.
4. Adek ku tersayang Aditya Bayu Firmansyah senantiasa memberikan semangat dan mengalah demi suksesanku.
5. Sahabat terbaikku Triwahyuni Sharaswati, S.Pd, Ito Martin Nugroho, S.Hut, Ahmad Shafar Dwi Cahyo, S.Kom, Yesi Mardawati, M.Pd, Delvi, M.Pd, Eti Rahayu Harahap, S.Pd, Lidiya Sansi, Yunia Nur Annisa, terimakasih telah memberikan motivasi, turut mendo'akan, memberikan bantuan, dukungan, serta semangat tiada henti hingga aku dapat menyelesaikan tesis ini hingga akhir.
6. Civitas akademika pascasarjana IAIN Bengkulu dan Almamater kebangganku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN-FAS) Bengkulu yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata penulis persembahkan Tesis ini untuk kalian semua, orang-orang yang penulis sayangi. Dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pegetahuan dimasa yang akan datang, Aamiin.

**PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA PADA GENERASI Z DI SMAN 2  
BENGKULU UTARA KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI  
BENGKULU**

Penulis:

**AYU ANISAH  
NIM. 1811540007**

Pembimbing:

1. Dr. Suhirman, M.Pd

2. Dr. A. Suradi, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentuk karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara, untuk mengetahui karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentuk karakter religius siswa SMAN 2 Bengkulu Utara. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara di bentuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, strategi dan metode yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi atas shalat dhuha, membaca al-Qur'an dan surah pendek, shalat dzuhur berjama'ah, jum'at infaq, perayaan hari besar Islam (PHBI) dan pelaksanaan ekstrakurikuler rohis. Adapun strategi yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius, yaitu membangun komitmen pemimpin dan warga sekolah, menerapkan peraturan dan kebijakan sekolah, pembinaan workshop terhadap guru dan menerapkan strategi pewujudan dalam membentuk karakter religius yang efektif: internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan dan pembudayaan. 2) karakter religius siswa yang terbentuk di SMAN 2 Bengkulu Utara terdiri atas beberapa indikator karakter religius berupa nilai ibadah, nilai *ruhul jaded*, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. 3) pembentuk karakter religius di SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung meliputi partisipasi orangtua dalam membentuk karakter siswa, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat, yaitu perbedaan latar belakang siswa.

*Kata Kunci: Pembentuk Karakter, Generasi Z*



## الملخص

إنشاء شخصية الطالب في الجيل ز في المدرسة العالية الحكومية ٢ مقاطعة بنغكولو شمالية

المحافظة بنغكولو

كاتب:

أيوا أنيسة

نمرة التسجيل : ٧ . . . ٤ ١١ ١٨

المشرف:

١ . دكتور سوهيرما، الماجستير

٢ . دكتور أحمد سورادي الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تكوين شخصية الطلاب في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمال، لتحديد الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمالية، وتحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمالية هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع البحث المستخدم في هذا البحث بحث ميداني. كانت أداة البحث المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ( ١ ) تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمال يتم تشكيله من خلال الأنشطة والاستراتيجيات والأساليب الدينية التي تنفذها المدرسة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمال تشمل الأنشطة الدينية صلاة الضحى ، وقراءة القرآن والسور القصيرة ، وصلاة الظهر الجماعية ، وإنفاق الجمعة ، والاحتفال بالأعياد الإسلامية وتنفيذ الأنشطة الروحية اللامنهجية. الاستراتيجيات والأساليب التي تستخدمها المدارس في تشكيل الشخصية الدينية هي بناء التزام قادة المدارس والمواطنين ، وتنفيذ القواعد والسياسات المدرسية ، وتعزيز ورش العمل للمعلمين وتنفيذ استراتيجيات التجسيد في تكوين شخصيات دينية فعالة: القيم الداخلية ، والتعود ، والقدوة والحضارة. ٢ ( يتكون الطابع الديني للطلاب التي تشكلت في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمالية من عدة مؤشرات للطابع الديني في شكل قيم عبادة ، وقيم روح متدهورة ، وقيم الثقة والإخلاص ، والقيم الأخلاقية والانضباط والمثالية. ٣ ) تشكيل الشخصية الدينية في المدرسة العالية الحكومية بنغكولو شمالية له عوامل داعمة وعوامل مثبطة. تشمل العوامل الداعمة مشاركة الوالدين في تشكيل شخصية الطالب والمرافق والبنية التحتية الملائمة. أما العامل المانع وهو الاختلافات في خلفيات الطلاب.

الكلمات البحث : بناء الشخصية ، جيل ز

## **ABSTRACT**

### **THE CHARACTER BUILDING OF GENERATION Z AT SMAN 2 NORTH BENGKULU**

AYU ANISAH  
NIM. 1811540007

This study aimed to determine the character building, to determine the religious character of students at SMAN 2 North Bengkulu and to determine the supporting and inhibiting factors in the religious character building of students at SMAN 2 North Bengkulu. This research was qualitative research with the type of field research, the research instrument used were interview, observation and documentation. The results indicated that 1) the religious character building was formed through religious activities, strategies and methods that were conducted by the school to build the religious character of students. Religious activities included the dhuha prayer, reading the Qur'an and short surahs, congregational Dzuhur prayers, Friday infaq, celebration of Islamic holidays and the implementation of spiritual extracurricular activities. The strategies and methods used by schools in the religious character building were building the commitment of school leaders and other school personnel, implementing the school rule and policy, conducting workshops for the teachers and implementing embodiment strategies to build effective religious characters: internalizing values, habituation, exemplary and civilizing. 2) the religious character of students consisted of several indicators of religious character in the form of worship values, ruhul jaded values, trust and sincerity values, moral values and discipline and exemplary. 3) the religious character building had supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors included parental participation in students' character building, adequate facilities and infrastructure. As for the inhibiting factor, namely the differences of students' backgrounds.

*Keywords: Character building, Generation Z, Students of SMAN 2 North Bengkulu*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikun Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Siswa Pada Generasi Z Di Sman 2 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”**. Shalawat teriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman ke Islaman. Serta junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa serta sang kota ilmu yang kapasitas intelektualitas, spiritualitas dan akhlaknya menjadi inspirasi bagi umat manusia.

Berbagai hambatan dan kesulitan selama proses penulisan ini dapat penulis lalui. Semua ini berkat do'a dan dukungan orang-orang disekitar penulis, banyak dorongan dan semangat yang dilontarkan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terkhusus penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Fatmawati Sukarno (UIN FAS), yang telah memberikan izin, dorongan, dan t kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dalam menyelesaikan pe tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Fatmawati Sukarno (UIN FAS) yang telah memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Utara yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama kuliah.
7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut terlibat dan membantu dalam penulisan tesis ini.

Tak ada yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa kalian semua dengan yang lebih baik. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak yang berarti dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. *Aamiin ya robbal alamiin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Juli 2022  
**Penulis**

**Ayu Anisah**  
**NIM. 1811540007**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>TADRIJ .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Sistematika Penulisan.....	15

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pembentukan Karakter Religius .....	18
a. Pembentukan karakter.....	18
b. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter .....	22
c. Nilai-nilai Karakter.....	24
d. Faktor-faktor Pembentukan Karakter .....	26
B. Pembentukan Karakter Religius .....	30
a. Karakter Religius.....	30

b. Nilai-nilai Karakter Religius .....	32
c. Dimensi Religius .....	42
C. Strategi Dalam Mewujudkan Pembentukan Karakter Religius di Sekolah .....	44
D. Kegiatan Keagamaan.....	47
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	47
b. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan .....	48
E. Generasi Z.....	49
a. Pengertian Generasi Z.....	50
b. Karakter Generasi Z.....	48
c. Tantangan Dalam Menghadapi Generasi Z .....	52
F. Factor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	54
G. Penelitian Relevan.....	58
H. Kerangka Berfikir .....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Sumber Data .....	68
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Teknik Keabsahan Data.....	75

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	77
	B. Penyajian Hasil Penelitian.....	87
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	141
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI</b>	
	A. Kesimpulan.....	163
	B. Saran.....	164
	C. Rekomendasi .....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Data Jumlah Guru dan Statusnya .....	82
Table 4.2 Data Jumlah Siswa SMAN 2 Bengkulu Utara .....	85
Table 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah di SMAN 2 Bengkulu Utara .....	85



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Hubermen.....	72
Gambar 3.2 model Analisis Interaktif Miles dan Hubermen .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan karakter serta kemampuan seseorang, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alinea ke empat.<sup>1</sup>

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Adapun tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 8

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan menekankan dalam membentuk karakter yang berbudi, bertaqwa, beriman, berakhlak mulia sehingga terbentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Bagian terpentingnya adalah karakter, karena dengan adanya karakter siswa dapat memahami, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan.

Untuk itu pentingnya pembentukan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, keberadaan pendidikan sekolah dipandang krusial sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tidak adanya orang yang diteladani, seperti guru, pemimpin, pejabat publik, tokoh masyarakat, hingga tokoh agama.<sup>4</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005, bahwa tugas pokok guru adalah, 1) Guru sebagai pendidik. 2) Guru sebagai pengajar. 3) Guru sebagai pembimbing. 4) Guru sebagai pengarah. 5) Guru sebagai pelatih. 6) Guru sebagai penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Ajmain dan Marzuki. *Peran guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMANegeri 3 Yogyakarta*. Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 16, No.1, 2019, h. 110

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Tugas Pokok Guru.

Berdasarkan tugas pokok guru tersebut peneliti dapat mengambil gagasan bahwasannya keberadaan guru ibaratkan sebuah jantung pendidikan. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, teladan, pendorong kreatifitas, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Tidak hanya guru, kehadiran kepala sekolah juga memiliki andil yang besar dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan dalam pembentukan karakter di sekolah.

Lockwood menjelaskan bahwa “pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda (siswa). Sehingga kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah”.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, baik peran guru dan maupun kepala sekolah keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya menanamkan pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi salah satu tantangan bagi pendidikan, dengan semakin mudahnya lalu lintas budaya antar bangsa, setiap orang mampu

---

<sup>66</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45

berkomunikasi serta dapat mengakses segala sesuatu tanpa batas. Saat ini kita sedang melangkah di era globalisasi dimana jarak di mana aturan, budaya, norma dan lain sebagainya sudah mulai memudar baik terhadap orang dewasa, remaja bahkan di kalangan anak-anak. Bila hal tersebut dapat disikapi dengan pemahaman yang baik tentu karakter seseorang akan sejalan dengan tujuan dari globalisasi itu sendiri seperti dapat membantu manusia hidup secara mudah, nyaman, dan senang. Namun, bila globalisasi tidak di tanggapinya dan dipahami secara baik maka akan menyebabkan seseorang kehilangan jati diri.<sup>7</sup> Terutama pada generasi Z yang pada umumnya lahir di masa era globalisasi, tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.<sup>8</sup> Mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti menggunakan *ponsel*, *browsing* dengan *personal computer* (PC), dan mendengarkan musik dengan *headset*. Sejak kecil mereka sudah tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital dan akrab dengan gawacanggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.<sup>9</sup>

Apabila tantangan tersebut tidak disikapi dengan bijaksana baik oleh orang tua, guru, serta sekolah, maka reipotnya adalah karakter anak-anak generasi Z akan menjauh dari cita-cita Pancasila dan UU No. 20 tahun 2003.

---

<sup>7</sup>Nyoman Kutha Ratna. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 43

<sup>8</sup>Chou Hellen Pratama. *Cyber Smart Parenting*. (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012), hlm. 35

<sup>9</sup>Natali Yustisia. "Teori Generasi". Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi>.

Walaupun begitu adanya, perubahan perilaku maupun karakter anak didik biasanya dimulai dari gejala terlebih dahulu. Thomas Lickona mengemukakan bahwa terdapat 10 gejala yang menandakan menurunnya karakter suatu bangsa yang berdampak pada karakter siswa, antara lain:

“1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat. 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku. 3) pengaruh *peer group* atau geng dalam tindak kekerasan. 4) meningkatnya perilaku merusak diri. 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. 6) etos kerja yang menurun. 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. 10) adanya saling curiga dan kebencian antar sesama”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat Lickona diatas, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di

---

<sup>10</sup> Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 12-14.

sekolah maupun luar sekolah.<sup>11</sup> Kemudian adapula kekerasan verbal bullying dengan mengejek, mencela, membentak serta memaki.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut yang dilakukan oleh kalangan pelajar terjadi pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas.<sup>13</sup> Dibuktikan dengan kekerasan atau kenakalan siswa pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menemukan bahwa semakin meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar berupa penganiayaan, pengeroyokan, tawuran, perkelahian, serta kekerasan seksual seperti pemerkosaan, pencabulan, sodomi, hingga pornografi *cyber crime*.<sup>14</sup>

Berdasarkan data kasus kriminalitas pelajar komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) tahun 2016-2019, menunjukkan bahwa terdapat kasus anak berhadapan hukum (ABH) setiap tahunnya di berbagai provinsi di Indonesia. Kasus tertinggi didominasi oleh kejahatan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelajar setiap tahunnya. Kemudian disusul dengan kasus kriminal lainnya kekerasan fisik, kekerasan psikis, narkoba, *pornografi cyber crime*, pencurian, pembunuhan, penculikan serta aborsi.<sup>15</sup> Adapun kasus kriminalitas pemuda atau remaja mendominasi kasus kriminalitas pelajar di lembaga permasyarakatan (LP) provinsi Bengkulu menunjukkan bahwasanya pelajar melakukan kejahatan berupa perjudian, penganiayaan, pencurian,

---

<sup>11</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal prekarya Pedagogik. Vol. 2. 1, juni 2019, h. 22

<sup>12</sup> Fitriardi Wibowo dan Rd. Bily Prancika, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter*, Prosiding Semnas KBSP V. (April 2018), h. 172

<sup>13</sup> Nunung Unayah, *Fenomena kenakalan.....*, h.122

<sup>14</sup> Kasus Pengaduan Pelajar KPAI Tahun 2011-2019

<sup>15</sup> Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak KPAI. 2011-2019. Tahun 2011-2019.

perampokan, memeras, narkoba, senjata tajam, perlindungan anak serta laka lantas.<sup>16</sup> Kemudian kasus kriminalitas pelajar di lembaga permasyarakatan (LP) Argamakmur tahun 2017 tersebut menunjukkan jenis kejahatan yang dilakukan pelajar pelaku penganiayaan sebanyak 3 kasus, pencurian 20 kasus, perampokan 1 kasus, narkoba 12 kasus, membawa senjata tajam 2 kasus, perlindungan anak 20 kasus, laka lantas 1 kasus, ketertiban 6 kasus, serta kesusilaan 1 kasus. Jumlah keseluruhan kasus anak berhadapan hukum (ABH) yang terjadi di LP Argamakmur sebanyak 68 kasus pada tahun 2018.<sup>17</sup>

Data-data di atas menunjukkan bahwa kasus kriminalitas pelajar selalu terjadi setiap tahunnya dengan jumlah yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dibenarkan oleh komisioner perlindungan anak Indonesia (KPAI) bidang anak berhadapan hukum (ABH) Putu Elvina mengatakan bahwa kasus pelajar berhadapan hukum (ABH) menduduki peringkat teratas untuk kasus-kasus *highlight* oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), dengan kasus kejahatan seksual yang mendominasi. Menurut riset yang dilakukan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) di 15 lapas anak di Indonesia, faktor pendorong perbuatan kejahatan pelajar tersebut mulai dari pergaulan hingga media sosial.<sup>18</sup>

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah baik ibadah maupun muamalah

---

<sup>16</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Data Statistik Kriminalitas....*,h. 125

<sup>17</sup> Data Statistik Kriminalitas Provinsi Bengkulu tahun 2018

<sup>18</sup> Putu Elvina, "Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Tertinggi, Di Dominasi Kejahatan Seksual", Kompas.com. Artikel diakses pada 8 Januari 2019 dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/01/08/19381211/kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-tertinggi-didominasi-kejahatan-seksual>.



yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Seorang Muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.<sup>19</sup> Sebagaimana KEMENDIKBUD merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius dalam pendidikan karakter yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>20</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>21</sup> Membentuk manusia menjadi religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>22</sup>

Oleh karena itu proses penanaman akhlak yang baik atau terpuji yang religius dan sesuai dengan ajaran agama harus dilakukan. Untuk tercapainya hal tersebut maka dapat diupayakan dengan adanya suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka tercapainya suatu karakter atau akhlak yang baik. Cara yang dilakukan untuk membentuk suatu akhlak bisa dilakukan dengan

---

<sup>19</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

<sup>20</sup> Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PTCitra Aji Parama, 2012), h. 30

<sup>21</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1

<sup>22</sup> Djalaludin Amok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 76

dua cara yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Adapun strategi langsung yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai suatu karakter yang baik berdasarkan ajaran agama, sedangkan tidak langsung yaitu dilakukan dengan suatu pembiasaan yang mana dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik.<sup>23</sup>

Adapun hasil observasi peneliti di SMAN 2 Bengkulu Utara menunjukkan bahwa kondisi sebagaimana yang disampaikan oleh data-data komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara tidak melakukan penyimpangan dan kasus sebagaimana di situasi data tersebut. Sebaliknya siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara mencerminkan nilai karakter religius baik disiplin, sopan dan santun dalam bertutur kata, ramah, serta pendekatan dengan masyarakat yang baik.<sup>24</sup> Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara singkat peneliti kepada guru bimbingan konseling (BK). Beliau mengatakan bahwa disekolah tidak ada tindak kriminalitas disekolah, tidak ada tauran antar pelajar, tidak ada kasus kekerasan fisik seperti perundungan, pencurian, narkoba hingga merokok. Siswa cenderung menghormati guru, sopan terhadap guru maupun orangtua, bertutur kata yang baik, mau bersosialisasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>25</sup>

Karakter-karakter positif ini juga didukung dengan berbagai prestasi yang telah di peroleh SMAN 2 Bengkulu Utara baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah guru di SMAN 2

---

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al Husna,2003), h. 13

<sup>24</sup> Observasi awal pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>25</sup> Wawancara Pribadi dengan guru BK Kst, Arga Makmur, 10 Juni 2020

Bengkulu Utara, didapatkanlah data berbagai prestasi baik bidang akademik seperti juara 1 OSN bidang Biologi tingkat kabupaten Bengkulu Utara tahun 2018, juara 1 LCT ekonomi UNIB tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2018, juara 2 OSN bidang kimia tingkat Kabupaten 2018, juara 1 OSN bidang TIK kabupaten tahun 2019, juara 1 dan 2 bidang biologi tingkat kabupaten tahun 2019, juara 1 tingkat kabupaten tahun 2018 dan 2019.

Ada pula prestasi non akademik dari siswa seperti Juara 3 Tahfidz Qur'an tingkat provinsi Bengkulu tahun 2019, juara 3 taekwondo kapolri CUO tingkat nasional pada tahun 2019, juara 1 lomba Robotik UNIB tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2019, juara 3 O2SN cabang bulu tangkis tingkat provinsi Bengkulu tahun 2019, juara 1 dan 3 LKBB provinsi Bengkulu tahun 2019 serta juara 3 bola volly tingkat provinsi tahun 2019.

Sebagai tambahan, prestasi hasil seleksi juga diraih oleh SMAN 2 pada tahun 2019 mewakili Bengkulu ke NTB siswa mengenal nusantara tingkat provinsi Bengkulu, 2 perwakilan mewakili Bengkulu tingkat nasional atlet drumband, mewakili Bengkulu ke Sulawesi Selatan sebagai Duta Anak kab. BU tingkat provinsi Bengkulu, serta mendapat beasiswa dari BTN siswa berprestasi.<sup>26</sup> Kemudian, ditunjang pula dengan prestasi yang telah diraih oleh sekolah. Pada tahun 2017 dinobatkan sebagai satu-satunya sekolah rujukan di kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.<sup>27</sup> SMAN 2 Bengkulu Utara sebagai sektor unggulan tuan rumah dalam pelaksanaan O2SN dan festival

---

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Agus pada tanggal 10 juni 2020

<sup>27</sup> Pedoman Media Siber, "Sekolah Rujukan, SMAN 2 Bengkulu Utara Gelar IHT". Pena Sumatera. Artikel diakses pada 7 juni 2020 dari <https://penasumatera.co.id/sekolah-rujukan-sman-2-arga-makmur-gelar-ih/>.

lomba seni siswa nasional SMA/SMK pada tahun 2018.<sup>28</sup> Kemudian sukses mengadakan ujian dan satu-satunya SMA di Bengkulu Utara yang mengadakan ujian semester berbasis ITE dan *Android* pada tahun 2019.<sup>29</sup>

Tidak hanya dari pihak siswa dan sekolah, penghargaan serta prestasi juga diraih oleh guru-guru SMAN 2 Bengkulu Utara pada tahun 2019 dan 2020 dengan meraih nilai tertinggi di uji kompetensi guru (UKG). Hal ini dibenarkan oleh Bapak kepala sekolah SMAN 2 Bengkulu Utara Drs. Kaman, M.Pd yang mengatakan bahwa 6 orang guru mendapat nilai tertinggi dan juara 1 dengan nilai tertinggi pada uji kompetensi guru. kemudian untuk Bengkulu Utara, guru SMAN 2 banyak dikirim untuk melaksanakan diklat, guru tersebut nantinya akan menjadi tutor mata pelajaran baik di Bengkulu Utara maupun kabupaten lain.<sup>30</sup>

Dari paparan diatas, bila di lihat dari segi kualitas SMAN 2 Bengkulu Utara merupakan lembaga pendidikan unggulan di kabupaten Bengkulu Utara. Selain itu sekolah tersebut menomorkan kesedisiplinan dan menekankan siswa berkarakter imtaq, jujur, cerdas, kreatif dan inovatif.<sup>31</sup> Karakter religius diwujudkan melalui program kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha yang dilakukan siswa di pagi hari, kegiatan tadarus dan do'a pagi

---

<sup>28</sup>Bengkulu Today. "*SMAN 2 Bengkulu Utara Sebagai Sektor Unggulan O2SN dan FLS2N*". Artikel di Akses Pada 7 Juni 2020 dari <https://www.bengkulutoday.com/sman-2-argamakmur-sebagai-leading-sektor-02sn-dan-fls2n/>.

<sup>29</sup>Beranda Bengkulu. "*SMAN 2 Bengkulu Utara lepas 226 siswa dan siswi XII, Beranda Bengkulu*". Diakses pada 7 Juni 2020 dari <https://berandabengkulu.com/sma-negeri-2-arga-makmur-lepas-226-siswa-dan-siswi-kelas-xii/>.

<sup>30</sup>Media Bengkulu. "*SMAN 2 Bengkulu Utara Penuh Dengan Prestasi Dikomandoi Kaman M.Pd*". Diakses pada 7 Juni 2020 dari <http://mediabengkulu.co/drs-kaman-membawa-sman-2-argamakmur-penuh-dengan-prestasi/>.

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 10 Juni 2020

setiap hari secara bergiliran membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, hingga menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kegiatan ini juga dilakukan setiap hari. Pada siang harinya dilaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah setiap hari dan diawali dengan kultum yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan juga siswa secara bergantian. Untuk kegiatan amal, dilakukan setiap minggu dengan menyisihkan rezeki untuk di sedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan.<sup>32</sup>

Untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan pemantapan karakter religius, diadakan juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dan diterapkannya budaya disiplin yang ketat. Bahkan, siswa yang tidak hadir atau alpa diberikan sanksi berupa dipanggil orangtua di hari selanjutnya untuk memberikan keterangan secara langsung mengapa siswa tersebut tidak masuk. Begitu pula dengan siswa yang kedapatan melawan guru atau berkata kasar dengan guru, maka terancam dikeluarkan dari sekolah.

Di sisi lain, strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mendukung pemantapan karakter religius di SMAN 2 Bengkulu Utara dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus. Salah satu wujud dari pembinaan itu adalah, kepala sekolah berusaha menjadi teladan bagi guru, karyawan, siswa hingga orang tua siswa.<sup>33</sup>

Dari uraian kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, agaknya upaya pembentukan karakter di SMAN 2 Bengkulu Utara telah mampu melahirkan

---

<sup>32</sup>Observasi pada tanggal 11 Juni 2020

<sup>33</sup>Observasi Pada tanggal 11 Juni 2020

suasana hubungan sosial dan emosional yang baik kepala sekolah, guru, warga sekolah, siswa dan bahkan orang tua siswa. Yang mana sekolah ini juga merupakan sekolah unggulan dan bagus, diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan untuk sekolah-sekolah yang lain.

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono, yang berjudul, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*.<sup>34</sup> Namun penelitian yang dilakukan peneliti ini terfokus pada proses pembentukan karakter dalam membentuk sikap atau perilaku siswa melalui kegiatan keagamaan dan strategi yang dilakukan oleh sekolah. Dari hasil observasi penelitian yang telah dijabarkan bahwa pembentuk karakter religius dibentuk melalui kegiatan keagamaan dilakukan melalui cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung seperti pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung pemberian pengetahuan, motivasi serta nasehat dalam keagamaan di kelas. Proses pembentukan karakter tersebut melalui perencanaan dan pelaksanaan. Implikasi internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan melalui strategi pembentukan karakter disekolah dapat membantu untuk lebih mudah mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMAN 2 Bengkulu Utara merupakan memiliki visi dan misi terwujudnya sekolah yang berkualitas dan berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan dan

---

<sup>34</sup> Rudi Hartono. "Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara". (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

memiliki prestasi yang cukup baik. Meskipun demikian, dapat diketahui pula bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara, siswa yang datang untuk masuk ke sekolah berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang sangat berbeda-beda, bahkan awal mula anak baru masuk masih ada yang sama sekali tidak mengerti bagaimana cara sholat yang benar, membaca al-Qur'an yang benar dan cara berpakaian yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul pembentukan karakter religius siswa pada generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang sangat berbeda-beda, bahkan awal mula anak baru masuk masih ada yang sama sekali tidak mengerti bagaimana cara sholat yang benar, membaca al-Qur'an yang benar dan cara berpakaian yang benar.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Pembentukan karakter yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religius.
2. Adapun nilai-nilai karakter religius yang akan diteliti oleh peneliti adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan.
3. Generasi Z yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah generasi yang lahir pada tahun 2002 sampai dengan 2004.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara.



2. Untuk mendeskripsikan pembentuk karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara.
3. Untuk mencari dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dalam hal ini dapat disimpulkan beberapa manfaat penelitian. Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti dan yang hendak di teliti yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.
  - b. Hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat memberikan wawasan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa khususnya di SMAN 2 Bengkulu Utara. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk sekolah lain.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah sebagai informasi model dan pembentukan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

- b. Bagi peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.
- c. Bagi mahasiswa sebagai informasi tentang pembentukan karakter sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini :

**Bab Pertama:** Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua:** Landasan teori berisi tentang deskripsi teori mengenai pembentukan karakter, strategi pembentukan karakter, generasi Z serta beberapa factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter.

**Bab Ketiga:** Metode penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif melalui jenis penelitian lapangan (*Field Research*) melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Bab Keempat:** Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

**Bab Kelima:** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembentukan Karakter

###### a. Pembentukan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter di artikan sebagai sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak”.<sup>35</sup>

Menurut pakar jiwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Istilah karakter disebut juga dengan kepribadian atau ciri atau sifat khusus dari seseorang.<sup>36</sup> Dalam term kebahasaan karakter berbeda-beda, karakter dalam bahasa latin disebut “*karakter*” atau *kharassaein*, dan *kharax*, sedangkan dalam bahasa Yunani *character* berasal dari bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>37</sup>

Adapun yang dimaksud dengan karakter menurut para ahli, antara lain:

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2

<sup>36</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 11

<sup>37</sup> Abdul Majid. “*Pembentukan karakter dalam Perspektif Islam*,” dalam Heri Gunawan, *Pembentukan karakter*(Bandung: Alfabeta,2017), h. 1

- 1) Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.
- 2) Menurut Zubaedi, pengertian karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang dapat disebut berkarakter aturan moral yang berlaku.<sup>38</sup>
- 3) Menurut Alimni, karakter merupakan bagian dari sifat psikologis, akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan budaya sopan santun dan adat istiadat.<sup>39</sup>

Dilihat beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan antara dirinya dengan orang lain. Diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Andayani Dian, *Pembentukan karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

<sup>39</sup> Alimni, Afauzan dkk, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Edukasi. Vol. 2. No. 3. 2021, h. 20

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>40</sup> Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian di atas kaitannya dengan penelitian ini, maka pembentukan karakter yang dimaksud adalah sebuah proses membentuk karakter dengan berbagai kegiatan pembiasaan dalam rangka menanamkan sifat atau watak yang baik berpikir, bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan citra lingkungan yang mempengaruhinya, yaitu nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan siswa.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa diantara tujuan Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dalam versi amandemen Undang-undang Dasar 1945 yang keempat tahun 2002, Pasal 31 ayat 3 menyebutkan, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang

---

<sup>40</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter.....*,h. 2

<sup>41</sup> M Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter.....*, h. 16

diatur dengan undang-undang. Selanjutnya pada pasal 31 ayat 5 juga disebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>42</sup> Bila awalnya tujuan pendidikan tersebut diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun hasil amandemen Undang-undang 1945 sebelumnya lebih menegaskan dan fokus untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Landasan filosofis tersebut dijabarkan dalam konsep pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pembentukan karakter memiliki landasan yang kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Partisipasi pemerintah dalam menyelenggarakan membentuk model pendidikan karakter.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter**

---

<sup>42</sup> UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap, (Pertama 1999- Keempat 2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 58-59

<sup>43</sup> UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap, (Pertama 1999- Keempat 2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 58-59

Pembentukan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara substantif, tujuan pembentukan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif (baik).<sup>44</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pembentukan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa,
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>44</sup> Agus Zaenul Fitri. *Pembentukan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22.

- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>45</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembentukan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dari pada pembentukan karakter selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembentukan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pembentukan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai media yang

---

<sup>45</sup> Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur, 2010), h. 7



mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa

**c. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai nilai karakter yang dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan ada 18 karakter yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Meningkatkan dan memahami karakter religius dengan ketekunan dan motivasi siswa, akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>47</sup>
2. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>46</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2012), h 74-76.

<sup>47</sup> Alfauzan Amin, dkk. *Analysis of the Relationship of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students*, jurnal edukasi dan kebudayaan, vol. 3. No. 4, 2022, h. 536

5. Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>48</sup>

#### **d. Faktor-faktor Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nature*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi

---

<sup>48</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsinya dan Aplikasinya.....*, h. 74-76.

tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.<sup>49</sup>

### 1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

#### a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

#### b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).<sup>50</sup>

#### c) Kehendak/ Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksudkan, walau disertai dengan

---

<sup>49</sup>Masnur Muclish, *Pembentukan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96

<sup>50</sup> M Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter.....*, h. 71-73

berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemampuan keras (azam).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersabar adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.<sup>51</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> M Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter.....*, h. 71-73

a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alamsekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>52</sup>Faktor eksternal (lingkungan sosial sekolah, sosial masyarakat) lingkungan, lingkungan keluarga) memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>53</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu

---

<sup>52</sup> M Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter.....*, h. 71-73

<sup>53</sup> Alfauzan Amin, Alimni, dkk. *Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5. No. 4, 2021, h. 622

kekuatan daru dalam yang berupa faktor biologus dan kekuatan dari luar faktir lingkungan.

## 2. Pembentukan Karakter Religius

### a. Karakter Religius

Pembelajaran Dapat berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman-pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Apakah tersebut menyenangkan atau tidak, semua dapat menjadi proses Pembelajaran untuk membangunkan karakter. Karakter yang khas dalam Pembelajaran adalah adanya usaha sadar terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yaitu manusia berkarakter baik. akhir sebuah proses pendidikan adalah karakter, orang yang berkarakter mulia.<sup>54</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.<sup>55</sup> Tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta ligkungannya.<sup>56</sup>

Sementara itu, karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia

---

<sup>54</sup> Prayitno an Belferik Manullang, *Pembentukan karakter dalam Pembangunan Bangsa*. (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2011), h. 21

<sup>55</sup> Prof. H. Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PTRRefika Aditama, 2013), h. 19

<sup>56</sup> Ulil Amri Safri, *Pembentukan karakterBerbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h. 11.

menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.<sup>57</sup>

Sedangkan Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.<sup>58</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius yaitu membentuk karakter siswa dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dan membangun tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Nilai-nilai religius merupakan pembentukan karakter yang penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.<sup>59</sup> Penanaman nilai-nilai karakter religius dipandang sangat penting dalam rangka mendidik anak menjadi manusia sempurna yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlakul karimah, beberapa bentuk nilai-nilai religius antara lain

---

<sup>57</sup> livermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 161

<sup>58</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3

<sup>59</sup> Ngainun Naim, *character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012),h. 124



sebagai berikut<sup>60</sup>:

## **b. Nilai-nilai Karakter Religius**

### **1. Nilai Ibadah**

Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata kata *abada* yang tersusun dari huruf '*ain*, *ba*, dan *dal*. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni; kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian *syiddat wa qilazh* yakni; kekerasan dan kekasaran. Terkait dengan kedua makna ini, Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menjelaskan bahwa, dari makna pertama diperoleh kata '*abd* yang bermakna mamluk (yang dimiliki) dan mempunyai bentuk jamak '*abid* dan *ibad*. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna "hamba-hamba Tuhan". Dari makna terakhir inilah bersumber kata *abada*, *ya'budu*, *'ibadatan* yang berarti bermakna "tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah."<sup>61</sup>

Di sisi lain, dapat dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.

---

<sup>60</sup> Bobi Hendro Wardono. "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan". (Tesis S2 Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 28

<sup>61</sup> Abd. Muin Salim, Fiqh Siyasa; *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 149-150

Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, adalah tiada lain kecuali Allah sendiri, sebagaimana dalam QS. al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*<sup>62</sup>

Dari ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa sasaran ibadah hanya-lah kepada Allah swt. Dengan kata lain, bahwa manusia beribadah adalah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakan mereka.<sup>63</sup> Alquran juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku.*<sup>64</sup>

Selain itu juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka*

<sup>62</sup> Departemen Agama Republik Indonesia..., h.11

<sup>63</sup> Abd. Muin Salim, Fiqh Siyasa; *Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Quran...*,h. 151

<sup>64</sup> Departemen Agama Republik Indonesia..., h.124

*mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*<sup>65</sup>

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribada kepada Allah. konsep pemahaman keimanan siswa pada malaikat dikategorikan baik. Iman kepada malaikat" membuatnya memudahkan siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam karena mencakup gambaran dan contoh kehidupan nyata keberadaan malaikat di kehidupan kita.<sup>66</sup> Dapatlah dipahami bahwa ibadah di sini, merupakan kebutuhan primer bagi manusia.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu keataatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Keagungan-Nya tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakekat keberadan-Nya. Dengan meningkatkan nilai ibadah kepada Allah Swt akan menjauhkan diri kita dari segala perbuatan maksiat dan terlatih kita menjadi pribadi yang memiliki prilaku terpuji. Oleh karena itu nilai ibadah memiliki peran penting. Dengan mengembangkan nilai ibadah menjadikan kita semakin dekat kepada penciptanya.

---

<sup>65</sup> Departemen Agama Republik Indonesia..., h.523

<sup>66</sup> Alfauzan Amin, *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*. Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol. 6. No. 1, 2021, h. 9

<sup>67</sup> Abd. Muin Salim, *Fiqh Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam.....*,h. 152

## 2. Nilai Jihad (ruhul jihad)

Secara terminologi, para ulama memberikan definisi yang beragam untuk kata jihad. Di antaranya menurut Al-Mutawallī Sayyid Ḥimād, jihad adalah mengajak kepada agama yang *ḥaq* (benar).<sup>68</sup> Sedangkan menurut Ibnu Taimiyyah dalam *Maṭālib Ulā al-Nahyi*, sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Al Qaradāwi, menyatakan jihad merupakan perintah yang harus dilakukan baik secara hati, seperti bertekad untuk berdakwah serta menerapkan syariat-Nya, dan secara *ḥujjah* artinya tegas terhadap yang bathil, dan secara bayān berupa penjelasan mengenai kebenaran dan menghilangkan *shubhah*, atau melalui pemikiran yang bermanfaat bagi kaum muslimin, dan juga secara fisik yaitu berperang melawan orang kafir.<sup>69</sup> Ajaran Islam yang benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan sebagai pedoman hidupnya, menjadi pengendali tindakan, pikiran, dan sikap mental.<sup>70</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa jihad adalah mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Jihad sejajar dengan ibadah.

---

<sup>68</sup> Kuntari Madchani. *Hakikat Jihad Dalam Islam*. Journal of Muslim Societies - Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019, h. 81

<sup>69</sup> Kuntari Madchani. *Hakikat Jihad Dalam Islam*. Journal of Muslim Societies.....h. 82

<sup>70</sup> Alfauzan Amin, dkk. *Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah ibtidaiyah school: Urban and rural*. Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan. Vol. 11. No. 1, 2022, h. 350

Maka kebaikan apapun yang dilakukan oleh seseorang jika dilakukan dengan kekuatan maksimal maka sesungguhnya itu adalah jihad.

Sedangkan ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihadh hubungan antara manusia dengan Allah (*Hablumminallah*), (hubungan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*) dan *hablumminal alam* hubungan manusia dengan alam.

### 3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti, antara lain 1) pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan. 2) keamanan: ketenteraman. 3) kepercayaan. Sedangkan amanat diartikan sebagai 1) sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain. 2) pesan. 3) nasihat yang baik dan berguna dari orang tua-tua; petuah. 4) perintah (dari atas). 5) wejangan (dari seorang pemimpin).<sup>71</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata amanah diambil dari akar kata *alif*, *mim* dan *nun* yang memiliki dua makna: 1) lawan kata khianat yaitu ketenangan dan ketenteraman hati, 2) *al-tasdiq* yaitu membenaran. Ibrahim dkk., mengatakan bahwa amanah dapat diartikan sebagai penetapan janji dan titipan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: {Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 48

<sup>72</sup> Buhori. *Nilai-Nilai Pendidikan Amanah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Madania-Vol. 4. No.2, 2014, h. 143

Amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia atau segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya. Subtansi amanah adalah kepercayaan yang diberikan orang lain kepadanya sehingga menimbulkan ketenangan jiwa. Hal tersebut dapat terlihat dalam firman Allah Swt, QS. al-Baqarah ayat 283:

....فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلَْيُوَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَآيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.

*Artinya: Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.<sup>73</sup>*

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa amanah adalah amal saleh yang paling agung, namun sangat berat dilaksanakan, sehingga wajar kemudian jika langit, bumi dan gunung enggan menerima amanah dari Allah swt. Dengan demikian, amanah yang datang dari Allah swt. terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dibebankan kepada manusia. Sedangkan amanah dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan, baik dalam bentuk harta benda, jabatan dan rahasia.

#### **4. Akhlak dan Kedisiplinan**

---

<sup>73</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.....h. 49

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>74</sup>

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau ( Muhammad ) benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>75</sup>

Akhlak memiliki dua sasaran: Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah

---

<sup>74</sup> Syarifah Habibah. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar-Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 73

<sup>75</sup> Departemen Agama Republik Indonesia..., h.564

akidah dan pohonya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonya rusak, dan pohonya akan rusak jika akarya rusak. Oleh karena itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya

Sedangkan kata disiplin adalah suatu keadaan tertib. Ketika orang-orang yang bergabung dalam situasi sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam *dictionary of education* dikemukakan bahwa *discipline (school)* adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school's functions*. Salah satu cara membentuk karakter disiplin siswa yang baik adalah dengan menghubungkan komunikasi guru dan karakter disiplin siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter disiplin yang baik.<sup>76</sup> Berdasarkan defenisi tersebut disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf,

---

<sup>76</sup> Alfauzan Amin, Alimni, dkk. *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*. Jurnal ilmiah. Vol. 5. No. 4, 2021, h. 622



serta peserta didik yang bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.<sup>77</sup>

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

## **5. Keteladanan**

Secara terminologi kata keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru serta dicontoh. Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata *uswah* dan *qudwah*. Sedangkan secara etimologi keteladanan berasal dari kata *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau di ikuti oleh seseorang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang

---

<sup>77</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 30

dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>78</sup>

Sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh ki Hajar Dewantara juga menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani*”.<sup>79</sup>

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusialah yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

### c. Dimensi Religius

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman

---

<sup>78</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 87

<sup>79</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 90

beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu<sup>80</sup>:

1. *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam Agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

2. *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah *Shalat* wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.

3. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan- perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

---

<sup>80</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 87-89

#### 4. *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

#### 5. *Religious Effect* (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

## **2. Strategi Dalam Mewujudkan Pembentukan Karakter Religius di Sekolah**

Strategi merupakan suatu gambaran dan pola bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan. Strategi diawali dengan menentukan dan mendeskripsikan sasaran dan target yang akan dicapai, yang bersifat memiliki makna (*meaningful*), dapat diukur (*measurable*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Bermakna artinya memiliki substansi bagi para pendidik, tidak cukup hanya dihafal dan diketahui namun harus mengandung sesuatu yang rasional kepada peserta didik. Dapat diukur memiliki arti bahwa

seberapa tinggi atau seberapa besar atau seberapa alam hasil yang dicapai pendidikan karakter harus diketahui. Berkelanjutan memiliki arti bahwa hasil dari pendidikan karakter bersifat dinamis, menarik dan dapat secara terus menerus diperbarui dan ditingkatkan.<sup>81</sup>

Strategi pendidikan karakter terhadap anak setidaknya melalui empat proses yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan di sekolah diantaranya:<sup>82</sup>

d. Memberikan informasi yang rasional

Berikan informasi yang rasional termasuk apa konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan tindakan yang disampaikan tersebut. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman secara kritis mengapa tindakan tersebut dianjurkan dan mengapa tindakan tersebut dilarang.

e. Merumuskan kebijakan atau peraturan

Perlu dirumuskannya kebijakan atau peraturan, seperti kode etik, janji pelajar, janji guru, dan standar perilaku yang dirumuskan bersama adalah untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah tanpa pengecualian.

f. Mengkomunikasikan

Sekolah harus secara terus menerus mengkomunikasikan isi dan target pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah, jangan bertindak ragu-ragu atau ambivalen terhadap isi dan target pendidikan karakter. Harus jelas dan tegas terhadap apa yang disampaikan dan

---

<sup>81</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:UNY Press, 2011), h. 154

<sup>82</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik....h.*  
177

ditargetkan. Kemudian Partisipasi komite sekolah melalui optimalisasi peran dan fungsinya sebagai mitra sekolah tetap menjadi pertimbangan serius bagi setiap kepala sekolah dalam rangka meraih efektivitas pengelolaan sekolah.<sup>83</sup>

g. Pendidikan karakter dengan model

Pengembangan karakter memerlukan model, teladan, contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para peserta didik. Seperti guru, kepala sekolah, karyawan dan lain sebagainya.

Dalam sebuah buku karya Muchlas Samani dan Hariyanto, disebutkan banyak sekali strategi pendidikan karakter yang bisa diterapkan di sekolah. Strategi yang umum diterapkan di negara-negara barat diantaranya adalah<sup>84</sup>:

a. *Cheerleading*

Merupakan strategi yang diterapkan dengan cara menempel poster maupun spanduk di tempat-tempat khusus seperti mading, bulletin, papan pengumuman tentang berbagai kebijakan yang selalu diganti setiap bulannya. Dengan menempelkan pada tempat-tempat strategis ini diharapkan dapat selalu terbaca dan siswa selalu mengingatnya sehingga tertanam dalam diri.

b. Pujian dan Hadiah

---

<sup>83</sup> Alimni, dkk. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan- Vol. 18, No. 2, Desember 2019, h. 371

<sup>84</sup> Hariyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: RosdaKarya 2012), h. 144-148

Strategi ini berlandaskan pada pemikiran yang positif (*Positive Thinking*) dan menerapkan penguatan positif. Hadiah adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Pemberian hadiah bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

c. *Define and Drill*

Strategi ini digunakan dengan cara meminta siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

d. *Forced Formality*

Strategi ini pada dasarnya ingin menegakkan kedisiplinan dan melakukan pembiasaan pada siswa untuk rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, bahkan kepada teman dan pada setiap orang yang dijumpainya.<sup>85</sup>

e. *Traits of the Mouth*

Pada hakekatnya hampir sama dengan *cheerleading*, tetapi tidak hanya mengandalkan poster maupun spanduk tetapi juga menggunakan segala sesuatu terkait pendidikan karakter misalnya pelatihan, introduksi, sambutan kepala sekolah pada upacara dan sebagainya.

f. Bimbingan dan Konseling

---

<sup>85</sup> Hariyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*,h. 145

Di negara-negara barat mewajibkan setiap guru bimbingan dan konseling adalah lulusan psikologi. Namun tidak hanya sekedar psikolog tetapi juga benar benar merupakan model hidup (*Uswatun Khasanah*) yang benar-benar bisa dicontoh setiap tindak tanduk perilaku dan ucapannya oleh siswa-siswanya.<sup>86</sup>

### 3. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan pengertian keagamaan berasal dari agama yang mendapat awalan “ke” dan “-an” sehingga membentuk kata baru “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyainan.

Sedangkan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.<sup>87</sup> Kegiatan keagamaan di sekolah adalah ranangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulang-ulang.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Hariyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter....*, h. 148

<sup>87</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

<sup>88</sup> Dewi Hariyani, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah*. Jurnal PAI. Vol. 2 No. 1, Juni 2021



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### **b. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitu dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari, yang dikerjakan pada pagi hari pada waktu matahari telah terbit dan mulai meninggi, yaitu minimal matahari telah meninggi satu tombak atau sepenggalan sampai menjelang waktu dhuhur.<sup>89</sup>
2. Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan orang-orang beriman Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dari sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia, sesama bersumber dari Al-Qur'an.<sup>90</sup>
3. Shalat Dzuhur Berjama'ah, adalah shalat yang dilakukan sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang waktu ashar, yang mana

---

<sup>89</sup> Labib Mz. *Mengais Rejekii dengan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Aksara Press, 2015), h. 137

<sup>90</sup> Gading EA, dkk, *Semangat Zaman dan Intelektual Kita*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2016), h. 70

dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.<sup>91</sup>

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), merupakan kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk Syiar Islam serta menggali arti dan makna yang pernah terjadi. adapun hari besar Islam tersebut terdiri atas, tahun baru Islam, Maulid Nab serta perayaan isra' dan mi'raj.<sup>92</sup>

#### **4. Generasi Z**

##### **a. Pengertian Generasi Z**

Generasi Z Merupakan generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 masehi. Generasi Z ini merupakan generasi setelah generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang beberapa diantaranya merupakan keturunan dari generasi X dan Y. Disebut juga *iGeneration* berarti generasi net atau generasi internet. Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital.<sup>93</sup> Bila dilihat dari rentang tahun 1995 sampai dengan 2010 bila di hitung dalam angka usia generasi Z ini mencakup 3 masa yaitu masa Anak-anak, remaja dan Dewasa awal. Namun peneliti

---

<sup>91</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*,h. 120

<sup>92</sup> Eddy Saputra, *Penanaman dan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*, Jurnal Al Shriyyah. Vol. 5 No.1, Mei 2019, h. 296

<sup>93</sup> Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*. (Jakarta: Elex Media Komputindo,2015), h. 23

memfokuskan generasi Z pada rentang tahun 2002 sampai dengan 2004 atau dimulai pada usia 16 sampai 18 tahun.<sup>94</sup>

#### **b. Karakteristik Generasi Z**

Generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas dan toleran pada perbedaan budaya.<sup>95</sup> Selain itu karakteristik dan ciri-ciri umum Generasi Z juga dijelaskan sebagai berikut<sup>96</sup>:

1. Memiliki ambisi besar untuk sukses

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

2. Cenderung praktis dan berperilaku instan (speed)

Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.

3. Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi

Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka

---

<sup>94</sup> Natali Yustisia. "Teori Generasi". Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi>.

<sup>95</sup> Ranny Rastati. *Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta*. Teknologi Pendidikan. Vol. 06, No. 1, 2018, h. 63

<sup>96</sup> Natali Yustisia. "Teori Generasi". Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi>.

lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

4. Cenderung menyukai hal yang detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine*.<sup>97</sup>

5. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.

6. Digital dan teknologi informasi

Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.<sup>98</sup>

Dari beberapa karakteristik di atas, hal tersebut baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil belajarnya pula bagi mereka yang masih berstatus sebagai

---

<sup>97</sup> Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*.....,h. 20

<sup>98</sup> Elizabeth T. Santosa. *Raising Children in Digital Era*.....,h. 20

siswa. Disamping keunggulan anak-anak generasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z kurang menyukai proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal-hal yang serba instan.<sup>99</sup>

### **c. Tantangan dalam Menghadapi Gen Z**

Tantangan guru di era saat ini sangat berat dari pada guru-guru di era sebelumnya, selain dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dan kreatif. Menurut Mahyudin Barni, ada beberapa tantangan guru dalam mendidik akhlak antara lain<sup>100</sup>:

#### **a. Melek Digital**

Sebagai generasi multimedia, generasi Z ini lebih suka diberi kesempatan kolaborasi, berbicara, bertindak dan terlibat. Peran multimedia dan kemampuan mencari dan merangkum informasi sendiri memungkinkan generasi ini mengkritisi pengajar.

#### **b. Generasi Z tidak suka diatur dan dikekang**

Generasi Z. bukan generasi yang bisa dipaksa-paksa, contoh dengan melarang siswa membawa handphone. Guru di era sekarang harus lebih terbuka dengan pemikiran-pemikiran baru. Guru dituntut mendidik siswa sesuai dengan zamannya. Selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada tentu hadirnya teknologi tidak perlu

---

<sup>99</sup> Tuhana Taufiq Andrianto. *Mengembangkan Karakter....*, h. 39

<sup>100</sup> Zakiah Nur Jannah, *Mendidik Anak Generasi Muslim Generasi Digital*. (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020), h. 32

dipermasalahan. Pendekatan persuasif baiknya lebih prioritas dilakukan ketimbang melakukan kebijakan-kebijakan yang terkesan otoriter maupun memaksakan kehendak. Guru bisa memberikan pengertian kepada siswa melalui kebijakan-kebijakan konkret dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, atau menggunakan sosial media dan lain-lain. Siswa justru mendapatkan edukasi bahwa teknologi ketika dimanfaatkan dengan baik justru memiliki dampak yang positif.<sup>101</sup>

**c. Generasi Z gampang bosan**

Kemudahan teknologi membuat generasi ini gampang bosan dan tidak fokus dalam belajar, hal ini menjadi tantangan bagi informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain. Remaja sekarang berkecanduan dengan media elektronik bisa antara 4 sampai 6 jam sehari. Itu berarti 25% waktu mereka dijerat oleh kecanggihan smartphone.

**d. Anak Malas Gerak**

Generasi Z ini banyak yang malas gerak akibat teknologi yang banyak memberikan kemudahan. Malas gerak merupakan kebiasaan berlama-lama duduk atau mengambil posisi stuck dan tidak banyak melakukan aktifitas fisik, mereka betah berlama-lama memegang

---

<sup>101</sup> Zakiah Nur Jannah, *Mendidik Anak Generasi Muslim Generasi Digital...*,h. 32

gadget atau gawai ataupun bermain game, saking asyiknya, mereka malas melakukan kegiatan fisik.<sup>102</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius peserta didik, diantaranya sebagai berikut<sup>103</sup>:

### a. Adanya dukungan dari orang tua

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, anatara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.

### b. Komitmen bersama warga sekolah

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya

---

<sup>102</sup> Zakiah Nur Jannah, *Mendidik Anak Generasi Muslim Generasi Digital...*,h. 33

<sup>103</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal prekarya Pedagogik. Vol. 2. 1, juni 2019, h. 30-31

komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah. Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas disekolah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik itu sendiri. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan mushola di sekolah. Mushola sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah dan digunakan untuk praktik tentang beribadah apapun terkait dengan materi pendidikan agama Islam, tempat wudhu yang cukup, dan kitab suci Al-Qur'an yang cukup memadai. Adapun dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.....*, h. 30



Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adalah<sup>105</sup>:

- a. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

---

<sup>105</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius ....*, h. 31

Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisai anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak.

b. Kurangnya kesadaran peserta didik

Guru PAI telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. Peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan mengambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak peserta didik.<sup>106</sup>

c. Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter religius peserta didik, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter religius.

---

<sup>106</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius . . . .*, h. 31

Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius pesert didik, maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter religius peserta didik. Demikian pula pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat, maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.<sup>107</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang di tulis oleh Makherus Sholeh, dengan judul “Pembentukan karakter Religius Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi

---

<sup>107</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius.....*, h. 31

Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”, Tesis Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

Masalah dalam penelitan tersebut masih di temukannya siswa memiliki karakter yang bertentangan dengan norma-norma agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentuk karakterdibentuk melalui implementasi budaya religius di sekolah, dengan menemukan beberapa poin penting, yaitu nilai-nilai yang dikembangkan meliputi bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, mencintai Al-Qur’an, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari para siswa, diantaranya melalui rutin shalat berjamaah (shalat dhuha, dhuhur, jum’at, dan ashar), hafalan do’a-do’a harian, hafalan surat-surat pendek atau juz ammah, dan asmaul husnah. Sedangkan untuk pengembangan pembentuk karakterdilakukan menggunakan pendekatan kebiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level, yaitu level sekolah dan kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi pengembangan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar Islam, dan peringatan hari Nasional. Sedangkan dalam level kelas meliputi pengintegrasian ke dalam kurikulum, dielaborasi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP), dan dipraktikkan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenaipembentukan karakterterhadap siswa serta

kesamaan pada beberapa upaya dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian Makherust menggunakan metode penelitian studi kasus dimana masih ada masalah negatif yang di jumpai pada siswa di sekolah tersebut, sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan dimana penelitian ini terfokus pada mengapa siswa di sekolah yang diteliti oleh peneliti memiliki karakter yang bagus.<sup>108</sup>

2. Tesis yang di tulis oleh Rudi Hartono, dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara”. Tesis Pascasarjana PAI IAIN Bengkulu,2017.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, masih di temukan siswa yang yang memiliki karakter yang menyimpang. Adapun hasil penelitian diperoleh yaitu, terdapat upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa dalam menghadapi karakter menyimpang dengan menggunakan tindakan preverentif (mencegah), tindakan represif, tindakan kuratif.<sup>109</sup> Persamaan dalam penelitian di atas dengan penulis yaitu sama-sama ingin membentuk karakter yang baik pada siswa melalui upaya dari sekolah. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian Rudi menggunakan metode penelitian studi kasus dimana masih ada masalah negatif yang di jumpai pada siswa di sekolah tersebut, kemudian upaya yang dilakukan hanya terfokus pada sekolah melalui tindakan preventif, refresif dan tindakan kuratif.

---

<sup>108</sup> Makherus Sholeh, “Pembentukan karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”, (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang, 2014).

<sup>109</sup> Rudi Hartono. “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara”. (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

Sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan, dimana penelitian ini terfokus pada mengapa siswa di sekolah yang diteliti oleh peneliti memiliki karakter yang bagus, serta pembentukan yang dilakukan bukannya terbatas pada sekolah namun juga dari keterlibatan guru, warga sekolah dan juga orang tua siswa.

3. Tesis yang di tulis oleh Masnida dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT IQRO’ 2 Kota Bengkulu”. Tesis Pascasarjana PAI IAIN Bengkulu, 2014.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, masih di temukannya kesenjangan teori yang sudah ada dengan kenyataan di lapangan. Dibuktikan dengan masih adanya siswa yang meninggalkan shalat, bertingkah laku kurang baik seperti mengganggu teman, ribut dalam kelas dan melanggar peraturan sekolah. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Sumber data ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter dengan pendekatan persuasif, dengan menciptakan keakraban antara ustad/ustadzah dengan siswa. Dengan pendekatan ini siswa akan mudah menerima dan memahami nasehat-nasehat dari ustad/ustadzah, sehingga terapkan dengan perbuatan dan tingkah laku yang bijak dalam keseharian mereka. Kemudian dengan penerepan *fullday shool* dengan menggunakan kurikulum terpadu yaitu kurikulum DIKNAS, KEMENAG, dan yayasan.

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penulis yaitu, sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter siswa,serta menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian Masnida bertitik fokus pada pengkolaborasi strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah melalui *fullday school* dan penggunaan kurikulum. Sedangkan penulis melalui berbagai strategi baik dari program sekolah, kepala sekolah, guru serta warga sekolah dan orang tua siswa.<sup>110</sup>

4. Tesis yang di tulis oleh Afifah, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Religius pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDIT Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”.Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.2016.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada penanaman nilai-nilai pembentuk karakter pada siswa, guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orangtua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.Persamaan dalam penelitian di atas dengan penulis yaitu,

---

<sup>110</sup> Masnida,” Strategi Pembentukan karakter peserta didik di SDIT IQRO’ 2 Kota Bengkulu” (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014).

sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan tesis tersebut dengan penulis yaitu, dalam peneliti di atas hanya terfokus pada pembentukan strategi yang dilakukan oleh guru PAI, kemudian implementasi budaya religius, sedangkan peneliti terfokus pada beberapa upaya pembentukan karakter mulai dari budaya religius, program-program sekolah, serta strategi kepala sekolah dan jugapara guru di sekolah.<sup>111</sup>

5. Tesis yang di tulis oleh Moh, Miftahul Arifin , dengan judul “Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter Religius peserta didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswi yang bernama, dengan judul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penanaman nilai-nilai menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan diluar kelas. 2) Pada pelaksanaan peserta didik dibiasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan didalam kelas sampai diluar kelas. 3) Faktor penghambat adalah sarana prasarana peserta didik dan perkembangan teknologi dan kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung antara lain kerjasama pihak sekolah dengan

---

<sup>111</sup> Afifah, “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter pada sSiswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”. (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).



orang tua dan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).<sup>112</sup>

Dari semua penelitian terdahulu tersebut, terlihat persamaan dan perbedaan yang terlihat. Jika dipahami secara kritis, penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter siswa dalam berbagai aspek yang membentuk karakter, baik dari sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua serta warga sekolah.

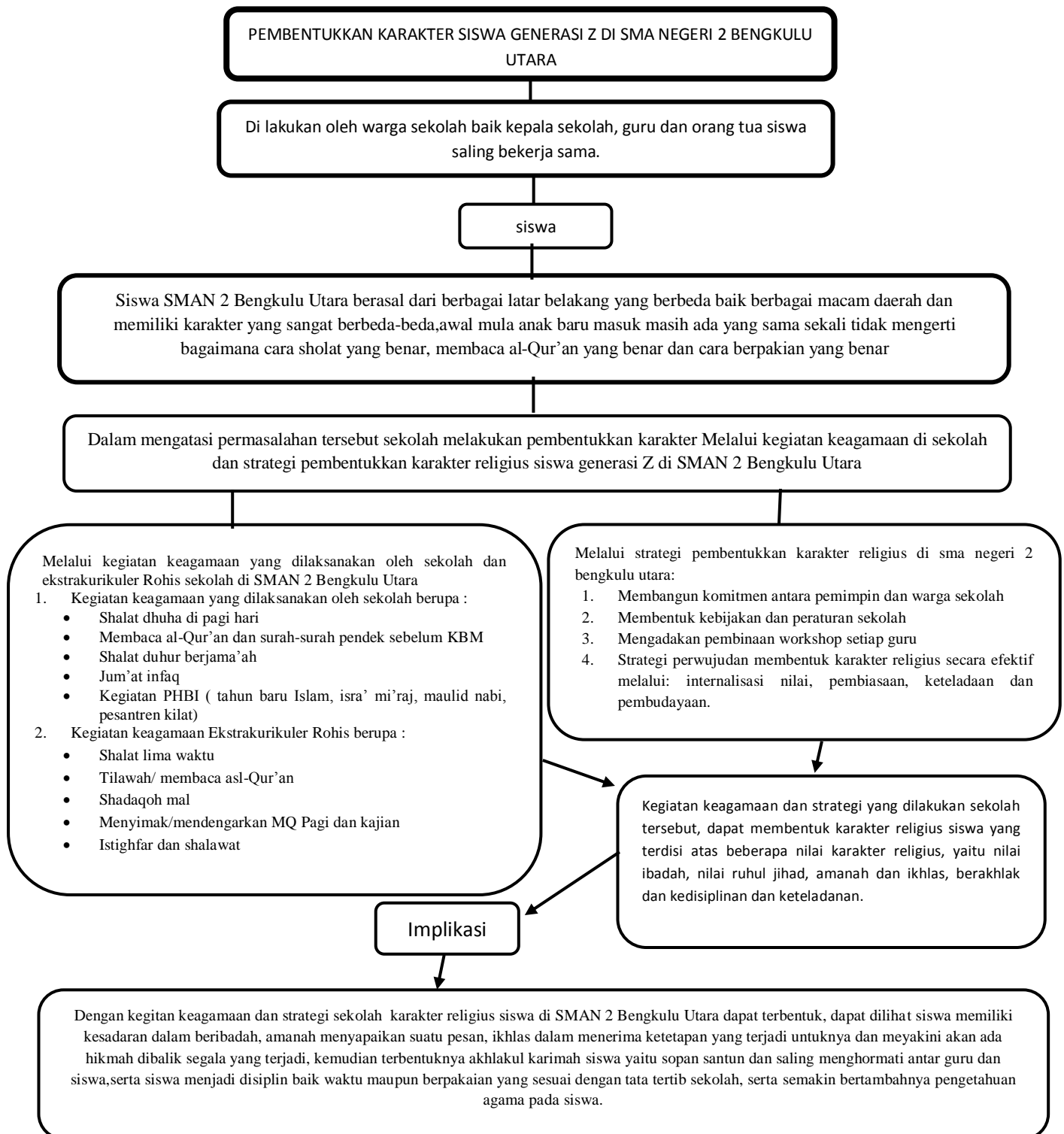
Permasalahan tentang karakter tidak akan ada habisnya untuk diperbincangkan. Pada penelitian ini akan membahas bagaimana pembentukan karakter terhadap siswa, sekaligus program apa saja yang digunakan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>112</sup>Moh. Miftahul Arifin, "Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pembentukan karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)". (Tesis S2 Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2015).

### C. Kerangka Berfikir

Berikut merupakan bagan kerangka berfikir mengenai pembentukan karakter siswa generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>113</sup> Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial, kemudian mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, gambar-gambar maupun tata cara suatu budaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat relevan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena keterlibatan dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap bagaimana pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Selain itu penelitian deskriptif juga mengantarkan peneliti

---

<sup>113</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 6

memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dalam mengkaji bagaimana pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara dikarenakan, 1) Penelitian deskriptif dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) penelitian deskriptif memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Penelitian deskriptif dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>114</sup>

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, mampu mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam sehingga membentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar, selanjutnya di analisis.

---

<sup>114</sup>Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), h.6

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara jalan Ratu Samban, kelurahan Pagar Ruyung, Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

## C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tempat (*plece*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni peneliti terjun kelapangan di SMA N 2 Bengkulu Utara Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancarai secara terstruktur kepada kepala sekolah, waka kurikulum guru Pai dan guru BK, Pembina Rohis, orang tua, dan siswa. Serta aktivitas difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas pembentukan karakter yang dibentuk oleh sekolah.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi

keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder penelitian ini diperoleh melalui informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.<sup>115</sup> Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi Partisipan (*Participan Observation*)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>116</sup> Dalam

---

<sup>115</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 207

<sup>116</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h.116

penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan pada penelitian di SMA N 2 Bengkulu Utara

## 2. Wawancara Mendalam (*In deep Interview*)

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait mengenai pembentukan karakter siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan guru BK, Pembina Rohis, siswa, orang tua siswa serta masyarakat di sekitar sekolah guna memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa pada generasi Z di SMA N 2 Bengkulu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, guna memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.<sup>117</sup> Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya pada titik puncak kejenuhan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>118</sup> Kemudian proses dari analisis data dilakukan sebelum

---

<sup>117</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), h.75

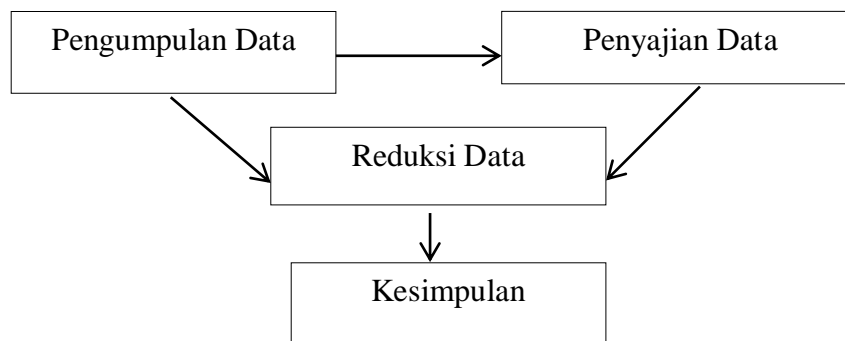
<sup>118</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Cv, Alfabeta), h. 118



memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Perlu diingat bahwasanya fokus peneliti tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.<sup>119</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan komponen analisis data yaitu dengan reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), yaitu sebagaimana dalam gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
**Analisis data Miles dan Huberman**



#### 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan (observasi), yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 362

penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dengan kesimpulannya dapat ditari verifikasi.<sup>120</sup> Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumen-dokumen. Dalam reduksi data ini merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti lalu disederhanakan dan dideskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak perlu. Maka hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

## 3. Penyaji Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data, proses menampilkan data secara sederhana dan kemudian disusun dalam bentuk kata-kata, deskripsi yang naratif, table, matrik dan grafik secara sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna. Sehingga mempermudah peneliti

---

<sup>120</sup> Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 194

untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus mengkaji data yang telah ditemukan.

4. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/ Conclution*)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.<sup>121</sup>

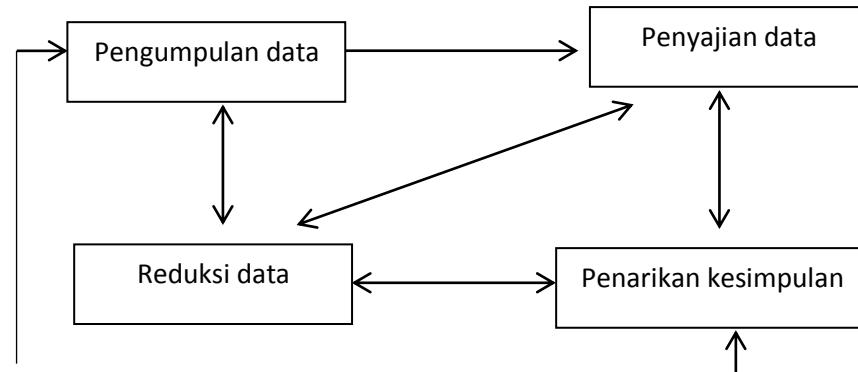
Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Miles Matthew, B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif.....*, h. 16-19

<sup>122</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 337-242

**Gambar 3.2**  
**Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman**



#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>123</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>124</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>125</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang

<sup>123</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 137

<sup>124</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2018),h. 267

<sup>125</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan....*,h. 270

dikatakan kepala sekolah, guru Pai dan guru BK, Pembina Rohis, siswa, orang tua serta masyarakat sekitar sekolah mengenai strategi yang diberikan warga sekolah kepada siswa apakah sudah membentuk karakter religius siswa.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa serta warga sekolah, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.<sup>126</sup> Penulis menggunakan triangulasi Teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga Teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>126</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan....*,h. 270

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Deskripsi wilayah dalam suatu penelitian merupakan salah satu yang harus dipaparkan secara rinci untuk mengetahui tentang sejarah, kondisi, letak geografis, maka dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan deskripsi wilayah di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Bengkulu Utara**

SMA Negeri 2 Bengkulu Utara merupakan sekolah berstatus negeri di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang di pimpin oleh Drs. Kaman, M.Pd. SMAN 2 Bengkulu Utara pada awalnya merupakan filial dari SMAN 1 Arga Makmur yang dibentuk pada tahun 1999. Sekolah pada saat itu masih menumpang di SMAN 1 Arga Makmur yang berada di jalan Ir. Soekarno desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur di bawah pimpinan Bapak Soekotjo, S.Pd.

Kemudian pada tahun 2000 bangunan fisik sekolah SMAN 2 Bengkulu Utara yg pada saat itu bernama SMAN 2 Arga Makmur selesai dibangun, barulah kegiatan belajar mengajar mulai dilakukan di SMAN 2 Arga Makmur yang beralamat di Jl. Ratu Samban Desa Taba Tembilang Kec. Arga Makmur, dan dapat meluluskan angkatan pertama tahun 2002 serta mendapatkan ijazah yang ditandatangani oleh Bapak Soekotjo, S.Pd selaku kepala SMAN 2 Arga Makmur.

Seiring berjalannya waktu kepemimpinan kepala sekolah pun dilanjutkan Bapak Syamsul Bahri, SH. Dan berakhir sampai tahun 2013.

Pada Tahun 2014 berganti kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Feri Agustini, S.Pd, meskipun hanya sekitar 1 tahun kepemimpinan beliau sebagai kepala sekolah.

Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Kaman pada tahun 2015 yang sebelumnya menjabat sebagai kepala SMKN 1 Batik Nau. Kepemimpinan beliau mampu meningkatkan peran IT dalam perkembangan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ibu Eni Sumarni, S.Pd selanjutnya menjadi kepala sekolah SMAN 2 Arga Makmur, pada periode ini status sekolah “SMA RUJUKAN” pun disematkan kepada SMAN 2 Arga Makmur. Pada saat ini pulalah penerapan penilaian dan evaluasi belajar berbasis e-rapot dengan penggunaan versi aplikasi e-rapot V.1.2016 .

Mulai tahun 2017 sampai saat ini posisi Kepala SMAN 2 Bengkulu Utara berada di tampuk kepemimpinan Bapak Drs. Kaman. Dengan kepemimpinan beliau yang tegas dan berorientasi pada mutu pendidikan serta menerapkan IT dalam proses belajar dan mengajak masyarakat untuk ikut serta memajukan sekolah, membuat SMAN 2 Bengkulu Utara semakin kelihatan indah, hijau dan lestasi.

## **2. Identitas Sekolah**

Identitas sekolah merupakan suatu komponen yang memuat nama sekolah dengan jelas, alamat, nomor telepon email, NPSN dan nama

kepal sekolah. Agar memudahkan masyarakat masyarakat menjangkau instansi sekolah, terutama bagi calon siswa baru yang ingin mendaftarkan diri. Adapun identitas SMAN 2 Bengkulu Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Arga Makmur
2. NPSN : 10702983
3. Nomor Statistik Sekolah : 301260110134
4. Jenjang Akreditasi : A
5. Tahun Didirikan : 1999
6. Tahun Beroperasi : 1999
7. Bentuk Sekolah : Biasa
8. Kategori Sekolah : Rujukan
9. Alamat Sekolah : Jalan Ratu Samban
- Desa/Kelurahan : Taba Tembilang
- Kecamatan : Arga Makmur
- Kabupaten/Kota : Kabupaten Bengkulu Utara
- Provinsi : Bengkulu
- Nama Dusun : Dusun Turan Tapang
10. Kode Pos : 38611
11. Lintang : -34.254
12. Bujur : 1.022.051
13. Sk Pendirian Sekolah : 800.2/1448/Dikbud/2015
14. Tanggal SK : 29/06/2015
15. Atas Nama : SMAN 2 Arga Makmur



- 16. MBS : Ya
- 17. Tanah Milik : 14500 m<sup>2</sup>
- 18. Nomor Telepon : (0737)522446
- 19. Email : smandabu@gmail.com
- 20. Website : <http://www.sman2bengkuluutara.sch.id>

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Arga Makmur tahun ajaran 2020*

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan sekolah, agar terprogram dan terarah diperlukan adanya visi, misi dan tujuan sekolah. Semua kegiatan sekolah harus mengarah kepada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah dirumuskan oleh tim pengembangan sekolah. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Utara :

#### **1. Visi Sekolah**

Adapun visi SMA Negeri 2 Bengkulu Utara yaitu, “Unggul dalam imtaq dan iptek, berbudi pekerti luhur, prima dalam pelayanan dan berwawasan lingkungan”. Adapun indikator dari visi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 2) Budi pekerti luhur dan perilaku mulia
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 4) Prima dalam pelayanan
- 5) Peduli terhadap lingkungan

Berdasarkan visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dalam memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

## 2. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan dan mencapai visi tersebut sekolah memiliki langkah-langkah strategis dan bijak yang dijabarkan ke dalam misi sekolah. Adapun misi sekolah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 2) Menanamkan budi pekerti luhur dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan budaya menulis dan membaca.
- 5) Memfasilitasi dan mengembangkan potensi dan bakat sehingga berkembang secara optimal.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Memberikan pelayanan prima peserta didik, orang tua dan masyarakat.
- 8) Menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

#### 4. Data Guru PNS/NON PNS dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Bengkulu Utara

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara, didukung oleh guru tenaga pendidikan dan staf tata usaha tahun ajaran 2020 sampai 2022 berjumlah 54 orang yang terdiri dari guru PNS 40 orang, guru Non PNS 13 Orang, dan tata usaha PNS 2 orang, tata usaha PTT 5 orang, perpustakaan PTT 2 orang. Keadaan guru dan staf di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>127</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Jumlah Guru dan Statusnya Tahun Ajaran 2020**

No	Nama Guru	Jenis Guru	Status
1.	Drs. Kaman, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Rakim, M.T.Pd	Wk. Kurikulum	PNS/Guru Mapel
3.	M. Waluyo, M.Pd	Wk. Kesiswaan	PNS/Guru Mapel
4.	Agus P,S.Pd	Wk. Sarana	PNS/Guru Mapel
5.	Surtini, S.Pd	Wk. Humas	PNS/Guru Mapel
6.	Sriyono, S.Pd	Koord. Lab	PNS/Guru Mapel
7.	Yanti Harneli, S.Pd	Koord Perpustakaan	PNS/Guru Mapel
8.	Helmi Yanto, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
9.	Neli Sriyana, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
10.	Sumarni, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
11.	Desi Novita, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
12.	Khairul. A,S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel

<sup>127</sup> Dokumen kondisi guru SMA Negeri Arga Makmur

13.	Arma Susila, S.Pd. I	Guru PAI	PNS/Guru Mapel
14.	Mike Susila, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
15.	Ana Isnawati, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
16.	Darwani, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
17.	Yulinda, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
18.	Ranti G, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
19.	Erna W, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
20.	Yuni R, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
21.	Readci R, S.Sn	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
22.	Delfa Indria, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
23.	Drs. Bambang P, M. Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
24.	UjangS, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
25.	Lukisworo, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
26.	Suhari, M.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
27.	Dini Muliani, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
28.	Absir, S. Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
29.	Eny Puspita, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
30.	Desnita, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
31.	Danniarti, M.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
32.	Sartika A, Msi	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
33.	Tri Maya, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
34.	VivienO, S. Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
35.	Lamtiur T, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
36.	Yulyam F, M.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
37.	Yulia W, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel

38.	Marya Y, S.Pd	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
39.	Hysaryna Uli, S. Sos	Guru Mapel	PNS/Guru Mapel
40.	Ade Putra, A. Md	Guru Mapel	Non PNS
41.	Sanusi, S.Pd	Guru Mapel	Non PNS
42.	Wasriani, S.Sos	Guru Mapel	Non PNS
43.	Titien, S. Pd	Guru Mapel	Non PNS
44.	Darwin S. Pd	Guru PAI	Non PNS
45.	Ayu, S.Pd	Guru PAI	NON PNS
46.	Adisti, S.Pd	Perpustakaan	Non PNS
47.	Mirnawati	Perpustakaan	Non PNS
48.	Wahasia	Tata Usaha	PNS
49.	Suprihadi	Tata Usaha	PNS
50.	Unung Suherman	Tata Usaha	PTT
51.	Reliana	Tata Usaha	PTT
52.	Dadi	Tata Usaha	PTT
53.	Sefti M, S.Pd	Tata Usaha	PTT
54.	Dewi Sartika	Tata Usaha	PTT

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Bengkulu Utaratahun ajaran 2020*

Guru berperan sebagai figur utama dalam memberikan keteladanan pada siswa, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Selain guru, semua pihak yang menjadi tenaga pendidik dan kependidikan, juga memiliki peran dalam mendukung terbentuknya karakter siswa. Baik dari kelas sekolah, bagian administrasi, petugas perpustakaan dan lain-lain.

## 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Utara

Pada tahun ajaran 2020 jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Utara berjumlah 680 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 299 orang dan siswa perempuan 417 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Bengkulu Utara**  
**Tahun ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa/i (Orang)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Kelas VII	111	113	224
2.	Kelas VIII	105	131	236
3.	Kelas IX	83	173	220
	Total	299	417	680

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Bengkulu Utara tahun ajaran 2020*

## 6. Sarana Prasarana Sekolah

Adapun lebih rinci sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara pada saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Negeri 2 Arga**  
**Makmur Tahun ajaran 2020/2021**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Guru (Ruang guru dan wakasek)	2

4.	Ruang kelas	26
5.	Lab Komputer	1
6.	Lab Bahasa	1
7.	Lab IPA. Fisika	1
8.	Lab IPA.Kimia	1
9.	Ruang Perpustakaan	2
10.	Ruang Uks	1
11.	Ruang BP/BK	1
12.	Ruang Tamu	1
13.	Ruang Koperasi	1
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1
15.	Musholah	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang Olahraga	1
18.	Ruang Satpam	1
19.	Km Mandi/Wc Ka, Sekolah	1
20.	Km Mandi/Wc Guru	1
21.	Kantin Sekolah	1
22.	Bangsai Kendaraan	1
23.	Gudang	1
24.	Tempat Parkir	1
25.	Lapangan/ Basket	1
26.	Lapangan Bola Voly	1
27.	Meja Siswa	704

28.	Kursi Siswa	704
29.	Meja guru	40
30.	Papan Tulis	27
31.	Papan Panel/Mading	1
32.	Ruang PMR/Pramuka	1
33.	WC siswa	10

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Bengkulu Utaratahun ajaran 2020*

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Karakter Religius SMAN 2 Bengkulu Utara**

Data yang di sajikan oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara dapat dilihat dari beberapa indikator nilai religius yang diteliti meliputi: nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladan.

#### **1. Nilai Ibadah**

Nilai ibadah merupakan nilai utama yang menjadi indicator karakter religius. Nilai ibadah akan senantiasa aterpancar secara batiniah dan jasmaniah. Secara batin terpancar dengan adanya pengakuan secara sadar akan keberadaan Tuhan yang Maha Esa. Adapun secara jasmaniah terpancar melalui ucapan dan perbuatannya. Individu yang memiliki nilai ibadah yang kuat akan senantiasa menjaga ucapan dan perilakunya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:



Pembentukan karakter disini kita lakukan dimulai dari jam 07.30 wib sampai jam 14.00 wib, artinya sudah kita mulai sedari awal mereka datang kesekolah dengan melakukan budaya 3S (senyum sapa salam), kemudian diteruskan dengan memulai KBM dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian membisakan anak untuk membaca al-Qur'an dan diteruskan membaca ayat-ayat pendek, sebelum menutup KBM membaca doa kembali. Kemudian siang harinya ada pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di mushallah sekolah. kemudian kita juga ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) setiap tahunnya, kita juga ada kegiatan penyembelihan Qurban ya di sini, jadi setiap tahun kita usahakan ada qurban.<sup>128</sup>

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

Setelah sampai didalam kelas, kegiatan pertama selain guru membuka dan memberi salam yaitu berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah itu ada hapalan surah pendek dan mengaji selam 10 menit diawal pembelajaran, kemudian menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia raya atau yang lainnya. Jadi memang diharapkan selain cinta tanah air juga memiliki karakter religius yang kuat, begitu. Setelah itu baru belajar, setelah proses belajar selesai penutup harus berdoa lagi. Kemudian siang harinya shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.<sup>129</sup>

Kemudian hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu siswa yang mengatakan:

Setiap pagi sebelum belajar kita diharuskan untuk berdo'a terlebih dahulu kak, setelah itu membaca al-Qur'an dan tilawah hapalan membacakan surah-surah pendek. Pertama sendiri dulu membaca al-Qur'an kemudian baru bersama-sama kak. Kemudian siang harinya kita dituntun oleh dean guru untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah kak di mushallah sekolah, oh iya kak kita juga ada rutinitas pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari, namun di bimbing oleh guru PAI kak.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

<sup>129</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>130</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

Data yang terkumpul menjelaskan bahwasanya kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan di SMAN 2 Bengkulu Utara ini sudah membentuk nilai ibadah didalam diri siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa mengatakan bahwa:

Semenjak saya sekolah di SMAN 2 Arga Makmur saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya kak, dulu saya itu masih nakal, tapi setelah disini dikit demi sedikit saya mulai berubah, karena bimbingan guru juga kak yang mengingatkan kami untuk mengaji, hapalan surah bahkan shalat dzuhur berjama'ah kak. Jadi lebih terbiasa kak, awal masuk iya memang malas sekali mengerjakan, tapi sekarang sudah jadi kebiasaan kak. Dan saya bersyukur sekali bisa bersekolah disini kak. Begitu juga teman-teman yang lain kak.<sup>131</sup>

Kemudian didukung juga oleh ungkapan siswa lainnya yang mengatakan:

Saya sangat bersyukur kak bisa sekolah disini, saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Saya merasa lebih dekat dengan Tuhan kak, biasanya dulu jarang sekali beribadah, sekarang sudah jauh berubah kalo meninggalkan ibadah rasanya ada yang kurang kak. Saya juga merasa lebih diperhatikan selama di sini kak, bahkan lebih dari orang tua saya rasa perhatian guru-guru di sini kak. Saya selalu diingatkan untk beribadah dan semangat terus untuk sekolah.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya nilai ibadah yang ada di SMAN 2 Bengkulu Utara ini sudah terbentuk dimulai dari berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan berupa membaca al-Qur'an, surah-surah pendek, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah jum'at infaq dan peringatan PHBI. Dan juga sebagaimana di dukung dengan pernyataan siswa yang

---

<sup>131</sup> Wawancara pribadi bersama Tria selaku siswa Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>132</sup> Wawancara pribadi bersama Haikal selaku siswa Arga Makmur, 23 september 2020

mengatakan semenjak melakukan ibadah tersebut seperti ada yang kurang karena tidak melakukan ibadah.

## 2. Nilai Jihad

Jihad merupakan sebuah nilai yang berlaku secara universal. Sehingga setiap manusia harus memiliki nilai jihad, terutama siswa yang sedang berjuang menuntut ilmu. Sebagai kewajiban, pengembangan nilai-nilai jihad tentu harus menjadi prioritas setiap siswa di sekolah. sebagai salah satu wadah dalam pengembangan diri. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat disekolah dapat membentuk nilai jihad pada siswa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pengumpulan data melalui wawancara kepada guru PAI, Pembina rohis, siswa dan orang tua siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa selama disekolah ini dapat membentuk nilai jihad siswa. Seperti pelaksanaan yang diterapkan di ekstrakurikuler rohis diimana ada yang Namanya liqoq disini akan ada kajian-kajian penambah ilmu pengetahuan yang di selenggarakan setiap hari kamis dan jum'at. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam menimba ilmu. Kemudian ada kegiatan PHBI yang dilaksanakan setiap tahun berupa pesantren kilat. Ini juga dapat membentuk karakter jihad didalam diri siswa. Dengan belajar sungguh-sungguh sudah termasuk berjihad iya kan. Alhamdulillah anak-anak yang mungkin dulunya waktu masih SMP nya nakal setelah masuk ke sini menjadi lebih baik.

Kemudian di perkuat oleh jawaban salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Semenjak saya masuk ke SMAN 2 Bengkulu Utara ini saya merasa banyak perubahan kak, dulu dulu saya itu nakal kak terus sangat abai juga kak dalam belajar terutama belajar agama, sekarang saya semangat kak dalam belajar. Banyak yang saya tidak tahu menjadi tahu kak Selain guru-gurunya sangat the best, kita juga diberikan bimbingan kak.<sup>133</sup>

Senada dengan yang di sampaikan juga oleh salah satu siswa yang mengatakan:

Setiap hari kamis kita ada ekstrakurikuler rohis kak dimana didalam nya ada kegiatan liqoq nah di liqoq ini biasanya mengaji, kajian-kajian Islami kak, belajar tanya jawab, jadi banyak ilmu baru yang sebelumnya kita tidak ketahu sekarang menjadi tahu kak, kemudian ada rihlah kak, ini juga belajar mengenai ilmu agama kak tapi belajarnya di luar sambal menikmati alam. Kemudian di rohis juga ada tahsin kak.<sup>134</sup>

Berkaitan dengan nilai jihad ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua siswa/i. Sebagaimana yang di sampaikan salah satu orang tua siswa yang mengatakan sebagai berikut:

Kalau dulu mbak, anak saya waktu masih SMP sedikit kurang bisa di atur mbak, belajar nya juga malas, tapi alhamdulillah semenjak masuk ke SMAN 2 anaak saya sudah banyak perubahan. Terutama beribadah mbak tidak perlu lagi disuruh sudah bergerak sendiri.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya nilai *ruhul jihad* sudah terbentuk di SMAN 2 Bengkulu Utara ini melalui kegiatan keagamaan di SMAN 2 Bengkulu Utara. Yang mana di dalam diri anak tersebut sudah tertanam nilai

---

<sup>133</sup> Wawancara pribadi bersama Siti selaku siswa Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>134</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

<sup>135</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Nurleni selaku orang tua siswa, Arga Makmur, 15 september 2022

*ruhul jaded* terutama dalam mendalami mencari ilmu agama dengan bersungguh-sungguh.

### 3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah dan ikhlas merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam karakter religius. Amanah ditandai dengan bertanggungjawab atas tugas yang di emban. Sedangkan ikhlas berarti rela sepenuh hati atas apa yang terjadi. Dengan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah juga menuntun siswa untuk memiliki sifat yang amanah dan ikhlas.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan:

Ya kita terapkan amanah itu kepada anak didik kita ya, contohnya jika ada undangan yang di berikan oleh sekolah untuk di sampaikan kepada orangtua, dan mereka biasanya memberikan kepada orang tuanya. Kemudian contoh lainnya ibu chat anak-anak ibu mintat olong untuk memberitahukan teman-temannya tugas yang ibu kasih, alhamdulillah disampaikan dengan mereka. Menurut ibu itu sudah merupakan contoh amanah yang sudah tertanam dalam diri siswa disini.<sup>136</sup>

Kemudian pembentukan nilai ikhlas juga sudah terbentuk di sekolah ini, di tandai dengan hasil wawancara dengan Guru BK yang mengatakan bahwa:

Keita sebagai guru selalu membimbing anak-anak untuk menentukan bagaimana kelanjutan setelah mereka sekolah nanti sampai mereka mendapatkan tujuan mereka kita gmleng. Contohnya pada saat tes SMPTN kan nanti ada 11 kuota yang di kasih setiap kelas, nah guru membimbing anak tersebut ya mulai dari pendaftaran sampai selesai, dalam tes tersebut ada yang tidak

---

<sup>136</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku Guru PAI, Arga Makmur, 23 September 2020

lulus 2 orang. Namun guru dengan sigap membantu alternatif lain untuk membantu anak tersebut lolos dan dapat kuliah juga, asal mereka nurut dan percaya dengan gurunya. Meskipun ada beberapa orang yang tidak lulus namun mereka tetap ikhlas dan percaya masih ada alternatif lain, alhamdulillah mereka semua yang nurut lulus.<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah terbentuk nilai amanah dan ikhlas itu dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh guru di sana. Bahwasanya siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab dalam menyampaikan amanah kepada orang tua, meyakini meskipun gagal namun Allah akan membrikan rencana lain asal hati ikhlas serta menjadi pribadi yang mampu menjaga kepercayaan dan ikhlas dalam segala yang terjadi.

#### **4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan**

Nilai akhlak dan disiplin merupakan dua hal yang saling terikat dalam penerapannya. Kemudian individu yang mempunyai akhlak yang baik akan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dan kemudian yang memiliki akhlak yang baik akan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

Karakter religius yang dikembangkan tentu ada akhlak dan kedisiplina, ini tercermin dari anak-anak disini tidak ada yang susah diatur tidak ada yang membantah perkataan gurunya. Begitu juga kedisiplinan contohnya siswa harus datang

---

<sup>137</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

kesekolah tepat waktu. Jika terlambat disuruh pulang maka harus mambawa orang tua untuk masuk ke sekolah kembali. Ibu tidak bisa mengada-ada sesuai kenyataan sisini, ibu tidak bisa mengada-ada yang buruk ibu bilang baik, yang baik ibu bilang buruk. Seperti inilah keadaannya anak-anak dengan guru itu sopan santun hormat dan patuh.<sup>138</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan:

Sekolah sudah merumuskan melalui tim pengembang sekolah merumuskan buku sekolah Namanya document 1, didalam kurikulum inti ada yang Namanya pengembangan diri yang tujuan utamanya mengembangkan karakter melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Contohnya mengenai kehadiran sudah ada didalam buku tata tertib bahwasanya siswa dan seluruh warga dan guru harus datang selambat-lambatnya jam 07.30, itu merupakan bentuk dari karakter disiplin. Ketika semua anak sudah masuk semua maka gerbang akan ditutup. Sedangkan bagi anak yang terlambat maka orangtuanya harus di datangkan kesekolah, jika tidak maka akan alpa, alpa satu hari akan diberi peringatan, jika alpa dua hari maka akan di panggil orang tuanya.<sup>139</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh guru BK yang mengatakan bahwa:

Ketika anak-anak sudah masuk kesini *alhamdulillah* sudah bisa saling menyesuaikan terutama akhlak kepada sesama temannya. Contohnya anak baru masuk yang belum terbentuk karakternya, lama-lama dia mengikuti aturan dengan tidak mempertahankan egonya. Meskipun bagaimana pun awalnya mereka akan secara otomatis akan mengikuti aturan yang ada. Lebih sopan dan santun dan menghormati guru-gurunya. Contoh lainnya seperti sebagaimana ketika mereka sudah masuk kedalam ruang lingkup Pendidikan yang utama adalah bagaimana bersikap baik dan memiliki rasa empati untuk saling menghargai hak dan kewajiban oranglain. Contoh disiplin yang kami ajarkan

---

<sup>138</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>139</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 28 september 2020

contohnya pada saat ingin persiapan masuk ke universitas, kami menge-*press* anak-anak kami, bukan dengan kekerasan namun dengan kedisiplinan, kami memberikan arahan bakatnya kesini, nyatanya dapat. Bahkan banyak yang sudah menjadi orang. Itulah pentingnya mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak didik.<sup>140</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan guru PAI bahwasanya:

Kedisiplinan ini sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah kami disini sangat disiplin, beliau senantiasa datang paling awal, jam 07.00 wib beliau sudah berada disekolah, menunggu di depan gerbang. Jadi kami semua disini mengikuti kedisiplinan beliau, tidak ada lagi guru yang terlambat kecuali memang berhalangan. Begitu juga dengan siswa dituntun untuk menjadi disiplin juga. *alhamdulillah*. Pokoknya masalah kepek bagi ibu *the bestlah*.<sup>141</sup>

Kemudian di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh

salah satu siswa yang mengatakan:

Saya merasa jauh lebih baik terlebih saya dirumah sudah diajarkan kedua orang tua untuk beribadah dan diajarkan bagaimana bersikap dan memiliki akhlak yang baik. Disini kita juga ditempa dengan baik kak terutama dalam kedisiplinan. Berpakaian, hormat dan santun, datang kesekolah juga kak semuanya di ajarkan kak.<sup>142</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua yang

mengatakan bahwa:

Iya nak *alhamdulillah* anak ibu sekarang lebih baik dari pada sebelum masuk disana. Dulu anak ibu lebih sulit untuk di bilangin, sekarang sudah tidak seperti itu lagi. Kemudian jauh lebih disiplin berangkat kesekolah pagi dan pulang tepat waktu. Sebelum berangkat ke sekolah dulu biasanya

---

<sup>140</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

<sup>141</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

<sup>142</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022



jarang sekali salam, sekarang setiap hendak berpergian pamitan dan salam dulu dengan ayah ibunya.<sup>143</sup>

Sebagaimana yang peneliti temukan pada saat observasi, peneliti melihat secara langsung bagaimana siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki akhlak yang baik mulai dari peneliti datang sudah di sapa dan di teegur. Guru maupun siswa yang datang pun pagi dan ketika waktu sudah menunjukkan jam 07.30 gerbang pun di tutup.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah terbentuk nilai akhlak dan kedisiplinan dapat dilihat dari pernyataan dari guru-guru yang mengatakan anak-anak sudah terbentuk akhlak yang baik karena senantiasa sopan santun, tidak membantah dan menutut kepada gurunya. Sekain itu mematuhi peraturan sekolah. anak-anak juga merasa jauh lebih baik setelah masuk kesekolah ini. Kemudian orang tua juga mengatakan anaknya jauh lebih baik karean sudah disiplin dan sopan kepada orang tuanya.

## 5. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan adalah salah satu nilai yang berkembang dalam diri individu seseorang. Keteladanan adalah bagaimana seorang individu siap untuk dinilai, memiliki kemampuan yang

---

<sup>143</sup> Wawancara pribadi bersama Alvis selaku orang tua siswa, Arga Makmur, 10 Oktober 2022

<sup>144</sup> Observasi pada tanggal 7 Oktober 2020

memadai serta konsisten dengan perilaku baiknya. Dengan memiliki jiwa keteladanan, individu akan diakui keberadaannya dalam kehidupan sosial. Ini dapat dilihat dari siswa yang senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh dan rajin akan menjadi teladan terhadap teman-temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina Rohis yang mengatakan:

Siswa maupun siswi yang tekun mengikuti kegiatan rohis akan mampu menjadi teladan bagi teman-temannya. Kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk pribadi siswa lebih terlihat positif dan mampu membuat siswa memiliki SQ, EQ dan IQ yang memadai. Dari kemampuan-kemampuan itu mampu menghantarkan siswa dan siswi menjadi teladan di sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.<sup>145</sup>

Kemudian diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

Anak-anak disini tamat sekolah ada yang hapal 10 juz, ada yang hapal 2 juz dan 1 juz, hal itu *alhamdulillah* sudah biasa disini, hal itu menjadi daya tarik untuk adek-adek kelasnya dan menjadikan motivasi kepada adek-adeknya untuk bisa menghafal seperti itu juga. Menurut saya itu bentuk dari pada keteladanan kepada sesama temannya.<sup>146</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru BK yang mengatakan:

Anak-anak kelas 2 dan kelas 3 itu menjadi contoh terhadap anak-anak kelas satu yang baru masuk, selalu seperti itu. Karena ketika baru masuk semua itu kan baru dibentuk. Untuk itu kakak tingkatnya nanti akan membimbing adek-adeknya melalui kegiatan MOS dan

---

<sup>145</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Neli selaku Guru dan Pembina Rohis, Arga Makmur, 24 september 2020

<sup>146</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

OSIS. Nah disitu akan diberitahukan segalanya oleh kakak tingkatnya. Dan alhamdulillah selama ini semua berjalan lancar, dan berhasil menjadi teladan bagi adek-adek tingkatnya.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah terbentuk nilai keteladanan nya dapat dilihat dari pernyataan dari krpala sekolah, guru dan pembimbing rohis bahwasanya yang aktif mengikuti rohis dapat menjadi teladan bagi teman-temannya, kakak tingkat juga dapat memberikan teladan melalui kegiatan mos dan OSIS dapat menjadi teladan bagi adek-adek nya dan penghapal al-Qur'an pun memberikan teladan dan motivasi bagi adek-adek tingkatnya.

## **2. Pembentukan Karakter Siswa Generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Dalam membentuk nilai karakter religius SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki beberapa strategi dan metode guna menyukseskan tujuan dari Pendidikan karakter religius. Berikut ini adalah strategi dan metode yang diterapkan oleh SMAN 2 Bengkulu Utara, guna membentuk nilai karakter religius pada siswanya.

### **a. Kegiatan Keagamaan Yang Dapat Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Bengkulu Utara**

---

<sup>147</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang terdapat di SMAN

2 Bengkulu Utara dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan keagamaan shalat dhuha

Untuk pelaksanaan shalat dhuha dibimbing oleh guru PAI, jadi pelaksanaannya dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI pada jam pertama di mushalah sekolah. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru PAI.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang agar siswa membiasakan melakukan kebaikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru PAI dan juga sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis mengatn bahwa:

Iya kita juga mengadakan kegiatan shalat dhuha di pagi hari, nanti dimulai pada jam pertama setiap pembelajaran PAI. Shalat dhuha berjama'ah ini ada jadwalnya perkelas bergantian. Tujuannya supaya anak bisa melaksanakan shalat dhuha dan diharapkan dapat terbiasa untuk kedepannya.<sup>148</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum bahwa:

Kegiatan shalat dhuha ini kita terapkan setiap pelajaran PAI, jadi akan kembali pada guru PAI nya langsung dan dibimbing oleh guru PAI nya, dilaksanakan oleh tiap kelas yang berbeda tiap harinya.

Dan diperkuat dengan salah satu siswa juga mengatakan :

Iya kak, kita juga melaksanakan shalat dhuha tetapi tidak setiap hari, hanya pada saat mata pelajaran PAI saja kak. Dan kita melaksanakan di mushalah sekolah dengan teman-teman sekelas. Shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi pada jam pelajaran PAI kak. Awalnya belum bisa namun akhirnya

---

<sup>148</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku Guru PAI, Arga Makmur, 23 September 2020

kita bisa kak karena di ajarkan langsung oleh guru Agama kita.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara melaksanakan kegiatan shalat dhuha di pagi hari, hanya saja tidak setiap kelas mengikuti karena ditujukan pada saat mapel PAI saja. Dan tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada sholat dhuha dan supaya mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spritual di lingkungan pendidikan sekolah

## 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an dan hapalan surah pendek setiap hari

Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kegiatan melancarkan dan meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang Islam, dan bekal di masa depannya. Sebagaimana yang di sampaikan juga oleh guru PAI:

Kita setiap pagi membaca al-Qur'an dan menghapal surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran di kelas, seluruh kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 melakukan kegiatan yang sama setiap paginya, untuk hapalan nya juz 30. Tujuannya ya itu untuk memenuhi masa depannya juga, kan tidak mungkin jika nanti sudah memiliki masa depan namun tidak bisa mengaji, jadi kan tidak ada pegangan hidup juga.<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

<sup>150</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

Hal tersebut juga diperkuat oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Kemudian di awal KBM itu kita selalu menerapkan pendidikan karakter religius, kalau pagi itu di samping anak-anak berdo'a, wajib semua kelas membaca ayat-ayat pendek dan membaca al-Qur'an yang sudah ditentukan. Karena disini itu setiap anak itu dikasih fotokopian surah-surah pendek, dan kita memfokuskan pada surah-surah di juz 30 ya. Supaya nanti ketika sudah keluar dari sini anak-anak setidaknya sudah ada hapalan dan sudah bisa membaca al-Qur'an juga.<sup>151</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Berikutnya setelah sampai di dalam kelas kegiatan pertama itu selain guru memberi salam dan berdo'a, kita membiaskan anak untuk ngaji (tilawah) 10 menit di awal proses pembelajaran. Kemudian setelah itu menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia raya. Dengan harapan anak-anak memiliki karakter keagamaan yang kuat dan cinta tanah air. Baru setelah itu masuk ke proses belajar mengajar terakhir penutup anak diwajibkan untuk membaca do'a kembali.<sup>152</sup>

Hal tersebut peneliti temukan juga pada saat melakukan observasi, dimana setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran siswa terlebih dahulu berdo'a, kemudian di lanjutkan dengan membaca al-Qur'an (tilawah) dan hapalan surah-surah pendek juz 30. Setiap guru membimbing anak-anak tersebut baik guru muslim maupun nonmuslim bersama-sama menerapkan kegiatan tersebut

---

<sup>151</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

<sup>152</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 30 september 2022

setiap paginya. Dengan rasa toleransi yang kuat antara guru nonmuslim maupun siswa nonmuslim.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya di SMAN 2 Bengkulu Utara menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an dan hapalan surah pendek juz 30 setiap hari sebelum melakukan proses pembelajaran. Dan kegiatan dilakukan oleh seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 3 dan dibimbing oleh gurunya masing-masing.

### 3) Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat dzuhur ini dilaksanakan pada saat waktunya dzuhur telah tiba, dan diikuti semua siswa, semua guru kecuali yang berhalangan untuk shalat. Kemudian shalat dilaksanakan di mushalah sekolah, dengan harapan siswa membiasakan shalat dzuhur berjamaah di rumah masing-masing selain itu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri sendiri. Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

Semua berkat kerjasama warga sekolah untuk membimbing dan mengajak anak-anak dalam beribadah. Jadi sebelum belajar anak-anak itu ngaji terlebih dahulu dan hapalan surah-surah pendek. Kemudian menyanyikan lagu Nasional. Hal tersebut dilakukan agar anak memahami bahwa dirinya sebagai hamba terhadap Tuhannya, dan ketika dia sudah menyadari betapa pentingnya pengabdian kepada Tuhannya itulah mereka akan tetap istiqomah dalam beribadah kepada Tuhannya.

---

<sup>153</sup> Observasi pada tanggal 7 Oktober 2020

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Setiap jam istirahat kedua waktu shalat dzuhur tiba setiap hari kita juga membiasakan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, baik dewan guru serta anak-anak berbondong untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, semua fasilitas kita siapkan agar anak-anak merasa betah pada saat melaksanakan ibadah secara bersama-sama.<sup>154</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

Iya disini ada kegiatan keagamaan shalat berjama'ah dzuhur, ini rutin dilaksanakan ya, sesekali juga ada kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa secara bergantian. Tujuannya untuk membiasakan anak agar percaya diri. Setelah itu baru kita masuk shalat dzuhur berjama'ah. Kita mengutamakan untuk berjamaah bersama oleh guru dan siswa, supaya shalat dzuhur ini menjadi patokan untuk anak sebagai sholat fardhu yang harus dikerjakan setiap hari, dan terbiasa berjamaah di mushallah, disini juga anak-naknya rajin ketika sudah masuk shalat dzuhur, anak-anak akan bersegera mengambil wudhu.<sup>155</sup>

Selanjutnya diperkuat juga oleh salah satu siswa yg mengatakan bahwa:

Iya kak, disini kita juga melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah setiap harinya. Kita selalu diingatkan dan dituntun untuk melaksanakan shalat wajib, kami sangat bersyukur kak karena guru-guru kami disini sangat memperhatikan dan mengingatkan kami.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 30 september 2022

<sup>155</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

<sup>156</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022



Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah selalu dilaksanakan di SMAN 2 Bengkulu Utara, dimana kepala sekolah, dewan guru, staff TU senantiasa membiasakan shalat dzihur, dan terutama siswa memangg di haruskan untk membiasakan melaksanakan shalat dzuhur di mushallah sekolah.<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara terdapat kegiatan keagamaan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari dan dilaksanakan di mushallah sekolah.

#### 4) Kegiatan Jum'at infaq

Kegiatan jum'at infaq di SMAN 2 Bengkulu Utara ini rutin dilakukan setiap minggu di hari jum'at. Dan nanti akan di koordinasikan oleh siswa yang sudah menjadi tim pengambilan infaq, kemudian para siswa tersebut berkeliling mengambil infaq dari kelas ke kelas dari kelas 1 sampai kelas 3. Sebagaimana hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI mengatakan:

Iya setiap hari jum'at biasanya kita ada kegiatan namanya jum'at infaq yang mana nanti ada ditunjuk beberapa siswa untuk bergiliran datang ke kelas-kelas. Uang dari hasil infaq ini biasanya digunakan untuk kebersihan mushallah, untuk mencuci mukenah, memperbaharui mukenah yang sudah tidak layak, kemudian untuk perawatan mushallah. Sehingga siswa pun betah untuk beribadah disekolah.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup> Observasi pada tanggal 25 September 2020

<sup>158</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

Hal tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan dengan pembina ekstrakurikuler Rohis dan selaku guru juga mengatakan bahwa:

Iya kita juga mengadakan kegiatan infaq setiap hari jum'at, dimana nanti ada perwakilan anak yang masuk kedalam kelas untuk mengambil infaq sukarela dari teman-temannya, adapun hasil dari infaq tersebut digunakan untuk perawatan masjid seperti mencuci mukenah yang sudah kotor dan kebersihan mushallah sekolah. Kemudian kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk misalnya ada kebutuhan untuk membantu teman-teman yang sedang ada musibah. Ada ya beberapa waktu lalu salah satu siswa kami yang sakit lumayan parah, kemudian karena kekurangan dana, anak-anak kita dari sekolah berinisiatif untuk meminta sumbangan suka rela kepada teman-temannya. Setidaknya dengan pembiasaan infaq ini juga dapat membentuk siswa kita untuk terbiasa membantu sesama dan terbiasa untuk berbuat serta berbagi kepada sesama.<sup>159</sup>

Kemudian pernyataan ini juga di perkuat dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Oh iya kak disini kita juga ada rutinitas yang dilakukan setiap minggu, namanya jum'at infaq kak. Nah disini timnya berkeliling masuk kesetiap kelas untuk mengambil sumbangan sukarela dari tema-teman kak.<sup>160</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara juga membiasakan kegiatan jum'at infaq yang dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melakukan

---

<sup>159</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>160</sup> Wawancara pribadi bersama Nadia selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

perbuatan baik dengan cara berinfaq. Diharapkan nantinya siswa tersebut terbiasa dalam melakukan hal kebaikan.

#### 5) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di SMAN 2 Bengkulu Utara diadakan setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain. Di SMAN 2 Bengkulu Utara biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaan PHBI selaku kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Mengenai kegiatan hari besar islam di SMAN 2 Bengkulu Utara ini ada beberapa peringatan yaitu isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw, kemudian maulid Nabi, kemudian zakat yang dilakukan setiap bulan puasa dan pesantren kilat, kita jug mengadakan penyembelihan Qurban di sekolah tetapi hanya menyembelih saja untuk shalat Ied nya tetap kembali ke keluarga masing-masih, Jadi memang sekolah ini rajin untuk melakukan pelaksanaan PHBI, karena apa, ya dari kita untuk membiasakan siswa juga untuk mengenalkan secara jelas ini lo peringatan maulid Nabi, tentang sejarah Nabi mulai dari lahir sampai beliau wafat, ini namanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tetapi juga sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut. Harapannya memang siswa harus tau tentang PHBI itu dan

apa saja kegiatannya dan kapan saja kegiatan itu berlangsung.<sup>161</sup>

Hal senada juga di ampaikan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan sebagai berikut:

Disekolah kita juga ada ya kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun, namanya PHBI (peringatan hari besar Islam), di dalam nya ada peringatan maulid Nabi, isra' mi'raj yang diselenggarakan di masjid di luar sekolah namanya Nurul Falah, kemudian kegiatan pesantren kilat, didalam pesantren kilat ini biasanya kita juga mengadakan lomba hapalan juz 30, nanti yang jumlah hapalan nya terbanyak akan di berikan *reward* berbentuk uang maupun pin, lomba tersebut dapat diikuti oleh semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 3. Dan anak-anak biasanya sangat antusias mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di SMAN 2 Bengkulu Utara ini juga melaksanakan peringatan PHBI (perayaan hari besar Islam) dimana didalam terdapat isra'mi'raj, maulid nabi, pesantren kila di bulan puasa dan zakat, kemudian ada kegiatan Qurban di hari idul adha. Tujuannya agar anak-anak mengerti apa saja yang terdapat di dalam PHBI itu.

#### 6) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMAN 2 Bengkulu Utara adalah rohis, dimana ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menguatkan ibadah siswa. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat didalam ektrakurikuler di SMAN 2 Bengkulu Utara ini sebagaimana disampaikan oleh pembina rohis sebagai berikut:

---

<sup>161</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

Kita memiliki beberapa program di dalam rohis ini seperti liqoq (perkumpulan kajian-kajian dan mengaji), rihlah (belajar agama namun ke alam bebas) dan tahsin, kegiatan ini di lakukan setiap hari kamis dan jum'at. Kita pisah ya antara laki-laki dan perempuan, hari kamis laki-laki dan hari jum'at untuk perempuan. Nanti akan ada pembinanya masing-masing dalam kegiatan rohis tersebut.<sup>162</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh pembina rohis lainnya yang mengatakan bahwa:

Selain pembelajaran intra juga ada kegiatan ekstra ya dalam penguatan karakter namanya rohis, kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan karakter religius pada siswa, dimana didalam nya terdapat beberapa kegiatan keagamaan baik liqoq, rihlah, mengaji, tahsin, kita juga bekerja sama dengan sekolah untuk kegiatan bakti sosial ke mushalah dan panti asuhan. Dengan tujuan untuk membantu dan mengajarkan kepada anak-anak betapa pentingnya memiliki sifat saling membantu sebagai bentuk daripada cerminan perbuatan baik.<sup>163</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh pembina rohis lainnya bahwasanya:

Setiap hari kamis dan jum'at mengadakan kegiatan tambahan Rohis, kegiatan ini mengajak para siswa untuk lebih mendalami pengetahuan Agama dan upaya memperaktekannya secara langsung dengan berpapa kegiatan rutin di dalamnya, ada pengajian, kemudian tahsin, kajian, liqoq dan juga rihlah, kita juga mengadakan kegiatan amal untuk membantu baik membantu yang kurang mampu dan pembersihan mushalah yang kurang terawat, rohis bekerja sama langsung dengan sekolah. Kita pernah ada melakukan kunjungan ke panti asuhan, memberikan bantuan kepada masyarakat berupa kebutuhan seperti sembako beras dan

---

<sup>162</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>163</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

lainya, dan juga merawat mushalah dengan cara mengecat kembali. Semua itu kita terapkan ya dan sudah beberapa kali.<sup>164</sup>

Sama halnya seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswi yang mengatakan bahwa:

Iya kak disini ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan namanya rohis kak, setiap minggu selalu ada pertemuan kak, iya kak ada beberapa kegiatan kak seperti mengaji, dan jalan-jalan keluar sambil belajar agama juga, terus juga ada kegiatan bakti sosial kak, kami pernah berkunjung ke panti asuhan, kerumah warga di daerah senali kemudian yang laki-laki ada kegiatan membersihkan mushlah kak.<sup>165</sup>

Dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa di SMAN 2 Bengkulu utara juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler tambahan yaitu Rohis yang di laksanakan setiap hari jum'at. Tujuan dari pada kegiatan ini adalah untuk memperkuat karakter keagamaan siswa.

Itulah beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di SMAN 2 Bengkulu Utara. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan karakter religius pada siswa. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan jika tidak ada peran warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa.

#### **b. Strategi Yang Dilakukan dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 2 Bengkulu Utara**

---

<sup>164</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Neli selaku Guru dan Pembina Rohis, Arga Makmur, 24 september 2020

<sup>165</sup> Wawancara pribadi bersama Siti selaku siswa Arga Makmur, 23 september 2020

Guna mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan siswa yang berkarakter religius, SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki beberapa strategi dalam membentuk nilai karakter religius pada siswanya. Ada berbagai macam cara dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara ini. Adapun strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

### **1. Membangun Komitmen Kepala Pimpinan dan Warga Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepala sekolah memberikan informasi bahwa komitmen antar warga sekolah sangat penting dalam mewujudkan pembentukan karakter religius. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Semua warga sekolah berperan, sejak tahun 2017. Pembentukan karakter itu kita terapkan setiap hari dengan kerjasama antar warga sekolah, jadi begini pembentukan karakter itu tidak dapat dilakukan jika hanya dilaksanakan oleh guru saja atau karyawan saja. Tetapi semua warga sekolah harus saling bekerjasama baik kepala sekolah, guru, TU, bahkan orang tua siswa.<sup>166</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh waka Kurikulum yang mengutarakan sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter religius tidak bias dilakukan oleh satu pihak saja, semuanya tidak terlepas dari peran

---

<sup>166</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>167</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru BK bahwasanya:

Iya memang benar adanya, pembentuk karakter di sekolah ini dapat terlaksana atas kerjasama warga sekolahnya, yang mana senantiasa menghimbau dan berpartisipasi untuk mewujudkan karakter religius di sekolah ini.<sup>168</sup>

Kemudian salah satu guru juga mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah semenjak kepemimpinan kepala sekolah saat ini sangat bagus, sudah banyak perubahan terjadi, yang mana beliau bisa membimbing para guru, staff TU, para siswa, kemudian juga bekerjasama dengan orangtua siswa serta masyarakat sekitar dalam mewujudkan pembentuk karakter di sekolah ini, mungkin ini dipengaruhi oleh manajemen kepala itu sendiri.<sup>169</sup>

Hal tersebut juga peneliti temukan selama melakukan observasi bahwasanya pada saat melakukan observasi, peneliti melihat secara langsung bagaimana interaksi antara kepala sekolah dengan para guru dan siswa dalam menyukseskan pembentuk karakter. Kepala sekolah setiap pagi datang pada jam 07.00 wib untuk memantau apa yang terjadi disekolah, kemudian berkeliling sekolah untuk melihat-lihat setelah itu menunggu di depan gerbang sekolah bersama guru-guru lain. Kemudian adanya guru piket setiap hari yang ditugaskan kepala sekolah secara bergantian untuk mengecek kelas setiap hari

---

<sup>167</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 28 september 2020

<sup>168</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

<sup>169</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Neli selaku Guru dan Pembina Rohis, Arga Makmur, 24 september 2020



menerima laporan mengenai apa saja yang terjadi hari disekolah.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya komitmen antar sesama warga sekolah baik dari pemimpin, dewan guru, karyawan, siswa, orangtua serta masyarakat itu sangat penting dalam mewujudkan pembentukan karakter religius di sekolah.

## **2. Kebijakan dan Peraturan di Sekolah**

Kebijakan dan peraturan merupakan salah satu hal yang penting sebagai sarana pengingat diri, agar tidak mudah melupakan atau meninggalkan kewajiban yang harus di laksanakan. Kepala sekolah membuat kebijakan serta peraturan yang di buat berdasarkan musyawarah dan kesepakatan warga sekolah baik pemimpin, guru, komite, staff TU maupun orang tua atau wali siswa. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah SMAN 2 Bengkulu Utara dituangkan dalam buku tata tertib sekolah. Peraturan sekolah atau segala macam bentuk tata tertib disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengikat dan dipatuhi oleh seluruh tenaga pendidik, siswa, warga lingkungan sekolah maupun orang tua siswa.

---

<sup>170</sup> Observasi pada tanggal 25 september 2020

Berdasarkan hasil musyawarah warga sekolah baik kepala sekolah, guru, komite, karyawan, serta wali siswa menghasilkan berbagai aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Semua itu tertuang didalam buku tata tertib sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum mengatakan bahwa:

Kita disini memiliki aturan-aturan dan kebijakan yang yang harus di taati baik guru, siswa dan semua warga sekolah yang terlibat. Baik itu aturan dalam cara berpakaian, aturan waktu datang kesekolah, kehadiran, cara berkomunikasi yang baik, sampai dengan menjaga lingkungan semua tertuang didalam buku tata tertib sekolah. sebagai contoh didalam buku tata tertib bahwa pada jam 07.15 wib pagi semua siswa sudah ada disekolah dan selambat-lambatnya jam 07.30 pagi. Anak-anak sudah harus hadir, dan pintu gerbang ditutup. Apabila kedatangan siswa terlambat maka akan diperkenankan untuk pulang walaupun hanya terlambat 5 menit. Peraturan itu juga berlaku pada guru-guru yang ada di SMAN 2 Bengkulu Utara. Bagi siswa yang ingin masuk kesekolah maka harus membawa orang tua nya datang kesekolah dan memberikan alasan yang jelas mengapa bisa datang terlambat. Jika tidak datang maka di anggap alpa. Apabila alpa satu hari maka akan diberi peringatan dan jika lebih dari sehari maka orangtuanya akan di panggil.<sup>171</sup>

Kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru BK yang mengatakan bahwa:

Diterapkan juga berbagai kebijakan dan aturan-aturan sekolah untuk menekan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik bagi anak-anak yang jika kedatangan menyimpang atau belum memahami tentang apa saja peraturan disekolah agar anak-anak tersebut mengerti. Misalnya terdapat anak yang melakukan suatu kesalahan maka

---

<sup>171</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 28 september 2020

anak tersebut akan diberikan *punishment* yang mana anak tersebut tetap belajar namun dipisahkan dari kelas dalam beberapa hari, supaya anak tersebut berfikir dan tidak mengulangnya. Dengan peraturan dan kebijakan-kebijakan yang ada tersebut maka anak-anak maupun seluruh warga sekolah akan berfikir untuk melanggar peraturan yang ada disekolah.<sup>172</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwasanya:

Disekolah guru memiliki aturan maupun kode etik tersendiri. Aturan dan kode etik ini merupakan acuan atau patokan dalam kegiatan Pendidikan di sekolah. karena disini guru sebagai figure yang akan dicontoh oleh setiap siswanya. Jadi dalam hal berpakaian pun guru harus menaati aturan yang sudah ada. Sejauh ini belum ada guru yang melanggar aturan berat. Begitu juga dengan siswa juga harus mematuhi berbagai peraturan yang ada. Di dalam buku tata tertib bahkan menjelaskan dengan secara rinci semua aturan yang berlaku. Contohnya apabila kedatangan anak yang melakukan pelanggaran yang berat maka akan dikeluarkan dari sekolah, dan *alhamdulillah* nya sampai saat ini disekolah ini belum ada anak yang melanggar aturan seberat itu.<sup>173</sup>

Selain peraturan terdapat juga kebijakan yang diterapkan di SMA N 2 Bengkulu utara. Sebagaimana ungkapkan oleh salah satu guru/guru pembimbing bahwasanya:

Jika terdapat anak yang terlambat atau tidak mampu membayar SPP karena faktor ekonomi maka diperbolehkan untuk menyampaikan kepada wali kelas kemudian wali kelas akan menyampaikan kepada kepala sekolah lalu kepala sekolah akan memusyawarahkan keputusan tersebut kepada guru-guru terkait untuk membantu melunasi SPP anak tersebut dengan catatan yang penting anak itu tidak malu berbicara kepada wali

---

<sup>172</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

<sup>173</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktobers 2020

kelas dan sebenar-benarnya atau tidak berbohong. Maka kami seluruh guru siap membantu.<sup>174</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peraturan dan kebijakan yang dilakukan ditetapkan oleh sekolah sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Peraturan dan kebijakan tersebut tertuang dalam tata tertib sekolah.

### **3. Pembinaan Workshop Guru**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap organisasi. Agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan cara sekolah dalam menemukan komunikasi terutama dalam membentuk karakter religius siswanya.

Salah satu sarana komunikasi guru di SMAN 2 Bengkulu Utara adalah pembinaan workshop guru setiap awal semester. Pembinaan tersebut disebut dengan *in house training* (IHT). Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru untuk melaksanakan komunikasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja maupun hasil yang sudah diperoleh selama satu semester. Sebagaimana di sampaikan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

---

<sup>174</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Erna selaku Guru Mapel dan Guru Pembimbing, Arga Makmur, oktober september 2020

Sertiap satu semester kita para guru mengadakan pembinaan atau workshop iamanya itu *in house training* (IHT) ini dilakukan setiap satu semester satu kali. Dimana semua guru diberikan pembekalan mulai dari pembekalan pembelajaran, pendidikan karakter, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan juga pembentuk karakter yang baik pada siswa itu gimana nanti akan dijelaskan. Kemudian juga ada evaluasi selama satu semester. Agar nantinya ada pembaharuan yang siap kita lakukan di semester baru, agar semuanya jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan ini sangat penting ya dilaksanakan oleh para guru.<sup>175</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Iya, disini ada workshop pembinaan mengenai Pendidikan dan pembentuk karakter, yang dilaksanakan setiap awal semester, iya itu selalu ada. Disini namanya *in house training* (IHT). Itu langsung dari kepala sekolah ya, dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab, pemateri nanti akan dicari langsung oleh kepala sekolah. Yang dibahas semua mengenai pembelajaran dan bagaimana menumbuhkan karakter-karakter yang baik pada siswa. Itu sangat membantu ya untuk para guru-guru dalam mempersiapkan semester baru.<sup>176</sup>

Kemudian di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Benar nak, semua guru disini sudah pelatihan IHT (*in house training*) mengenai apa itu pendidikan karakter, kemudian pematerinya kita bawa dari LPMP workshop. Dan kami setiap enam bulan sekali melaksanakan workshop tersebut. Semua guru harus mengikuti pembinaan tersebut.<sup>177</sup>

---

<sup>175</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 023 september 2020

<sup>176</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku Guru PAI, Arga Makmur, 23 September 2020

<sup>177</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

Sejalan dengan pengakuan kepala sekolah diatas, waka kurikulum juga mengatakan demikian, bahwasanya:

Setiap awal tahun kita semua dewan guru selalu mengadakan workshop, ya pertama penyusunan perangkat pembelajaran, kemudian pengembangan karakter siswa serta apresiasi siswa. Disini para guru diperbolehkan untuk mengkomunikasikan segala bentuk kekurangan serta kendala yang dirasakan pada saat proses pembelajaran atau pun mengenai Pendidikan karakter anak, akan dicari solusi sama-sama, supaya kedepannya kita sudah mempersiapkan secara matang pada semester baru yang akan datang<sup>178</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SMAN2 Bengkulu Utara menggunakan model komunikasi secara terus menerus tentang isi dan target Pendidikan karakter. Sekolah selalu berupaya mengkomunikasikan segala bentuk kekurangan serta kendala dalam penanaman karakter religius sehingga dapat tertanam secara baik.

#### **4. Menerapkan Strategi Pewujudan Dalam Pembentukan Karakter Religius Yang Efektif**

Untuk mewujudkan karakter religius yang telah dikembangkan oleh sekolah tentu banyak hal yang dilakukan mulai dari pimpinan, guru dan warga sekolah agar sesuai dengan harapan Lembaga, masyarakat dan orang tua khususnya.

---

<sup>178</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 30 september 2022

Adapun penerapan strategi dalam pewujudan pembentukan karakter yang ditemukan di SMAN 2 Bengkulu Utara, meliputi:

**a. Internalisasi Nilai**

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, diharapkan para siswa memiliki pemahaman Islam. Internalisasi kepada siswa dapat di berikan melalui nasehat kepada siswa baik berupa adab tutur kata yang sopan, tata krama baik dengan orangtua, guru maupun sesame orang lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI di SMAN 2 Bengkulu Utara mengatakan bahwa:

Yang ibu lakukan yaitu memberi motivasi dari segi ibadah. Ibu selalu mengajarkan untuk anak-anak ibu membiasakan shalat lima waktu, kemudian ibu juga mengingatkan untuk bersikap sopan santun kepada guru dan siapaun dimana pun kalian berada. Setelah itu ibu memberikan juga motivasi belajar. Menurut ibu ya ibadah itu nomor satu. Ibu juga selalu mengingatkan dan mengajak anak-anak ibu yang baru masuk untuk mengaji, bagi yang belum lancar boleh belajar dengan ibu atau dengan guru PAI yang lainnya. *Alhamdulillah* kita ada ya kegiatan mengaji setiap bulannya itu digunakan agar-anak-anak yang belum bisa mengaji dapat lancar, karena ibu selalu ingatkan ketika sudah berkeluarga tidak mungkin kita tidak bisa mengaji terkhusus laki-laki. Pokoknya ibu selalu memberikan nasehat, masukkan dan motivasi untuk anak-anak ibu. Ini bukan guru PAI saja yang melakukan hal ini, namun semua guru yang terlibat di sekolah ini.<sup>179</sup>

---

<sup>179</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku Guru PAI, Arga Makmur, 23 September 2020s

Hal senada juga di sampaikan dengan guru PAI menyatakan bahwasanya:

Setiap pembelajaran, saya selalu mengajak anak-anak untuk berperilaku yang baik, mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dan saya selalu mengajak anak-anak sebelum melanjutkan pembelajaran untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu. Meski kita didunia ini sukses namun apabila *hablumminallah* tidak baik. Maka percuma saja. Dan saya juga mengajak anak-anak untuk mengaji bersama setiap minggu nya di mushalah di saat pelaksanaan ekstrakurikuler rohis. Nah disana selain berkegiatan kita juga banyak belajar dan ada kajian-kajian mengenai pemahaman agama. Setiap mata pelajaran saya, saya akan berusaha membuat anak-anak rileks namun juga serius. Memberikan motivasi merupakan keharusan bagi seorang guru terhadap anak-anak nya.<sup>180</sup>

Hal tersebut diperkuat juga dengan apa yang telah disampaikan oleh guru PAI bahwasanya:

Ibu senantiasa membimbing anak-anak melakukan kebaikan dengan cara memotivasi, mengingatkan betapa pentingnya beribadah, sopan santun kepada guru-guru dan saling menghormati teman-teman. Di sekolah kita dapat membimbing, jika diluar sekolah kita tidak bisa memantau jadi kita ingatkan dan didik di kelas, bahkan ibu juga memberikan bimbingan lewat *grup* wa kepada anak-anak ibu. Mengingatkan untuk berperilaku baik. Tapi *alhamdulillah* anak-anak disini tidak ada yang susah diatur, tidak ada yang membantah. *insyaallah* di SMAN 2 Bengkulu Utara ini sudah bagus karakter anak-anaknya.<sup>181</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh guru-guru agama tersebut beberapa siswa juga mengatakan bahwa:

---

<sup>180</sup> Wawancara pribadi bersama Bapak Arwin selaku Guru PAI, Arga Makmur, 02 September 2020

<sup>181</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 023 september 2020



Sangat sip kak, kepada guru-guru, kami sering diberikan motivasi, mengingatkan dan mengajak kami kepada kebaikan. Selalu diingatkan untuk melaksanakan shalat dan mengaji kak. Apalagi dengan salah satu guru PAI kami bapak AR, kalau dengan bapak itu sitem pengajarnya tidak monoton kita di ajak rileks dengan komedi-komedi, namun pada saat serius ya serius kak.<sup>182</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai religius di SMAN2 Bengkulu Utara berupa motivasi, menasehati, mengingatkan, mengajak kepada ibadah dan kebaikan. Kemudian membimbing siswa untuk berperilaku baik, hormat kepada guru, yang lebih tua darinya, senantiasa mengargai teman, sopan, santun dan bertutur kata yang baik.

#### **b. Keteladanan**

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Keteladanan ini bukan hanya dicontohkan oleh guru saja namun juga di mulai dari pimpinan, guru bahkan staff karyawan yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, cara kepala sekolah, guru dan staff karyawan dalam berpakaian, bersikap, berucap dan berinteraksi terhadap sesama maupun siswa sudah dapat

---

<sup>182</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

memberikan contoh bagi siswa nya untuk ditiru. Peneliti juga sangat terpuakau ketika tiba waktunya untuk melaksanakan shalat dzuhur, semua civitas akademik muslim segera pergi ke mushalah untuk melaksanakan shalat dzuhur. Dan para siswa pun juga juga ikut melaksanakan shalat tanpa harus diperintahkan.<sup>183</sup>

Selain itu kepala sekolah, guru beserta karyawan di SMAN 2 Bengkulu Utara juga memberikan contoh kepada siswa-siswanya untuk saling bertegur sapa dan saling menghormati, bahkan di sekolah ini guru-guru layaknya seperti sahabat bahkan bisa menjadi orangtua dan keluarga sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan guru BK bahwasanya:

Tentu kita sebagai seorang pendidik mesti memberikan contoh yang baik untuk peserta didik kita. Baik dalam berbicara, berpakaian, berinteraksi. Disini semua guru saling berkolaborasi untuk mewujudkan bagaimana sekolah ini memiliki karakter yang baik, semua warga sekolah di SMAN 2 Bengkulu Utara ini memiliki prinsip kekeluargaan, sehingga diantara kami terjalin komunikasi batin yang kuat. Apapun tindak laku kami selalu disorot dan diperhatikan oleh peserta didik. Untuk itulah kami senantiasa harus mencerminkan contoh yang baik terhadap anak didik kami. Misal beribadah, ketika sudah waktunya shalat dzuhur kami akan bergegas melaksanakan shalat dzuhur, dan kami pun menyiapkan fasilitas yang sesuai sehingga anak-anak betah melaksanakan ibadah bersama-sama. Bukan lagi sebagai guru dan murid namun sebagai jama'ah secara umum. Artinya apa punya

---

<sup>183</sup> Observasi pada tanggal 7 Oktober 2020

kesetaraan, inilah yang membentuk karakter anak tidak ada perasaan keterbatasan formal karena kami memiliki ikatan batin yang kuat, disini dibentuk kesetaraan menghargai hak-hak dan harkat martabat sebagai manusia. Sifat inilah yang menumbuhkan keterbukaan anak sehingga anak merasa nyaman senang, bahagia dan dapat mengikuti aktivitas belajar mengajar dengan baik.<sup>184</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru

PAI yang juga mengatakan:

Iya sudah seharusnya seorang guru menjadi contoh untuk anak-anak nya, iya ibu menjadi teladan untuk anak-anak ibu di sekolah, ibu menerapkan keteladanan untuk saling menghargai, kemudian bagaimana berakhlak yang baik, mengucapkan kata-kata yang baik, berpakaian yang baik itu seperti apa, ketika kita menjadi teladan maka kita sebagai guru juga harus melakukan hal demikian. Contohnya, ibu selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat 5 waktu, kita sebagai guru jika ingin anak-anak mengikuti maka kita harus melakukan nya terlebih dahulu anak-anak pasti akan ikut melaksanakan juga, karena guru merupakan teladan kan. Iya memang seperti itu.

Sebagaimana juga disampaikan oleh waka

kurikulum yang mengatakan bahwa:

Setiap tenaga pendidik merupakan sebuah model nyata bagi peserta didik. Maka setiap guru harus mampu menjadi model teladan bagi setiap peserta didik. Guru dituntut tidak hanya bisa menyampaikan tapi harus memberi contoh. Contohnya guru berpakaian rapi, bersih dan sesuai dengan aturan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada peserta didik untuk meniru setiap perilaku gurunya. Contoh yang lain yaitu guru tidak hanya menyuruh siswa melaksanakan shalat tapi guru juga memberikan

---

<sup>184</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2022

contoh untuk ikut mengerjakan shalat secara berjama'ah.<sup>185</sup>

Kemudian diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengatakan:

Dunia anak-anak merupakan dunia dimana anak akan banyak meniru, maka dari itu diperlukan model-model yang baik yang terarah agar anak dapat meniru hal-hal baik. Disekolah kami bersama berusaha memberikan contoh-contoh yang baik, disiplin waktu, bagaimana guru berpakaian, bagaimana guru berbicara, bagaimana cara menjunjung tinggi toleransi kepada sesama dan yang paling utama dalam hal beribadah. Sebagai guru harus memberikan teladan terlebih dahulu agar anak-anak mengikuti. Contohnya saya selalu datang kesekolah tepat jam 07.00 wib. sudah siap didepan gerbang dan begitu juga seluruh guru pun juga demikian berada didepan gerbang kemudian kami membudidayakan 3S sebagai rutinitas dipagi hari. Nah itu artinya dewan guru dan saya selalu datang pagi untuk memberikan keteladanan kepada anak-anak bahwasanya untuk datang tepat waktu atau lebih awal kesekolah.<sup>186</sup>

Berdasarkan hasil wawancara observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan di SMAN 2 Bengkulu Utara berupa keteladanan dalam beribadah, saling menghormati, bagaimana berpakaian yang baik sesuai agama Islam, bertutur kata yang baik, menjunjung toleransi sesama, keteladanan dalam kedisiplinan. Selain itu di sekolah ini juga menerapkan prinsip kekeluargaan agar anak-anak tidak ada perasaan formal sehingga anak merasa

---

<sup>185</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 30 september 2022

<sup>186</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

tidak terkekang, nyaman, senang, bahagia dan dapat mengikuti aktivitas belajar mengajar dengan baik.

### **c. Pembiasaan**

Pembiasaan perlu untuk diterapkan karena dapat menumbuhkan perilaku religius pada siswa sehingga nantinya siswa tersebut akan terbiasa akan hal tersebut. Adapun bentuk dari terciptanya suasana religius tersebut mencakup dari beberapa hal yaitu: berdoa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Kemudian membaca al-Qur'an, shalat Dzuhur berjamaah, dengan tersebut diharapkan para siswa senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa.

Hal tersebut sejalan dengan penciptaan suasana religius di SMAN 2 Bengkulu Utara, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah mengatakan:

Di awal KBM selalu menerapkan Pendidikan karakter religius, dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, kemudian setelah berdoa semua kelas harus membaca ayat-ayat pendek yang sudah ditentukan karena disini setiap anak diberikan fotokopian minimal setiap tingkat itu 10 ayat. Jadi setiap tingkat itu masing-masing sudah harus hapal 10 ayat namun tingkatnya berbeda bukan ayat-ayat pendek lagi, setelah itu diikuti dengan pembacaan al-Qur'an minimal 10 menit sebelum pembelajaran. Setelah itu baru menyanyikan lagu nasional. Nanti siang harinya setiap dzhur kita akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah juga. Setiap setahun sekali SMAN 2 Bengkulu Utara mengadakan Qurban juga.

Jadi diharapkan nantinya setelah anak-anak sudah tamat dari sekolah ini sudah memiliki karakter yang baik dan sudah memiliki bekal yang baik juga.<sup>187</sup>

Seperti halnya diungkapkan oleh waka kurikulum bahwasanya:

Berikutnya setelah sampai didalam kelas, kegiatan pertama selain guru membuka dan memberi salam yaitu berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah itu ada hapalan surah pendek dan mengaji selam 10 menit diawal pembelajaran, kemudian menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia raya atau yang lainnya. Jadi memang diharapkan selain cinta tanah air juga memiliki karakter religius yang kuat, begitu. Setelah itu baru belajar, setelah proses belajar selesai penutup harus berdoa lagi. Kemudian siang harinya shalat dzhur berjama'ah di sekolah.<sup>188</sup>

Penciptaan suasana religius juga di ungkapkan oleh salah satu siswa setiap sebelum pembelajaran, siswa tersebut mengatakan:

Setiap pagi sebelum belajar kita diharuskan untuk beroda terlebih dahulu kak, setelah itu membaca al-Qur'an dan tilawah hapalan membacakan surah-surah pendek. Pertama sendiri dulu membaca al-Qur'an kemudian baru bersama-sama kak. Kemudian siang harinya kita dituntun oleh dean guru untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah kak di mushalah sekolah, oh iya kak kita juga ada rutinitas pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari, namun di bombing oleh guru PAI kak.<sup>189</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

---

<sup>187</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

<sup>188</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2022

<sup>189</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

Sebelum belajar anak-anak harus berdo'a terlebih dahulu ya, kemudian mengaji baru hapalan surah-surah pendek. Kita juga ada ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) yang dilakukan setiap tahun, kemudian ada pesantren kilat juga setiap tahunnya. Nah nanti ada lomba-lomba yang akan dilakukan pada saat itu berupa hapalan surah-surah dan nanti selesai nya akan diberikan reward kepada anak-anak yang memiliki hapalan paling banyak. Kemudian ada pelaksanaan shalat dhuha, namun ini berdasarkan guru agama masing-masing ya, kemudian saing harinya ada pelaksanaan shalat dzhur berjama'ah. Setiap hari jum'at kita juga mengadakan jum'at infaq.<sup>190</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, di kelas X IPA pada saat pembelajaran PAI, sebelum melaksanakan pembelajaran para siswa di minta untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian membaca al-Qur'an setelah itu dilanjutkan hapalan ayat-ayat pendek, barulah setelah itu melaksanakan pembelajaran. Hingga saat sebelum mengakhiri pembelajaran siswa diminta untuk membaca do'a kembali oleh guru.<sup>191</sup>

Dan pada saat itu juga peneliti juga menemukan fakta bahwasanya terdapat guru non muslim dan siswa non muslim. Hanya saja itu bukan kendala untuk membentuk karakter religius di SMAN 2 Bengkulu Utara. Bahkan guru dan siswa non muslim tersebut pun sangat menghargai dan

---

<sup>190</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 023 september 2020

<sup>191</sup> Observasi pada tanggal 29 september 2020

menghormati atas suasana realigius tersebut. Sekalipun guru non muslim masuk rutinitas keagamaan tersebut tetap berjalan tanpa hambatan sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

Meskipun disini terdapat guru non muslim, namun guru tersebut tetap membiasakan anak-anak untuk berdoa dan mengaji. Dan itu bukan suatu masalah bagi guru nonmuslim dan siswa nonmuslim. Karena disini saling menghormati itu sangat diterapkan antar warga sekolah.<sup>192</sup>

Sebagaimana diungkapkan juga oleh salah satu siswa nonmuslim yang mengatakan:

Saya tidak mempermasalahkan kak, ini sudah menjadi rutinitas setiap pagi, saya sudah terbiasa terkdang saya juga ikut membaca surah pendek kak bahkan ada beberapa surah saya sampai hapal.<sup>193</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa pembiasaan yang di lakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara dilakukan dalam bentuk hal praktik ibadah antara lain melakukan do'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian membaca al-Quran serta hapalan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari di mushalah sekolah, pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari

---

<sup>192</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>193</sup> Wawancara pribadi bersama Haikal selaku siswa non muslim, Arga Makmur, 23 september 2020



dibimbing oleh guru PAI, pelaksanaan pesantren kilat setiap tahunnya, adanya kegiatan jum'at infaq setiap hari jum'at, di SMA ini juga mengadakan Qurban setiap tahunnya dan melibatkan warga sekolah seperti masyarakat juga. Ada perayaan PHBI yang dilakukan setiap tahunnya. Selain itu meskipun di SMAN 2 Bengkulu Utara tidak semuanya mayoritas muslim, namun pembiasaan religius tersebut tetap berjalan dengan baik berkat kerjasama, serta saling menghormati, baik guru non muslim dan siswa non muslim. Serta kerjasama warga Sekolah SMAN 2 Bengkulu Utara.

#### **d. Pembudayaan**

Pembudayaan terbentuk melalui proses dan usaha dalam menjalankan budaya sekolah dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, tradisi yang ada di dalam sekolah. Pembudayaan tersebut dapat dilakukan dalam sehari-hari, mingguan, bulanan bahkan tahunan sebagai langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati oleh sekolah tersebut. Adapun wujud budaya antara lain senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, puasa senin kamis, shalat dhuha, dan do'a bersama. Hal tersebut sejalan dengan pembudayaan yang berada di SMAN 2 Bengkulu

utara, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwasanya:

Setiap pagi itu seluruh guru termasuk saya akan berdiri di depan gerbang untuk melakukan budaya 3S yaitu senyum sapa dan salam, kemudian setelah masuk kedalam kelas mereka akan berdo'a dan di lanjutkan dengan membaca al-Qur'an dan membacakan surah-surah pendek, kemudian juga ada kegiatan shalat dzuhur berjama'ah. Itu merupakan budaya harian yang diterapkan disekolah. Kemudian juga ada budaya mingguan yaitu jum'at infaq. Selanjutnya ada juga kegiatan yang akan kita lakukan setiap tahun nya yaitu jika bulan puasa maka akan ada pesantren kilat, dan ada nya pelaksanaan pemotongan Qurban di SMA 2 Bengkulu Utara dan melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Diharapkan dengan adanya budaya-budaya tersebut dapat membentuk karakter religius pada siswa di sekolah ini.<sup>194</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Guru BK yang mengatakan bahwa:

Budaya yang diterapkan di SMAN 2 Bengkulu Utara sekolah ini terbentuk atas hasil kolaborasi dari semua unsur yaitu warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru staff tata usaha dan komponen lainnya. Adapun budaya yang di terapkan di sekolah ini antara lain 3S (senyum sapa dan salam), budaya tersebut sudah dimulai dari anak-anak masuk pintu gerbang. Kemudian didalam proses pembelajaran kami menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an serta hapalan surah-surah pendek. Kemudian dalam proses ibadah dikuatkan melalui ekstrakurikuler keagamaan namanya rohis, didalam rohis itu banyak lagi kegiatan keagamaan didalam nya. Setiap jam istirahat kedua waktu shalat, anak-anak akan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di mushalah. Kemudian juga ada

---

<sup>194</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada waktu luang jam pembelajaran maple PAI.<sup>195</sup>

Sama halnya dengan yang di ungkapkan guru PAI mengatakan bahwa:

Biasanya kita membaca al-Qur'an dan membaca surah-surah pendek setiap pagi seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 3 dan dibimbing oleh setiap guru, ada juga shalat dhuha dimulai pada saat 1 jam pertama secara berjama'ah dan itu ada jadwalnya perkelas. Kemudian ada pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, lalu ada kegiatan jum'at infaq setiap hari jum'at. Setiap bulan puasa juga ada pesantren kilat biasanya ada kegiatan juga didalam nya. Kemudian ada peringatan PHBI (peringatan hari besar Islam) setiap tahunnya. Kemudian ada juga ada kegiatan ekstrakurikuler Rohis dimana didalam nya juga ada kegiatan Rihlah (mengunjungi alam), Liqoq, tahsin, ini dilakukan setiap hari kamis (untuk laki-laki) dan jum'at (untuk perempuan), setiap kegiatan tersebut mengutamakan religius.<sup>196</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat secara langsung kegiatan membaca al-Qur'an dan hapalan surah-surah pendek dikelas, kemudian pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh guru PAI, budaya 3S juga dilakukan diruang lingkup sekolah, pada saat peneliti datang siswa di sekolah tersebut tersenyum dan menyapa peneliti hanya saja pada saat itu

---

<sup>195</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 03 Oktober 2022

<sup>196</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

tidak bisa salam-salaman dikarenakan masih dalam keadaan covid.<sup>197</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya yang terdapat di SMAN 2 Bengkulu Utara berupa budaya 3S (senyum sapa dan salam), kemudian shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, membaca al-Qur'an dan hapalan surah pendek sebelum memasuki pembelajaran, hal tersebut merupakan budaya sehari-hari. Kemudian budaya yang diterapkan setiap minggu berupa jum'at infaq, kegiatan tahunan berupa pesantren kilat, PHBI dan pelaksanaan Qurban.

### **c. Metode Pembentukan Nilai Karakter Religius di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Setiap Lembaga Pendidikan tentunya memiliki metode atau cara masing-masing untuk menanamkan karakter religius pada siswanya. Melalui penanaman karakter religius inilah karakter siswa akan terbentuk. dalam hal ini warga sekolah juga memiliki peran dalam memberikan dan mendidik karakter siswa yang baik.

Berikut ini beberapa metode pembentukan karakter religius yang penulis temukan di SMAN 2 Bengkulu Utara.

#### **1. Penempelan Spanduk dan Poster**

---

<sup>197</sup> Observasi pada tanggal 7 Oktober 2020

Metode yang diterapkan di SMAN 2 Bengkulu Utara salah satunya dengan cara menempel poster maupun spanduk yang di pasang di tempat-tempat strategis. Hanya saja pada saat penelitian, sekolah tersebut masih dalam perbaikan. Spanduk dan poster tersebut berisikan pesan-pesan yang mengingatkan, menasehati dan mengajak kepada kebaikan. Dimana setiap peserta didik yang melewatinya akan selalu membacanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjumpai beberapa banner dan poster disetiap Lorong ruangan, di depan kelas dan ruangan serta di mushalah. Beberapa banner dan poster yang ditemukan diantaranya:<sup>198</sup>

1. Nak, semangatlah untuk terus belajar walau dirimu dari keluarga tak punya.
2. Berusahalah dan berani bermimpi, karena setiap orang berani bermimpi. Dirimupun berhak bermimpi, walau banyak keterbatasan yang engkau punya.
3. Gagal itu urusan nanti yang terpenting kita berani untuk mencoba dan mencoba!
4. Orang terpelajar menggunakan waktu luang untuk belajar.
5. Ketika orang lain meragukanmu, yang harus kamu lakukan adalah percaya pada dirimu sendiri dan kemampuanmu.

---

<sup>198</sup> Observasi pada tanggal 7 Oktober 2020

6. Jadikan akhirat di hatimu dunia di tanganmu dan kematian dipeluk matamu.
7. Terimakasih anda tidak merokok (dilarang merokok). PP. Nomor 64 Pasal 3 Tahun 2015.
8. Kejujuran adalah modal untuk meraih sukses menuju generasi emas yang kompetitif dan berkarakter.
9. Mari kita budayakan hidup bersih.
10. Buanglah sampah pada tempatnya. Budayakan bersih dan sehat.
11. Budayakan lingkungan bersih, indah, sehat, nyaman.
12. Salah satu nikmat dunia dari Allah ialah masih dapat bernapas dan menghirup udara pagi.

Hal tersebut di perkuat dengan apa yang di sampaikan oleh guru PAI bahwa:

Ada, disini ada ya spanduk banner yang dipasang, itu merupakan salah satu sarana yang baik untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Apa lagi jika ditempelkan pada tempat yang strategis yang mudah untuk dibaca oleh siswa, lambat laun kan bisa diingat oleh siswa, sehingga sedikit banyak nya akan tertanam didalam diri siswa tersebut.<sup>199</sup>

Senada dengan yang disampaikan guru PAI juga mengatakan bahwa:

Tentu ada, dengan memasang spanduk banner tersebut menurut ibu cukup efektif ya untuk mengingatkan peserta didik terutama dalam perbuatannya, apalagi hal tersebut terpasang di depan sekolah, di dalam lorong-lorong kelas

---

<sup>199</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Arma selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

ataupun tempat yang biasa dilewati oleh siswa. Dimana spanduk tersebut berisi pesan-pesan yang sangat positif.<sup>200</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMAN 2 Bengkulu Utara menggunakan metode penempelan poster atau spanduk yang berisikan pesan-pesan yang menasehati, mengingatkan dan mengajak pada suatu kebaikan. Spanduk dan poster tersebut di letakkan di tempat yang strategis dimana para siswa dapat melihat nya ketika berjalan berulang kali.

## 2. Pemberian Hadiah dan Pujian

Hadiah berarti memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk apapun tergantung dari keinginan pemberi. Hadiah bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang begitu juga dengan pujian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bahwasanya:

Pada saat pembelajaran ketika siswa yang ibu ajarkan hapal surah-surah yang ibu minta hapalkan dan mengerjakan tugasnya tepat waktu tentu akan ibu berikan *reward* namun tidak berbentuk uang ya, ibu biasanya akan memberikan nilai tambahan. Jadi kan kalo kita berikan nilai tambahan tentu akan memotivasi anak-anak juga untuk lebih rajin.

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah yang mengatakan:

---

<sup>200</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulina selaku guru agama, Arga Makmur, 02 Oktober 2020

Kita akan memberikan apresiasi kepada siswa-siswa yang berprestasi. Seperti tahun ini SMAN 2 Bengkulu utara menduduki tingkat pertama untuk lulusan SMPTN yang diterima di universitas negeri tanpa tes. Tentu kita akan memberikan apresiasi berupa pujian terhadap anak-anak yang sudah berhasil tersebut. Kemudian kepada siswa yang berhasil menang dalam olimpiade sains juga kita beri apresiasi disekolah berupa pujian dan tentu ada *reward* yang sudah kita siapkan dan akan di umumkan pada saat upacara sekolah. kemudian kita juga mengadakan lomba hapalan al-Qur'an di sini, anak-anak yang tamat disini hapal beberapa juz, tentu hal tersebut menjadi suatu kebanggaan untuk kami, dan kami akan memberikan *reward* kepada siswa-siswa tersebut.<sup>201</sup>

Kemudian dipertegas juga oleh Waka Kurikulum yang mengatakan bahwasanya:

Dalam bidang keagamaan kita ada program untuk anak-anak yang memiliki hapalan surah maupun juz, sekolah akan membrikan *reward* yaitu berupa pemotongan bayaran uang sekolah sekian persen bagi anak-anak yang hapal al-Qur'an baik 1 juz, 2 juz dan seterusnya. Kepala sekolah yang menganjurkan program demikian.<sup>202</sup>

Apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Jika ada yang berpretasi biasanya akan diumumkan pada waktu upacara lalu akan diberikan piala dan pujian. Apa pun juara yang didapatkan, jika mewakili sekolah selalu diumumkan pada saat upacara bendera hari senin. Jadi teman-teman nanti akan tahu bahwa ada siswa yang memenangkan kejuaraan yang mewakilkan sekolah.<sup>203</sup>

---

<sup>201</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

<sup>202</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 30 september 2022

<sup>203</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022



Bersarkan hasil wawancara tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa SMAN 2 Bengkulu Utara dalam membentuk karakter religius menggunakan metode pemberian hadiah berupa *reward*, apresiasi dan pujian kepada siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun keagamaan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Selain kegiatan-kegiatan akademik dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dalam rangka peningkatan karakter religius ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung**

##### **a) Partisipasi orang tua dalam membentuk karakter religius pada siswa**

Peran orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa sangat berpengaruh. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan anak, maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan baik. Ketika siswa berada di sekolah maka yang melakukan pengawasan dan pemberi bimbingan adalah guru dan karyawan sekolah. namun ketika siswa berada di rumah maka yang melakukan bimbingan dan pengawasan adalah orangtua siswa dan keluarganya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa orangtua benar-benar membantu dan memberikan pengawasan terhadap perkembangan siswa. Seperti halnya dalam membentuk karakter religius. Guru akan menanyakan, menyampaikan dan melaporkan hasil yang dicapai kepada orangtua. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Setiap tahunnya, sekolah akan memanggil wali siswa untuk datang ke sekolah beberapa kali. Ini bertujuan untuk melaporkan hasil belajar dan juga melaporkan serta menanyakan kegiatan peserta didik selama di sekolah dan di rumah. Sehingga tetap terjadi *kontrolling* dan *monitoring* yang bagus dimanapun siswa berada.<sup>204</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Sekolah menjalin kerjasama cukup baik dengan orangtua siswa terutama dalam pengawasan perkembangan peserta didik. Kerjasama dalam membentuk komunikasi maupun kegiatan ini sangat membantu dalam setiap peningkatan karakter siswa. Harus terjadi komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa agar sama-sama saling mengawasi dan membantu meningkatkan intensitas ibadah peserta didik.<sup>205</sup>

Kemudian salah satu siswa juga mengatakan bahwa:

Orang tua selalu mendukung dan mengizinkan apapun kegiatan yang di adakan di sekolah, kak. Kemudian selain di sekolah di ajarkan kebaikan, di rumah aku juga sudah diajarkan kedua orang tua untuk beribadah dan juga diajarkan dan ditempa untuk memiliki sikap dan karakter yang baik, jadi sedari kecil orang tua sudah membiasakan dan mengajarkan dengan baik kak.<sup>206</sup>

---

<sup>204</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 28 september 2020

<sup>205</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kaman selaku Kepala Sekolah, Arga Makmur, 07 Oktober 2020

<sup>206</sup> Wawancara pribadi bersama Irvan selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, dimana peneliti menemukan secara langung keterlibatan orangtua yang datang untuk melihat anaknya bersekolah, ini dikarenakan anak tersebut sedang sakit. Sehingga orangtua siswa menunggu anaknya selama proses pembelajaran. Orangtua tersebut juga saling berkomunikasi kepada guru piket. Dan sambil menunggu di ruang tempat guru piket tersebut. ini menunjukkan adanya partisipasi orangtua.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran serta orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter religius pada siswa.

#### **b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai**

Sarana prasarana fasilitas sekolah merupakan bagian terpenting dari suatu Pendidikan. Karena semakin lengkapnya sarana dan prasarana maka akan semakin mudah melaksanakan proses pembelajaran. Sarana prasarana harus menunjang jalannya proses Pendidikan. Tidak hanya sarana pembelajaran namun sarana prasarana pun harus lengkap guna menunjang lancarnya kegiatan keagamaan sekolah dan untuk kenyamanan siswa juga. seperti halnya diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

*Alhamdulillah* termasuk sekolah yang siap kalua untuk sarana prasarana, semua lab sudah ada, isi lab semuanya sudah terpenuhi. Bahkan untuk computer kita mencukupi mulai dari computer dan tablet. Jadi kalo anak-anak pembelajaran online

---

<sup>207</sup> Observasi pada tanggal 9 Oktober 2020

sudah siap karena sudah ada tiga lab ultimedia, lab Bahasa dan computer tiga. Begitupun sarana untuk ekstrakurikuler kita juga sudah menyiapkan. Semua ada tidak ada kekurangan *insyaAllah* untuk MAN 2 Bengkulu Utara.<sup>208</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana sudah terpenuhi di sekolah ini. Baik sarana untuk kegiatan shalat dzuhur kita punya mushallah yang sudah lengkap juga isinya speti sajadah, mukenah, tempat wudhu. Kemudian seperti itu juga untuk sarana prasarana rohis menyediakan mushallah yang bisa digunakan. Selain itu kita juga menyediakan tong sampah orgaik dan anorganik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler lain juga sudah ada ya, *insayaallah* semuanya sudah lengkap ya.<sup>209</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu yang mengatakan:

Iya kak alhamdulillah di sekolah ini sarana prasarana sudah mendukung kak, baik untuk belajar mengajar. Kemudian untuk kegiatan-kegiatan juga sudah terfasilitasi kak, seperti drum band, rohis dan yang lainnya kak. Jadi kita disini bisa saling mengembangkan keahlian setiap anak-anak kak.<sup>210</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian menemukan, pada saat peneliti berkeliling-berkeliling di sekolah, peneliti menemukan tersedianya semua sarana prasarana bahkan tempat partirpunsudah disiapkan dan di tata serapi mungkin, adanya lab-lab, baik computer, tablet, kemudian untuk kegiatan keagamaan tersedianya mushallah mushallah sekolah.

---

<sup>208</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Rakim selaku Waka Kurikulum, Arga Makmur, 28 september 2020

<sup>209</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

<sup>210</sup> Wawancara pribadi bersama siswai selaku siswa, Arga Makmur, 28 september 2022

Kemudian pada saat proses mengajar guru juga sudah di siapkan infokus satu orang satu supaya tidak rebut dan saling pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana lingkungan SMAN 2 Bengkulu Utara sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang berperan dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat dalam sebuah proses. Dalam hal ini faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menghambat proses pembentukan nilai karakter religius. Adapun faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

### a. Perbedaan latar belakang siswa

Latar belakang siswa yang tidak sama sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter religius. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagaimana di ungkapkan oleh guru BK yang mengatakan bahwa:

Karena anak didik kita berangkat dari latar belakang yang berbeda mulai dari suku, sosial dan daerah yang beragam. Otomatis yang datang tidak satu latar belakang melainkan banyak ragam. Tetapi itu menjadi tantangan untuk kami, sehingga kami menempa mereka agar mereka menyadari *oh* ternyata ketika kita sudah masuk lingkungan Pendidikan yang utama adalah bagaimana menggunakan jati dirinya dan potensinya serta rasa empati mereka untuk saling menghargai hak dan kewajiban orang lain, ketika mereka sudah menyadari maka disitulah masalah bisa teratasi. Ketika mereka sudah bisa menghargai orang lain maka dia akan di haragai orang lain. *Alhamdulillah* latar belakang ini ukanlah menjadi masalah

besar untuk kami, karena meskipun beragam, ketika mereka sudah masuk ke sekolah ini *alhamdulillah* mereka sudah bisa saling menghargai dan menyesuaikan karena itu tafi kami memiliki prinsip seperti keluarga sendiri, secara otomatis mereka yang sudah masuk disini akan merasa seperti keluarga. Secara otomatis juga mereka akan mengikuti peraturan disekolah ini.<sup>211</sup>

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh guru agama PAI juga mengungkapkan bahwa:

Kondisi siswa yang tidak sama asal mulanya dan Pendidikan sebelumnya juga menjadi salah satu kendala, namun bukan kendala besar untuk di hadapi, *insyaallah* perbedaan tersebut nantinya akan membiasakan mereka menjadi berteman baik dan bisa saling bersosialisai. Alhamdulillah anak-anak disini tidak ada yang sulit di atur, mereka semuanya nurut kalau dibilangi dengan gurunya.<sup>212</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terdapat di SMAN 2 Bengkulu Utara adalah latar belakang siswa yang berbeda. Namun hal itu berdasarkan ungkapan guru bukan menjadi kendala yang serius bagi sekolah. karena setiap anak yang masuk ke SMAN 2 Bengkulu Utara akan secara otomatis terbiasa dan mematuhi peraturan yang ada. Dapat dikatakan itu bukan lah faktor penghambat yang benar-benar menghambat pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

---

<sup>211</sup> Wawancara pribadi bersama bapak Kisnoto selaku Guru BK, Arga Makmur, 30 september 2020

<sup>212</sup> Wawancara pribadi bersama Ibu Yulinda selaku guru agama, Arga Makmur, 23 september 2020

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka akan dilakukan analisis data. Adapun hal-hal yang akan di analisis adalah pembentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara, karakter religius siswa SMAN 2 Bengkulu Utara serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

### **1. Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Pembentuk nilai karakter merupakan tujuan yang ingin di capai di SMAN 2 Bengkulu Utara, melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter religius. Dengan berbagai kegiatan serta strategi dan metode yang terdapat di sekolah ini sudah cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari terbentuknya indikator religius berupa nilai ibadah, nilai *ruhul jaded*, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan yang sudah terbentuk pada siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

#### **a. Nilai ibadah**

Nilai ibadah merupakan nilai utama yang menjadi indikator karakter religius. Nilai ibadah akan senantiasa terpancar secara batiniah dan jasmaniah. Secara batin terpancar dengan adanya pengakuan secara sadar akan keberadaan Tuhan yang Maha Esa. Adapun secara jasmaniah terpancar melalui ucapan dan perbuatannya. Individu yang memiliki nilai ibadah yang kuat akan senantiasa menjaga ucapan dan perilakunya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan lepas dari ibadah. Dalam keseharian siswa di bimbing melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam keseharian siswa. Baik dalam kegiatan baru datang kesekolah, sebelum melaksanakan proses pembelajaran hingga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ibadah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki nilai religius ibadah. Hal ini dapat dilihat dari sebelum sampai selesai pembelajaran siswa senantiasa melakukan kegiatan keagamaan yang menyangkut dengan ibadah disekolah. Adapun ibadah tersebut tertuang dalam kegiatan dari sebelum mulai KBM bahkan setelah selesai KBM, yaitu dengan berdoa dahulu sebelum dan menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-qur'an dan membaca surah pendek juz 30, itu dilakukan 10 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemudian adanya kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat dzuhur, kegiatan mingguan jum'at infaq, kemudian ada juga kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, pesantren kilat, SMAN 2 berqurban.

Hasil di atas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri bahwa Suatu nilai ibadah terletak



pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.<sup>213</sup>

b. Nilai *Ruhul Jihad*

Nilai *ruhul jihad* sudah terbentuk di SMAN 2 Bengkulu Utara ini melalui kegiatan keagamaan di SMAN 2 Bengkulu Utara. Yang mana di dalam diri anak tersebut sudah tertanam nilai *ruhul jihad* terutama dalam mendalami mencari ilmu agama dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut dapat terlihat siswa lebih semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Kuntari Madchaini yang mengatakan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan hubungan manusia dengan Allah dan Manusia dengan manusia.<sup>214</sup>

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai Amanah dan Ikhlas di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh guru di sana. Bahwasanya siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab dalam menyampaikan amanah kepada orang tua,

---

<sup>213</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), h 84

<sup>214</sup> Kuntari Madchaini. *Hakikat Jihad Dalam Islam*. Journal of Muslim Societies - Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019, h. 82

meyakini meskipun gagal namun Allah akan membrikan rencana lain asal hati ikhlas serta menjadi pribadi yang mampu menjaga kepercayaan dan ikhlas dalam segala yang terjadi.

Sebagaimana dengan yang di ungkapkan oleh Abdul Halim bahwa amanah merupakan segala sesuatu yang baik bersifat materi maupun non materi yang dipercayakan pemberi kepada penerima untuk selalu dijaga dan di tunaikan dengan sebaik-baiknya.<sup>215</sup>

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak dan kedisiplinan di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah terbentuk hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari guru-guru yang mengatakan anak-anak sudah terbentuk akhlak yang baik karena senantiasa sopan santun, tidak membantah dan menutut kepada gurunya. Sekain itu mematuhi peraturan sekolah. anak-anak juga merasa jauh lebih baik setelah masuk kesekolah ini. Kemudian orang tua juga mengatakan anak nya jauh lebih baik karena sudah banyak perubahan yang terdapat didalam diri anak dimana anak-anak sudah mampu menjadi peribadi disiplin dan sopan kepada orang tuanya. Akhlak di tujukkan melalui sikap selalu berbuat baik, sopan santun kepada guru maupun orang tuanya, berbicara yang baik, menghormati guru dan teman-temannya. Adapun kedisiplinan dapat dilihat melalui cara berpakaian, patuh terhadap peraturan yang

---

<sup>215</sup> Abdul Halim, *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an*. Jurnal studi Al-Qur'an dan hadis, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 189

ada, datang kesekolah tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah.

Temuan penelitian tersebut senada dengan di ungkapkan Ibrahim Bafadhol yang mengungkapkan bahwa akhlak merupakan sebuah tatanan kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>216</sup> Selanjutnya juga Tulus Tu'u menjelaskan bahwa disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.<sup>217</sup>

e. Keteladanan

Di SMAN 2 Bengkulu Utara nilai keteladanan sudah terbentuk, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari kepala sekolah, guru dan pembimbing rohis bahwasanya yang aktif mengikuti rohis dapat menjadi teladan bagi teman-temannya, kehadiran kakak tingkat juga dapat memberikan teladan melalui kegiatan mos dan OSIS dengan menjadi teladan bagi adek-adek nya serta terdapat penghapal al-Qur'an yang telah lebih awal masuk kesekolah dan lulus sekolah pun memberikan teladan dan motivasi bagi adek-adek tingkatnya untuk mengikuti jejaknya.

---

<sup>216</sup> Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, jurnal edukasi Islam. Vol. 06. No.12, Januari 2017, h. 60

<sup>217</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 30

Temuan penelitian tersebut senada dengan Agus Zaenul Fitri mengungkapkan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau di ikuti oleh seseorang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan.<sup>218</sup>

Berdasarkan teori diatas, hasil dari penelitian ini diperkuat oleh teori yang penulis cantumkan dalam penelitian yaitu nilai-nilai karakter baik nilai ibadah, nilai *ruhul jadid*, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan serta strategi sekolah dalam membentuk karakter religius.

Dengan demikian hasil penelitian dan temuan peneliti di lapangan sejalan dengan teori Marzuki yang menyatakan bahwa pembentuk nilai karakter religius dapat terbentuk dengan baik, karena dilakukan melalui pembiasaan keagamaan di sekolah, baik berupa tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan secara berkala dan terus menerus.<sup>219</sup> Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya strategi pembentuk karakter di SMAN 2 Bengkulu Utara melalui komitmen sekolah, kebijakan sekolah serta melalui pembiasaan, keteladanan dan internalisasi nilai dapat membentuk karakter religius siswa yang terdiri atas indikator nilai

---

<sup>218</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 87

<sup>219</sup> Marzuki, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatnagor Summedang*. Jurnal Pendiidkan, vol. 1. No. 1, April 2018, h. 93

religius baik dilihat dari nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan dan nilai keteladanan di SMAN 2 Bengkulu Utara. Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwasanya setelah peneliti mensingkronkan hasil penelitian ini dengan tinjauan pustaka yang ada (pada Bab II) tentunya penelitian yang dilakukan peneliti sangat mendukung dan sejalan dengan teori yang peneliti gunakan, sebab adanya keterkaitan, hubungan serta kesamaan.

## **2. Pembentukan Karakter Siswa Generasi Z di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Berdasarkan data penelitian yang telah di paparkan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di analisis, peneliti menemukan bahwasanya pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara ini terbentuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

### **a. Kegiatan Keagamaan Yang Dapat Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan SMAN 2 Bengkulu Utara dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Adapun kegiatan keagamaan tersebut antara lain:

1. Kegiatan shalat dhuha di pagi hari

Kegiatan shalat dhuha di SMAN 2 Bengkulu Utara dilakukan di pagi hari, namun tidak semua kelas, kegiatan tersebut dilakukan hanya pada saat mata pelajaran PAI, dilakukan 1 jam pertama sebelum melakukan pembelajaran inti. Guru akan membimbing anak tersebut dalam melaksanakan shalat dhuha hingga selesai. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha diharapkan siswa tersebut terbiasa mengamalkan ibadah serta menjadi siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spritual di lingkungan pendidikan sekolah.

Sebagaimana di jelaskan oleh Asma'un sahlan menjelaskan bahwa dengan membiasakan shalat dhuha dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kesetabilan mental dan relaksasi fisik serta dapat lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.<sup>220</sup>

## 2. Kegiatan membaca al-Qur'an dan surah pendek

Kegiatan keagamaan di SMAN 2 Bengkulu Utara menerapkan kegiatan membaca al-Quur'an dan hapalan surah pendek juz 30 setiap hari sebelum melakukan proses pembelajaran. Dan kegiatan dilakukan oleh seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 3 dan dibimbing oleh gurunya masing-masing

## 3. Kegiatan Salat dzuhur berjama'ah

---

<sup>220</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*,h. 120

Kegiatan shalat dzuhur di SMAN 2 Bengkulu Utara dilakukan setiap hari pada saat istirahat kedua masuk jam dzuhur, semua guru dan siswa bersama-sama melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah di mushalah sekolah.

Sebagaimana Ahmad bin Salim Baduewilan menjelaskan dengan melaksanakan shalat dzuhur diharapkan memperdalam wawasan peserta didik tentang makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai ajaran didalamnya dalam kehidupan sehari hari.<sup>221</sup>

#### 4. Kegiatan jum'at infaq

Kegiatan jum'at infaq merupakan salah satu kegiatan dalam membentuk karakter religius di SMAN 2 Bengkulu Utara yang dilakukan setiap hari jum'at. Dimana ada perwakilan siswa nantinya akan masuk bergiliran setiap kelas untuk mengambil infaq tersebut. Uang tersebut digunakan untuk perawatan mushalah, dan juga untuk peduli sosial.

Sebagaimana Fil Isnaeni menjelaskan dengan membisakan infaq ini dapat menumbuhkan jiwa kebiasaan bershadaqah siswa dalam menyisihkan hartanya untuk kegiatan ibadah.<sup>222</sup>

---

<sup>221</sup> Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), hal. 3

<sup>222</sup> Fil Isnaeni, *Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Seleman Kota Yogyakarta*. Jurnal SAP. Vol. 3, No. 1 Agustus 2018, h. 37

#### 5. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI merupakan salah satu kegiatan dalam membentuk karakter religius di SMAN 2 Bengkulu Utara yang mana di laksanakan setiap tahun. Adapun beberapa kegiatan didalamnya terdapat isra' mi'raj, maulid nabi, pesantren kila di bulan puasa dan zakat, kemudian ada kegiatan Qurban di hari idul adha.

Sebagaimana Sahlan Asmaun menjelaskan dengan memperingati kegiatan peringatan hari besar ini adalah agar siswa lebih mengerti sejarah Islam dan dapat mensyukurinya sebagai pengingat serta diharapkan mampu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>223</sup>

#### 6. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu kegiatan penguat dalam membentuk karakter religius siswa yang di laksanakan setiap hari kamis dan jum'at. Setiap hari kamis dilaksanakan oleh anak laki-laki, sedangkan hari jum'at untuk anak perempuan. Didalam kegiatan rohis terdapat liqoq, rihlah dan tahsin didalam nya.

Sebagaimana Said Akhmad Maulana menjelaskan bahwa melaksanakan kegiatan rohis ini dapat membantu siswa untuk

---

<sup>223</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*,h. 121



lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan pengaruh buruk pada siswa.<sup>224</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sangat efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

Temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Fil Isnaeni yang menjelaskan bahwa dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an, jum'at infaq dan melaksanakan peringatan hari besar Islam dapat membentuk karakter religius siswa.<sup>225</sup> Selanjutnya juga Asma'un Sahlan menjelaskan bahwa dengan membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha, tadarrus al-Qur'an, shalat dhuha dapat mewujudkan karakter religius pada siswa.<sup>226</sup>

Berdasarkan teori di atas, hasil dari penelitian ini memperkuat teori yang penulis cantumkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius pada siswa.

---

<sup>224</sup> Said Akhmad Maulana, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis DI SMA N 1 Mendo Barat*. Jurnal Tunas Pendidikan. Vol. 2 no. 2, Februari 2020, h. 15

<sup>225</sup> Fil Isnaeni, *Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Selemman Kota Yogyakarta*. Jurnal SAP. Vol. 3, No. 1 Agustus 2018, h. 40

<sup>226</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*,h. 125

## **b. Strategi Yang Dilakukan dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Guna mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan siswa yang berkarakter religius, SMAN 2 Bengkulu Utara memiliki beberapa strategi dalam membentuk nilai karakter religius pada siswanya. Ada berbagai macam cara dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara ini. Adapun strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

### **1. Membangun Komitmen antara Pimpinan dan Warga Sekolah**

Membangun Komitmen Kepala Pimpinan dan Warga Sekolah merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah, dengan adanya komitmen antar sesama warga sekolah baik dari pemimpin, dewan guru, karyawan, siswa, orangtua serta masyarakat itu sangat penting dalam mewujudkan pembentukan karakter religius di sekolah.

Sebagaimana di jelaskan Asma'un Sahlan bahwa dengan adanya komitmen antar warga sekolah dapat mewujudkan karakter religius di sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>227</sup>

### **2. Kebijakan dan Peraturan di Sekolah**

---

<sup>227</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*....,h. 126

Dengan membangun kebijakan dan peraturan di SMAN 2 Bengkulu Utara terbentuklah peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun peraturan dan kebijakan tersebut tertuang dalam tata tertib sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asma'un Sahlan menjelaskan bahwa berbagai kebijakan diarahkan untuk mewujudkan karakter religius di sekolah. Baik kebijakan yang berupa program maupun kegiatan religius baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>228</sup>

### 3. Pembinaan Workshop Guru

Pembinaan workshop guru di SMAN 2 Bengkulu Utara menggunakan model komunikasi secara terus menerus tentang isi dan target Pendidikan karakter. Dimana sekolah selalu berupaya mengkomunikasikan segala bentuk kekurangan serta kendala dalam penanaman karakter religius sehingga dapat tertanam secara baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Darmiyati Zuchdi yang mengatakan bahwa proses Pendidikan karakter meliputi empat prinsi. Salah satunya adalah sekolah

---

<sup>228</sup> Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*,h. 122

menginformasikan secara terus menerus isi dan konten penanaman karakter religius.<sup>229</sup>

#### 4. Menerapkan Strategi Pewujudan Dalam Pembentukan Karakter Religius Yang Efektif

Untuk mewujudkan karakter religius yang telah dikembangkan oleh SMAN 2 Bengkulu Utara, tentu banyak hal yang dilakukan mulai dari pimpinan, guru dan warga sekolah agar sesuai dengan harapan. Adapun penerapan strategi dalam pewujudan pembentukan karakter yang ditemukan di SMAN 2 Bengkulu Utara, meliputi: 1) internalisasi nilai internalisasi nilai religius di SMAN2 Bengkulu Utara berupa motivasi, menasehati, mengingatkan, mengajak kepada ibadah dan kebaikan. Kemudian membimbing siswa untuk berperilaku baik, hormat kepada guru, yang lebih tua darinya, senantiasa mengargai teman, sopan, santun dan bertutur kata yang baik. 2). keteladanan di SMAN 2 Bengkulu Utara berupa keteladanan dalam beribadah, saling menghormati, bagaimana berpakaian yang baik sesuai agama Islam, bertutur kata yang baik, menjunjung toleransi sesama, keteladanan dalam kedisiplinan. Selain itu di sekolah ini juga menerapkan prinsip kekeluargaan agar anak-anak tidak ada perasaan formal sehingga anak merasa tidak terkekang, nyaman, senang, bahagia dan dapat mengikuti aktivitas belajar mengajar

---

<sup>229</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta:UNY Press, 2011), h. 158

dengan baik. 3). Pembiasaan, terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan di SMAN 2 Bengkulu Utara dilakukan dalam bentuk hal praktik ibadah antara lain melakukan do'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian membaca al-Quran serta hapalan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari di mushalah sekolah, pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari dibimbing oleh guru PAI, pelaksanaan pesantren kilat setiap tahunnya, adanya kegiatan jum'at infaq setiap hari jum'at, di SMA ini juga mengadakan Qurban setiap tahunnya dan melibatkan warga sekolah seperti masyarakat juga. Ada perayaan PHBI yang dilakukan setiap tahun nya. 4). Pembudayaan, adapun budaya yang terdapat di SMAN 2 Bengkulu Utara berupa budaya 3S (senyum sapa dan salam), kemudian shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, membaca al-Qur'an dan hapalan surah pendek sebelum memasuki pembelajaran, hal tersebut merupakan budaya sehari-hari. Kemudian budaya yang diterapkan setiap minggu berupa jum'at infaq, kegiatan tahunan berupa pesantren kilat, PHBI dan pelaksanaan Qurban.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dengan adanya strategi pembentuk karakter di sekolah melalui komitmen pemimpin dan warga sekolah, kebijakan dan peraturan di sekolah, pembinaan workshop, dan menerapkan strategi pewujudan

membentuk karakter religius berupa: internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan dapat membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

Temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Moh Ahsanulhaq yang menjelaskan bahwa dengan adanya komitmen bersama warga sekolah, kebijakan dan peraturan serta adanya pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius pada siswa. Karena hal tersebut dapat menerapkan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>230</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Miftahul Jannah menjelaskan bahwa dengan adanya strategi pembentukan karakter religius itu terdiri atas beberapa diantaranya ada pembiasaan dan keteladanan, dengan menggunakan strategi tersebut berdasarkan hasil penelitiannya dapat membentuk karakter religius pada siswa.<sup>231</sup>

Dengan demikian hasil penelitian dan temuan peneliti di lapangan sejalan dengan teori Sahlan Asmaun yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter dilakukan melalui strategi yang dilakukan oleh sekolah, yaitu membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, kebijakan sekolah, dan menerapkan strategi pewujudan

---

<sup>230</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan* Jurnal prekarya Pedagogik. Vol. 2. 1, juni 2019, h. 32

<sup>231</sup> Miftahul Jannah, *Metode dan Strtegi Pembentukan Karakter Religius Yang di Terapkan di Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 4, No. 1, 2019, h. 97

karakter religius di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dan kesesuaian antara temuan peneliti di lapangan dengan teori yang ada.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara**

Selain kegiatan-kegiatan akademik dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dalam rangka peningkatan karakter religius ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat partisipasi orang tua dalam membentuk karakter religius pada siswa dan sarana dan prasarana yang mendukung merupakan faktor pendukung di SMAN 2 Bengkulu Utara, dengan adanya partisipasi orang tua tentu akan membantu menyukseskan karakter religius pada siswa, begitu juga sarana prasarana akan menjadi penunjang yang baik dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan baik keagamaan dan non keagamaan di SMAN 2 Bengkulu Utara. Sebagaimana Alfauzan Amin mengungkapkan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana yang positif serta memotivasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>232</sup>

Adapun faktor penghambat nya yaitu, latar belakang siswa yang berbeda, namun hal tersebut bukanlah penghambat yang serius dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara. Dimana guru-guru disana mengungkapkan siswa disana akan secara otomatis mengikuti

---

<sup>232</sup> Al Fauzan Amin, dkk, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. Jurnal el-ta'dib. Vol. 1, No. 2, 2021, h. 151

peraturan yang berlaku dan akan saling berbaur satu sama lain meski dari suku, daerah yang berbeda, dan juga diperkuat oleh beberapa guru mengatakan bahwa siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara tidak sulit untuk di atur, nurut dan karakternya *alhamdulillah* sudah baik terutama kelas dua dan tiga yang sudah terbentuk karakternya.

Temuan penelitian tersebut senada dengan yang di kemukakan oleh Moh Ahsanulhaq yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius. latar belakang peserta didik yang berbeda, kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan pergaulan menjadi bagian dari faktor penghambat membentuk karakter religius siswa, adapun faktor pendukung yang dikemukakan, yaitu adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah dan fasilitas yang memadai.<sup>233</sup>

Dengan demikian hasil penelitian dan temuan peneliti di lapangan sejalan dengan teori Moh Ahsanulhaq yang menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius, adapun faktor pendukung dalam pembentukkan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan diantaranya adanya dukungan orang tua siswa, komitmen warga sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah, dan fasilitas sarana yang menunjang, sedangkan faktor penghambat dalam pembentukkan karakter religius siswa diantaranya latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, serta lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan

---

<sup>233</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal prekarya Pedagogik. Vol. 2. 1, juni 2019, h. 30-31



proses pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwasanya antara penemuan di lapangan dengan tinjauan pustaka yang ada (pada Bab II) tentunya penelitian sangat mendukung dengan teori yang peneliti gunakan sebab adanya hubungan, keterkaitan kesamaan.

Untuk menghindari kondisi tumpang tindih pembaharuan antara *state of the art* dan *novelty* yang keduanya memang memberikan makna kebaruan, maka perlu bagi peneliti untuk menjelaskan bahwa *state of the art* diperoleh dari sebuah kajian literatur tentang hasil-hasil penelitian yang terdahulu dengan melihat sejauh mana ujung ilmu pengetahuan yang sedang dicermati saat ini, atau dengan kata lain temuan terbaharuan apa yang telah ada berkaitan dengan yang sedang diteliti saat ini. Sehubungan dengan *state of art*, dilihat dari penelitian ini memiliki hal yang baru dari penelitian sebelumnya, kebaruan (*novelty*) tersebut terdapat pada pembentukan karakter religius yang dilakukan di sekolah yaitu kegiatan keagamaan dan strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh sekolah.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu bahwasanya, berbeda dengan yang ditemukan peneliti di lapangan, ternyata dari hasil penelitian belum ada yang meneliti secara bersamaan pembentukan karakter religius terbentuk melalui kegiatan keagamaan dan strategi yang dilakukan oleh sekolah dengan kerja sama warga sekolah baik (pemimpin, waka kurikulum, dewan guru, orang tua siswa, masyarakat dan siswa), adapun penelitian sebelumnya tersebut dilakukan oleh (Makherus Soleh, 2015), (Rudi Hartanto, 2017), (Masnida, 2015), (Afifah, 2016) dan (Moh Miftahul Arifin, 2016) yang melakukan penelitian dengan mmefokuskan

pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius, internalisasi nilai-nilai karakter religius dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius pada siswa.

Proses penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Bengkulu Utara bahwa pembentuk karakter religius berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pembentuk karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan strategi yang dilakukan oleh sekolah, adapun kegiatan keagamaan tersebut terdiri dari kegiatan shalat dhuha di pagi hari, kegiatan membaca al-Qur'an dan hapalan surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan jum'at infaq dan kegiatan keagamaan tahunan PHBI (peringaran hari besar Islam) berupa isra'mi'raj, maulid nabi, peringatan tahun baru Islam, pesantren kilat, Qurban dan zakat, adapun strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu melalui komitmen pemimpin dan warga sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, adanya kebijakan dan peraturan sekolah, adanya pelatihan yang diperuntukkan untuk dewan guru dan menerapkan strategi pewujudan karakter religius yang efektif melalui internalisasi, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan. hal tersebut sesuai dengan amandemen UU 1945 yang ke-empat tahun 2002, pasal 31 ayat 3 menyebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga sejalan dengan tujuan pendidikan diaman

menegaskan dan memfokuskan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Kemudian peneliti menemukan hal-hal yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dan strategi yang dilakukan oleh sekolah peneliti juga menemukan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius dapat berjalan dengan baik atas kerjasama yang kompak oleh warga sekolah untuk mewujudkan karakter religius baik dari pemimpin, waka kurikulum dewan guru, orang tua siswa, masyarakat dan siswa sehingga pembentukan karakter religius dapat terbentuk, hal inilah yang menjadi kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini.

Selain dari *state of art* dan kebaruan (*novelty*), dalam penelitian ini juga terdapat orisinalitas, karena peneliti ini benar-benar dilakukan oleh peneliti dengan tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian lain, hal ini yang nantinya dapat dibuktikan dengan hasil cek plagiasi yang dilakukan melalui Turnitin.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius di SMAN 2 Bengkulu utara terbentuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diwujudkan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, antara lain, shalat dhuha, shalat dhuzur berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an dan surah pendek, jum'at infaq, kegiatan PHBI setiap tahun, dan kegiatan ekstrakurikuler rohis. Adapun strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius, yaitu dengan membangun komitmen antara pemimpin dan warga sekolah, membentuk kebijakan dan peraturan sekolah, mengadakan pembinaan workshop setiap guru dan menerapkan strategi perwujudan pembentukan karakter religius secara efektif: internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan dan pembudayaan.
2. Karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara berdasarkan indikator nilai karakter religius bahwasanya siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara sudah berhasil membentuk karakter religius, adapun nilai yang terbentuk antara lain, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan. Hal tersebut

dapat terbentuk karena melalui berbagai strategi dari komitmen sekolah, kebijakan sekolah serta melalui pembiasaan, keteladanan dan internalisasi nilai serta membiasakan kegiatan keagamaan dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara terdiri atas faktor pendukung, yaitu partisipasi orang tua dalam membentuk karakter religius terhadap siswa dan sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukann karakter, yaitu latar belakang siswa yang berbeda, namun hal tersebut bukanlah penghambat yang serius dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, diharapkan tetap mempertahankan keteladanan dan pemantauan yang diberikan kepada warga sekolah serta selalu menjalin komunikasi terhadap semua warga sekolah sehingga karakter religius di sekolah tetap terjaga.
2. Guru, tetaplah mengawasi dan memantau perkembangan karakter siswa didalam kelas maupun di luar kelas dan tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa.

3. Bagi orang tua dan masyarakat, tetaplah berpartisipasi dalam membentuk karakter siswa baik melalui bimbingan serta motivasi dan tetaplah bekerjasama memperhatikan siswa.

### **C. Rekomendasi**

Rekomendasi yang diberikan yaitu:

1. Sekolah, diharapkan pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara dapat di gunakan sebagai acuan dan kontribusi teoritis bagi sekolah lain dalam membentuk karakter religius pada siswa. Serta Pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara melalui kegiatan keagamaan dan strategi sekolah dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Kepada peneliti lain selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasikan lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif agar hasil penelitian lebih memiliki makna dan lebih detail dalam analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2016. "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)". Tesis S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal prekarya Pedagogik. Vol. 2. 1.
- Ajmain dan Marzuki. 2019. *Peran guru dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 16, No.1.
- Akhmad, Said Maulana. 2020. *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis DI SMA N 1 Mendo Barat*. Jurnal Tunas Pendidikan. Vol. 2 no. 2.
- Arifin, Barnawi. 2012. M. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Moh. Miftahul. 2015. "Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)". Tesis S2 Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2017. *Data Statistik Kriminalitas Provinsi Bengkulu Tahun 2017*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, jurnal edukasi Islam. Vol. 06. No.12, Januari.
- Bengkulu Today. 2018. "SMAN 2 Arga Makmur Sebagai Sektor Unggulan O2SN dan FLS2N". <https://www.bengkulutoday.com/sman-2-argamakmur-sebagai-leading-sektor-02sn-dan-fls2n>.
- Beranda Bengkulu. 2019. "SMAN 2 Arga Makmur lepas 226 siswa dan sis Beranda Bengkulu". <https://berandabengkulu.com/sma-negeri-2-arga-makmur-lepas-226-siswa-dan-siswi-kelas-xii/>.
- Departemen Agama RI. 2012. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama.

- Doni, Koesoema A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Elvina, Putu. 2019. "Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Tertinggi, Di Dominasi Kejahatan Seksual." Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/01/08/19381211/kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-tertinggi-didominasi-kejahatan-seksual>.
- Fathurrohman, Pupuh Suryana, dan Feni Fatriani. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2019. *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an*. Jurnal studi Al-Qur'an dan hadis, Vol. 1, No. 2.
- Hartono, Rudi. 2017. "Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara". Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hellen, Chou Pratama. 2012. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia.
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Irawan, M. Ary dan Adisel. 2018. *Manajemen Strategik UP/J SMKN Mataram*. Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 1 No. 2. Desember 2018.
- Isnaeni, Fil. 2018. *Pembudayaan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Seleman Kota Yogyakarta*. Jurnal SAP. Vol. 3, No. 1.
- Jabir al-Jazairi, Abu Bakar. 2000. *Minhajul Muslim, Terjamahan, Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: DarulFalah.
- Jannah, Miftahul. 2019. *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang di Terapkan di Pondok Pesantren CIndai Alus Martapura*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 4, No. 1.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.



- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- KPAI. 2011-2019. "Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak KPA Tahun 2011-2019".
- Kutha, Nyoman Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madchaini, Kuntari. 2019. *Hakikat Jihad Dalam Islam*. Journal of Muslim Societies - Vol. 1 No.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang : UIN MALIKI PRESS.
- Majid, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatiningor Sumedang*. Jurnal Pendidikan, vol. 1. No. 1.
- Masnida. 2014. "Strategi Pembentukan karakter peserta didik di SDIT IQRO' 2 Kota Bengkulu". Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mauhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Media Bengkulu. 2019. "SMAN 2 Arga Makmur Penuh Dengan Prestasi Dikomandoi Kaman M.Pd". <http://mediabengkulu.co/drs-kaman-membawa-sman-2-argamakmur-penuh-dengan-prestasi/>.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktk*. Ar-Ruzz Media.
- Muclish, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multimendional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Selatan*. Pendidikan Karakter. Vol. 07. No. 1.

- Pedoman Media Siber. 2017. "*Sekolah Rujukan, SMAN 2 Arga Makmur Gelar IHT*". Pena Sumatera. <https://penasumatera.co.id/sekolah-rujukan-sman-2-arga-makmur-gelar-iht/>.
- Rastati, Ranny. 2018. *Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta*. Teknologi Pendidikan. Vol. 06, No. 1.
- Salim, Ahmad bin Baduewilan. 2008. *Misteri Pengobatan dalam Shalat*. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa, Elizabeth T. 2015. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol.II.
- Sholeh, Makherus. 2014. "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)". Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang.
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : DIKTI.
- Taniputera, Ivan. 2005. *Psikologi Kepribadian*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Taufiq, Tuhana Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak DI Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Tu'u, Tulus. 2008 *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. *Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas*, Vol. 1, No. 02.
- Undang-undang Repubik Indonesia.2007. *Sistem Pendidikan Nasional Penjelsannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap. 2002. Pertama 1999- Keempat 2002. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

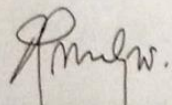
- Wibowo, Fitriardi dan Rd. Bily Prancika. 2018. *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter*, Prosiding Semnas KBSP V.170-175
- Widodo, Hendro.2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*. Metode Didaktik. Vol. 13, No.2.
- Yustisia, Natali. “*Teori Generasi*”. Perbanas Institut. Artikel diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi>.
- Zaenul, Agus Fitri. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zaenul, Agus Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta:UNY Press.

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK  
PROGRAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**


Nama Mahasiswa : Ayu Anisah  
 NIM : 1811540007  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
1	7/2022 7		Penulisan EYP-	✍
2			Asas	✍
3			Penulisan proposal	✍
4			Kata Kunci - Literasi	✍
5			Kelembagaan/Am	✍
6	8/2022 7		Ace utra di saat ini	✍

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
 (Dr. Nurlaili, M.Pd.I)  
 NIP. 19750702 200003 2 002

Bengkulu, 8 Juli 2022  
Pembimbing Akademik I

  
 (Dr. Suhirman, M. Pd)  
 NIP. 19680219 199903 1003

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK  
PROGRAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Nama Mahasiswa : Ayu Anisah  
 NIM : 1811540007  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
1		- Perbaiki Lt. belahing masalah		A
2		- Tambahkan teori pada bab II		B
3		- Bab III Metode penelitian diperbaiki.		A
4	30/ 8 2020	- Buat instrumen penelitian		B
5		Lanjutan Penelitian		
6	12 12 2020	Hasil penelitian ditambah		B

Mengetahui  
Ketua Program Studi

*(Signature)*

(Dr. Nurlaili, M.Pd.I)  
NIP. 19750702 200003 2 002

Bengkulu, 12 Desember 2020  
Pembimbing Akademik II

*(Signature)*

(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)  
NIP. 19760119 200701 1 018

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK  
PROGRAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Nama Mahasiswa : Ayu Anisah  
 NIM : 1811540007  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
1	3/2 2022	Bab IV pembahasan tarbiyah terpadu yang diperbaiki		
2				
3	5/6 2022	Konfirmasi pulang dan lampiran di cek kembali		
4	6/7 2022	Cek kembali pendirian dan foto mata		
5	8/7 2022	AK untuk diijikan		
6				

Mengetahui  
Ketua Program Studi




(Dr. Nurlaili, M.Pd.I)  
NIP. 19750702 200003 2 002

Bengkulu, 7 Juli 2022  
Pembimbing Akademik II

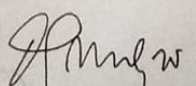
(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)  
NIP. 19760119 200701 1 018

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK  
PROGRAM PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

NAMA : Ayu Anisah  
 NIM : 1811540009  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam

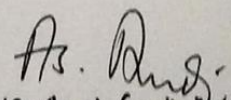
NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
1	14 / 2022 6	Telah Melakukan Konsultasi Bimbingan		
2	22 / 2022 6	Konsultasi Pengakhiran Kembali Sebagai Mahasiswa		
3	8 / 2022 7	Konsultasi ujian tesis		
4				
5				
6				

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
 (Dr. Nurhadi, M. Pd. I)  
 NIP. 19750702 200003 2002

Bengkulu, 8 Juli 2022.

Pembimbing Akademik

  
 (Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)  
 NIP. 1976 0119 200701 1018

**INSTRUMEN WAWANCARA**

NO	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	DESKRIPTOR
4.	PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KEGIATAN KEAGAMAAN SEKOLAH</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KEGIATAN KEAGAMAAN HARIAN</li> <li>• KEGIATAN MINGGUAN</li> <li>• KEGIATAN KEAGAMAAN BULANAN</li> <li>• KEGIATAN KEAGAMAAN TAHUNAN</li> <li>• KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN HARIAN</li> <li>• PELAKSANAAN KEGIATAN MINGGUAN</li> <li>• PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN BULANAN</li> <li>• PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN TAHUNAN</li> <li>• PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MEMBANGUN KOMITMEN PIMPINAN DAN WARGA SEKOLAH</li> <li>• KEBUJUKAN DAN PERATURAN SEKOLAH</li> <li>• PEMBINAAN WORKSHOP GURU</li> <li>• MENERAPKAN STRATEGI PEWUJUDAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DILAKUKAN DENGAN CARA MEMBANGUN KOMITMEN KEPALA SEKOLAH MELALUI KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN WARGA SEKOLAH</li> <li>• DILAKUKAN DENGAN MEMBUAT PERATURAN DAN KEBUJUKAN BERUPA</li> </ul>



			<p>RELIGIUS: INTERNALISASI NILAI, KETELADANAN, PEMBIASAAN DAN PEMBUDAYAAN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PEDOMAN TERDAPAT DI SEKOLAH</li> <li>• KEPALA MEMBENTUK WORKSHOP PELATIHAN RUTIN KEPADA DEWAN GURU</li> <li>• WARGA SEKOLAH BEKERJASAMA MEWUJUDKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI INTERNALISASI NILAI, KETELADANAN, PEMBIASAAN DAN PEMBUDAYAAN</li> </ul>
5.		KARAKTER RELIGIUS SISWA	NILAI-NILAI KARAKTER SISWA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PEMAHAMAN MENGENAI KARAKTER RELIGIUS</li> <li>• KEADAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH</li> <li>• MENYESUAIKAN KARAKTER RELIGIUS DENGAN VISI DAN MISI SEKOLAH</li> </ul>
6.		FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA</li> <li>• SARANA DAN PRASARANA YANG MEMADAI LATAR BELAKANG SISWA YANG BERBEDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ORANG TUA IKUT BERPARTISIPASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA</li> <li>• SEKOLAH MENYEDIAKAN SARANA DAN PRASARANA YANG MEMADAI</li> <li>• MENCARI TAHU PENYEBAB LATAR BELAKANG YANG BERBEDA TERHADAP SISWA</li> </ul>

## **Pedoman Wawancara**

### **Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter religius?
2. Apakah karakter religius disekolah ini relevan dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimana kondisi siswa SMAN 2 Bengkulu Utara ini jika ditinjau dari segi karakternya?
4. Sejauh mana peran Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
6. Selain karakter religius, apalagi yang diunggulkan dari sekolah ini pak?
7. Selama kepemimpinan bapak sebagai Kepala Sekolah, bagaimana cara bapak mensosialisasikan pembentukan karakter kepada seluruh warga sekolah?
8. Apakah guru? Sering mengikuti workshop, seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter?
9. Apakah Bapak Kepala Sekolah menjalin komunikasi secara efektif sebagai bentuk Kerjasama dengan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa?
10. Apakah dengan terjalinya komunikasi tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara?
11. Adakah peraturan yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa? Apa konsekuensi bagi yang melanggar peraturan tersebut?
12. Apakah Bapak menerapkan program dan budaya pembentukan karakter disekolah ini?
13. Apakah disekolah ini difasilitasi sarana dan prasarana untuk membentuk karakter religius siswa? Lalu apa saja sarana dan prasaran tersebut?
14. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini?
15. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini? Lalu apa solusi yang tepat dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?
16. Apakah dengan menerapkan strategi tersebut dapat efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa? Di SMAN 2 Bengkulu Utara?
17. Adakah kebijakan dan peraturan yang diterapkan disekolah ini?

## **Pedoman Wawancara**

### **Waka Kurikulum**

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter religius?
2. Apakah karakter religius disekolah ini relevan dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimana kondisi siswa SMAN 2 Bengkulu Utara ini jika ditinjau dari segi karakternya?
4. Sejauh mana peran Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
6. Selain karakter religius, apalagi yang diunggulkan dari sekolah ini pak?
7. Selama kepemimpinan bapak sebagai Kepala Sekolah, bagaimana cara bapak mensosialisasikan pembentukan karakter kepada seluruh warga sekolah?
8. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini?
9. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini? Apa saja kegiatan di dalam nya?
10. Apakah guru? Sering mengikuti workshop, seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter?
11. Apakah Bapak Kepala Sekolah menjalin komunikasi secara efektif sebagai bentuk Kerjasama dengan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa?
12. Apakah dengan terjalinya komunikasi tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara?
13. Adakah peraturan yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa? Apa konsekuensi bagi yang melanggar peraturan tersebut?
14. Apakah Bapak menerapkan program dan budaya pembentukan karakter disekolah ini?
15. Apakah disekolah ini difasilitasi sarana dan prasarana untuk membentuk karakter religius siswa? Lalu apa saja sarana dan prasaran tersebut?
16. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini?
17. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini? Lalu apa solusi yang tepat dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?
18. Apakah dengan menerapkan strategi tersebut dapat efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa? Di SMAN 2 Bengkulu Utara?
19. Adakah kebijakan dan peraturan yang diterapkan disekolah ini?

## **Pedoman Wawancara**

### **Guru PAI**

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter religius?
2. Apakah karakter religius disekolah ini relevan dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimana kondisi siswa SMAN 2 Bengkulu Utara ini jika ditinjau dari segi karakternya?
4. Bagaimana bentuk kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini? Apakah mencerminkan religius?
5. Apakah beliau juga mencerminkan karakter religius kepada warga sekolah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti Pelatihan Atau workshop dalam Pendidikan karakter pada siswa?
7. Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam membentuk karakter religius pada siswa? lalu sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter religius pada siswa?
8. Apakah bapak/Ibu mendukung strategi penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter religius disekolah ini?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mewujudkan karakter religius?
10. Bagaimana pembiasaan yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengintralisasi nilai religius pada siswa?
12. Bagaimana keteladanan yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk
13. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini?
14. Apakah kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa?
15. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini?
16. Adakah orang tua siswa berpartisipasi dalam membentuk karakter religius siswa?
17. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini? Lalu apa solusi yang tepat dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?

**Pedoman Wawancara  
Guru BK**

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter religius?
2. Apakah karakter religius disekolah ini relevan dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimana kondisi siswa SMAN 2 Bengkulu Utara ini jika ditinjau dari segi karakternya?
4. Bagaimana bentuk kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini? Apakah mencerminkan religius?
5. Apakah beliau juga mencerminkan karakter religius kepada warga sekolah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti Pelatihan Atau workshop dalam Pendidikan karakter pada siswa?
7. Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam membentuk karakter religius pada siswa? lalu sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter religius pada siswa?
8. Apakah bapak/Ibu mendukung strategi penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter religius disekolah ini?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mewujudkan karakter religius?
10. Bagaimana pembiasaan yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengintralisasi nilai religius pada siswa?
12. Bagaimana keteladanan yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk
13. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini?
14. Apakah kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa?
15. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini?
16. Adakah orang tua siswa berpartisipasi dalam membentuk karakter religius siswa?
17. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah ini? Lalu apa solusi yang tepat dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut?

## **Pedoman Wawancara**




### **Siswa**

1. Apa yang Ananda/adinda ketahui tentang karakter religius?
2. Apa yang Ananda/adinda ketahui tentang karakter baik dan giat menurut pandangan agama islam?
3. Budaya religius apa saja yang Ananda/adinda ketahui dalam pembentukan karakter disekolah ini?
4. Kegiatan apa saja yang Ananda/adinda ikuti di sekolah? Dan apa alasan Ananda/adinda mengikuti kegiatan tersebut?
5. Strategi apa yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran dikelas? Apakah guru PAI mengaitkan dengan pembentukan karakter religius?
6. Bagaimana cara guru PAI membiasakan prilaku religius selama disekolah?
7. Apa saja budaya religius yang Ananda/adinda ketahui yang diterapkan disekolah ini?
8. Apa saja peraturan yang Ananda/adinda ketahui diterapkan disekolah ini?
9. Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan disekolah?
10. Apakah konsekuensi yang akan diterima jika tidak mematuhi peraturan dan penerapan budaya religius disekolah?
11. Adakah manfaat dan perubahan yang ananda/adinda alami setelah bersekolah di SMAN 2 Bengkulu Utara dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
12. Apakah ada sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah untuk membentuk karakter religius disekolah ini? Apakah ananda/adinda tahu apa saja sarana dan prasarana yang difasilitasi tersebut?




**Pedoman Wawancara  
Pembina Rohis**




1. Bagaimana kondisi siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara jika ditinjau dari segi karakternya?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang telah dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius pada siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara?
3. Apa saja program yang ditawarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?
4. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini? Apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara?

## DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	 A photograph showing the entrance of SMA Negeri 2 Bengkulu Utara. The building has a prominent green and yellow facade with a large sign above the entrance that reads "SMA NEGERI 2 BENGKULU UTARA" and "ALAM KEMAJUAN DI KEMERDEKAAN".	Aula SMAN 2 Bengkulu Utara
2.	 A photograph of an interview taking place in a classroom. A man in a white shirt and blue face mask is seated on the left, gesturing while speaking. A woman in a blue hijab and patterned blue dress is seated on the right, holding a document. The background shows a whiteboard and Indonesian flags.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Bengkulu Utara
3.	 A photograph of an interview in an office setting. A man in a brown uniform and black face mask is seated at a desk on the left, gesturing while speaking. A woman in a grey hijab and blue patterned dress is seated on the right, looking at documents on the desk. The desk is cluttered with papers and books.	Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 2 Bengkulu Utara



<p>4.</p>		<p>Wawancara dengan Guru BK SMAN 2 Bengkulu Utara</p>
<p>5.</p>		<p>Wawancara dengan Guru PAI sekaligus Pembina Rohis SMAN 2 Bengkulu Utara</p>
<p>6.</p>		<p>Wawancara dengan guru PAI sekaligus Pembina Rohis SMAN 2 Bengkulu Utara</p>

<p>7.</p>		<p><b>Wawancara dengan Guru PAI</b></p> <p>SMAN 2 Bengkulu Utara</p>
<p>8.</p>		<p><b>Wawancara dengan Pembina Rohis</b></p>
<p>9.</p>		<p><b>Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Bengkulu Utara</b></p>

<p><b>10.</b></p>		<p><b>Wawancara dengan siswa SMAN 2 Bengkulu Utara</b></p>
<p><b>11.</b></p>		<p><b>Proses belajar siswa</b></p>
<p><b>12.</b></p>		<p><b>Kegiatan hapalan juz 30</b></p>

13.



**Interaksi guru dan  
sis SMAN 2 Bengkulu  
Utara wa**

14.



**Kegiatan Shalat  
Dzuhur Berjamaah  
SMAN 2 Bengkulu  
Utara**

## DOKUMENTASI KEGIATAN SMAN 2 BENGKULU UTARA



**DOKUMENTASI SPANDUK/ POSTER/ BANNER DI SMAN 2  
BENGKULU UTARA**



